

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY
BERBASIS QRIS (QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN
STANDARD) SEBAGAI SISTEM PEMBAYARAN ELEKTRONIK DI
BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KCP DEMAK SULTAN FATTAH**

SKRIPSI

Disusun Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun Oleh :

ROHMAH HIDAYAH

NIM. 2005036001

S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2024

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

“Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.”

(Q.S At-Talaq: 4)

“Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah.”

(HR. Muslim)

“They’re not in the level with you, because if they wanna drag you down, it does mean they’ll be lonely. So, just skip it.”

(Jeff Satur)

“หากคุณต้องการเติบโต คุณสามารถทำได้อย่างแน่นอนและอยากลองอะไรใหม่ๆ

คุณยังมีเวลาเริ่มต้นสิ่งใหม่ๆ ตามวัยของคุณ”

(Tay Tawan Vihokratana)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Penulis merasa bangga telah sampai pada tahap ini, yang pada akhirnya menuntun pada penyelesaian skripsi ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua saya yang saya sayangi dan cintai, Bapak Abdul Rais Karsum dan Ibu Harmini yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, sehingga saya telah tumbuh menjadi anak yang memiliki cinta dan kasih sayang dalam keluarga. Tak lupa do'a yang beliau panjatkan dan motivasi yang diberikan dalam mendukung apapun langkah yang saya ambil untuk meraih cita-cita. Karena beliau lah saya dapat mengambil keputusan saya sendiri dalam berbagai hal salah satunya berkuliah di UIN Walisongo ini. Terima kasih atas keringat dan pengorbanan untuk memberikan bekal saya dalam menyelesaikan pendidikan sarjana ini.
2. Kakak saya Arini Noor Khasanah yang saya sayangi, terima kasih karena dialah panutan dan motivasi saya untuk terus belajar. Selalu memberikan semangat kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada teman satu kontrakan Laili, Widya, Tatik, Una dan Tia. Terima kasih telah selalu bersama dan memberikan semangat satu sama lain.
4. Kepada sahabat dekat saya Zara Hafidha, terima kasih karena saya sangat beruntung mengenal kamu dari awal masuk kuliah sampai sekarang, tanpa henti untuk saling menyemangati dan bertukar pikiran. Semoga setelah ini, setelah mengambil langkah selanjutnya *after* wisuda kita dapat terus berteman lama.
5. Kepada Salsha, Mazda, dan Arla, walaupun kenal kalian belum lama yaitu sejak KKN, tapi sudah membuat saya nyaman dan terbuka untuk tempat berbagi cerita apapun itu. Terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik dari keluh kesah, memberikan solusi dalam setiap masalah dan juga selalu *support* apa yang saya suka.
6. Kepada Phi Ze Pongsatorn Siagian sebagai tutor saya dalam belajar Bahasa Thailand. Phi Nisa, Phi Ida, dan juga Phi Adis sebagai teman seperjuangan di kelas Bahasa Thailand. Terima kasih telah memberikan saya kekuatan, semangat, dan mengemong saya untuk terus bersama sampai akhirnya saya menganggap kalian sebagai keluarga saya, walaupun terbentang jauhnya jarak.

7. Kepada Ibu Pipit, Alm. Suami Ibu Pipit, Adik Afrah dan Adik Fawa yang selama saya di Semarang telah sangat baik kepada saya, bukan hanya sekedar hubungan pemilik kontrakan dan penyewa kontrakan. Namun, lebih dari itu, Saya telah menganggap mereka adalah keluarga kedua saya. Untuk Afrah dan juga Fawa semoga kalian jadi anak yang sukses, dapat membuat bangga orang tua semangat untuk meraih cita-cita yang kalian impikan.
8. Kepada penyemangat hidup, penyemangat untuk berkuliah, dan penyemangat untuk segera menyelesaikan Pendidikan, yaitu Tay Tawan, New Thitipoom, Win Metawin, Fourth Nattawat, Mark Pakin, Jimmy Jitaraphol, William Jakrapatr, Nanon Korapat, Joong Archen, Daou Pittaya, Jeff Satur, dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan semuanya. Terima kasih telah menjadi salah satu sumber kebahagiaan saya, menjadi pengiring dalam perjalanan hidup saya, saya sangat bahagia dapat tahu kalian. Dengan melihat kalian setiap hari dapat memberikan saya semangat untuk menjalani hari-hari.
9. Terakhir, untuk penulis sendiri terima kasih telah menyelesaikan skripsi ini, telah mampu berjalan sejauh ini dan telah menyelesaikan satu step kehidupan dengan baik.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran serta tanggung jawab, maka penulis menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi teori yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain. Demikian pula Skripsi ini tidak berisi argumen-argumen orang lain, terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi skripsi ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 12 Desember 2024

Deklarator,



Rohmah Hidayah

NIM. 2005036001

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngallyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Nama : Rohmah Hidayah
NIM : 2005036001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan *Financial Technology* Berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Sebagai Sistem Pembayaran Elektronik Di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Demak Sultan Fattah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 18 Desember 2024.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 26 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Siti Nurgaini, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198312012015032004

Sekretaris Sidang

Kartika Marella Vanni, M.E.
NIP. 199304212019032028

Penguji I

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 197003211996031003



Penguji II

Dr. Setyo Budi Hartono, M.Si.
NIP. 198511062015031007

Pembimbing I

Fajar Adhitva, S.Pd., M.M.
NIP. 198910092015031003

Pembimbing II

Kartika Marella Vanni, M.E.
NIP. 199304212019032028

PEDOMAN TRANSLITERASI

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Agama Republik Indonesia mengambil keputusan bersama (SKB) untuk membuat Pedoman Transliterasi Arab Latin pada Nomor 0543b/U/1987 dan 158 Tahun 1987.

1. Konsonan

Tabel berikut berisi daftar huruf Arab beserta padanan bahasa Latinnya:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak disimbolkan	Tidak disimbolkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (terdapat titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (terdapat titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (terdapat titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (teerdapat titik dibawah)

ض	Dad	Ḍ	De (terdapat titil dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (terdapat titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (terdapat titik dibawah)
ع	‘Ain	ء	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ـَ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang letaknya di awal kata mengikuti huruf vokal tanpa ada tanda apa pun. Jika letaknya di tengah atau di ujung, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal ganda (diftong), sama seperti vokal bahasa Indonesia. Ini adalah transliterasi vokal tunggal bahasa Arab, yang lambangnya berupa sebuah harakat atau tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
1. آ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Vokal ganda bahasa Arab yang lambangnya terdiri gabungan antara huruf dan harakat, transliterasinya berbentuk gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	Fathah dan Ya	AI	A dan I
أو	Fathah dan Wau	AU	A dan U

Contoh:

لَيْسَ : *Laisa*

حَوْلَ : *Haula*

3. Maddah

Maddah merupakan vokal panjang yang dilambangkan harakat dan huruf, ditransliterasikan menjadi tanda dan huruf.

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ ... / ا ...	Fathah dan alif / ya	Ā	a dan garis diatas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

:

4. Ta Marbutah

Ta marbutah memiliki dua transliterasi, yaitu: ta marbutah hidup atau memiliki harakat Fathah, kasrah, dan Dammah, maka transliterasinya adalah (t). Sedangkan ta marbutah memiliki harakat sukun atau mati, maka transliterasinya adalah (h).

Contoh:

الْحِكْمَةُ : al- Hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Dilambangkan dengan tanda tasydid dalam sistem penulisan Arab serta secara transliterasi menggunakan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi label syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

الْحَقُّ : al-Ḥaqq

عُدُوْا : ‘aduwwun

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'arifah). Dalam panduan transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti al-, baik yang diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf yang langsung mengikutinya. Artikel ditulis terpisah dari kata-kata berikutnya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : Al-Syamsu

الْبِلَادُ : Al-Bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi tanda kutip (') hanya berlaku untuk hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun jika hamzah berada di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arabnya adalah alif.

Contoh:

سَيِّئٌ : syai'un

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

8. Penulisan kata Arab yang umum digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, Istilah atau Kalimat Arab Transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum baku dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang lumrah dan menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis sesuai metode transliterasi di atas. Misalnya kata-kata Al-Qur'an (dari al-Qur'ān), Sunnah, khusus dan umum. Namun jika kata-kata tersebut merupakan bagian dari rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara keseluruhan.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

9. Lafz al-jalalah

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau diposisikan sebagai mudaf ilaih (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ : Billāh

10. Huruf Kapital

Meskipun sistem penulisan bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), namun dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut tunduk pada ketentuan penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku. Huruf kapital misalnya digunakan untuk menulis huruf pertama nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama di awal kalimat. Apabila nama diri didahului kata sandang (al-), maka huruf awal nama diri ditulis dengan huruf kapital, bukan huruf awal kata sandang. Jika letaknya di awal kalimat, maka huruf A artikel tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku pada huruf awal judul rujukan yang didahului kata sandang al-, baik bila ditulis dalam teks.

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Al-Gazālī

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi informasi menjadikan sistem pembayaran digital sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari infrastruktur keuangan modern. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan salah satu inovasi fintech Indonesia yang memudahkan transaksi digital dengan menawarkan berbagai manfaat seperti kecepatan, keamanan, dan kemudahan. Namun, penerapan QRIS, khususnya di kalangan pedagang, menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman teknologi dan preferensi transaksi tunai di daerah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas QRIS sebagai sistem pembayaran elektronik di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Demak Sultan Fattah, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan mengusulkan solusi untuk meningkatkan penerapan dan efisiensinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan kerja lapangan, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan karyawan BSI, pedagang, dan pengguna QRIS. Analisis data model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi simpulan, digunakan untuk menginterpretasikan temuan secara sistematis.

Penerapan QRIS di BSI KCP Demak Sultan Fattah telah secara efektif mendorong ekosistem pembayaran digital modern, meningkatkan volume transaksi, dan kepuasan pengguna. Namun, tantangan seperti akses internet yang tidak andal, kesadaran masyarakat yang rendah, dan masalah keamanan terkait kode QR masih ada. Untuk mengatasi tantangan ini, solusinya termasuk meningkatkan edukasi publik tentang pembayaran digital, bekerja sama dengan penyedia internet untuk konektivitas yang terjangkau, menggunakan kode QR yang tahan lama, dan meningkatkan literasi digital. Upaya ini penting untuk memfasilitasi adopsi QRIS yang lebih luas, mempromosikan inklusi keuangan, dan memajukan ekonomi digital Indonesia.

Kata kunci: QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), Sistem Pembayaran Digital, Teknologi Finansial (Fintech), Bank Syariah Indonesia (BSI), Tantangan Pedagang

Abstract

The rapid development of information technology has made digital payment systems an inseparable part of modern financial infrastructure. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) is one of Indonesia's fintech innovations that facilitates digital transactions, offering various benefits such as speed, security, and convenience. However, the implementation of QRIS, especially among merchants, faces various challenges, such as limited understanding of technology and preference for cash transactions in certain areas. This study aims to evaluate the effectiveness of QRIS as an electronic payment system at Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Demak Sultan Fattah, identify the challenges faced, and propose solutions to improve its implementation and efficiency.

This study uses a qualitative research approach with fieldwork, data collection through interviews, observations, and documentation involving BSI employees, merchants, and QRIS users. Data analysis of the Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation, and drawing or verifying conclusions, is used to systematically interpret the findings.

The implementation of QRIS at BSI KCP Demak Sultan Fattah has effectively driven a modern digital payment ecosystem, increasing transaction volume, and user satisfaction. However, challenges such as unreliable internet access, low public awareness, and security concerns related to QR codes still exist. To address these challenges, solutions include increasing public education on digital payments, working with internet providers for affordable connectivity, using durable QR codes, and improving digital literacy. These efforts are essential to facilitate wider adoption of QRIS, promote financial inclusion, and advance Indonesia's digital economy.

Keywords: QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), Digital Payment System, Financial Technology (Fintech), Bank Syariah Indonesia (BSI), Merchant Challenges

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim, rasa dan puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat dan karunia yang telah Allah limpahkan kepada penulis. Penulis selalu berdoa memohon kepadanya untuk senantiasa istiqamah, ikhlas dan sabar. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada suri tauladan kita semua Nabi Muhammad shallahu alahi.

Alhamdulillah dengan izin Allah Swt. hasil karya skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan *Financial Technology* Berbasis Qris (Quick Response Code Indonesian Standard) Sebagai Sistem Pembayaran Elektronik Di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Demak Sultan Fattah” telah berhasil penulis selesaikan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) dalam Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi adalah hanya satu dari rangkaian panjang yang penulis tempuh dan jalani sejak tahun 2020 penulis berkuliah di tempat yang menyenangkan ini. Beragam rintangan dalam menuntut ilmu, rasa capek, lelah dan semangat yang terkadang terkadang *down* dapat penulis jalani berkat do'a, bimbingan, tuntunan, dorongan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga berbagai kendala tersebut dapat dihadapi. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis bersyukur dengan mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Arif Afendi, S.E., M.Sc. selaku Kepala Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Mardhiyaturrositaningsih. selaku Sekertaris Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Fajar Adhitya, S.Pd.,MM. selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan ketulusan membimbing penulis menyelesaikan karya skripsi ini.
6. Ibu Kartika Marella Vanni, M.E. selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan ketulusan membimbing penulis menyelesaikan karya skripsi ini.

7. Dr. H.Imam Yahya, M.Ag. selaku Dosen wali penulis di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan dan motivasi selama duduk di bangku kuliah.
8. Segenap dosen dan tenaga kependidikan serta civitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Karyawan KCP Demak Sultan Fattah yang telah memberikan sumbangsih berupa inspirasi dan data dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Kepada kedua orang tuaku Abdul Rais Karsum dan Harmini yang telah merawat, menjaga, mendidik, mendukung dan memberikan arahan serta bimbingan pendidikanku sampai di perguruan tinggi.
11. Kepada kakak saya Arini Noor Khasanah S.Gz yang selalu menjadi penyemangat dalam segala hal memberi dukungan dan memberikan kasih sayang.
12. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan PBAS A 2020, Zara Hafidha Nur yahri yang selalu memberi *support* dan semangat selama pengerjaan skripsi ini.

Semarang, 13 Desember 2024

Penulis,

Rohmah Hidayah
NIM. 2005036001

DAFTAR ISI

MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
DEKLARASI.....	v
PENGESAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
Abstrak	xii
<i>Abstract</i>	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	10
C. TUJUAN PENELITIAN	11
D. MANFAAT PENELITIAN.....	11
E. KAJIAN LITERATUR	12
F. METODE PENELITIAN	14
G. SISTEMATIKA PENULISAN	18
BAB II.....	19
TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. LANDASAN TEORI.....	19
1. Efektivitas	19
2. <i>Financial Technology</i>	23
3. <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i>	33
4. Sistem Pembayaran Elektronik	38
BAB III.....	43
A. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia	43

B. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Demak Sultan Fattah	44
C. Profil Bank Syariah Indonesia KCP Demak Sultan Fattah.....	45
D. Visi dan Misi	45
E. Tagline BSI KCP Demak Sultan Fattah	45
F. Nila-nilai BSI KCP Demak.....	45
G. Struktur Organisasi BSI KCP Demak Sultan Fattah.....	46
H. Produk-Produk Layanan BSI KCP Demak Sultan Fattah	46
BAB IV.....	49
PEMBAHASAN	49
BAB V.....	85
SIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. SIMPULAN	85
B. SARAN	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Data Merchant Pengguna QRIS BSI mobile banking Periode 2022-2024 .	10
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Struktur Jabatan Pegawai BSI KCP Demak Sultan Fattah	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Flow Model Miles and Huberman	17
Gambar 2.1 Bentuk QRIS	35
Gambar 2.2 <i>Merchant Presented Mode</i> (MPM) Statis	36
Gambar 2.3 <i>Merchant Presented Mode</i> (MPM) Dinamis	36
Gambar 2.4 <i>Consumer Presented Mode</i> (CPM)	37
Gambar 4.1 Formulir QRIS <i>Merchant</i>	55
Gambar 4.2 Poster Pembuatan QRIS Gratis	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara Pra Riset.....	94
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Wawancara Riset Penelitian bagi Pegawai BSI KCP Demak Sultan Fattah	95
Lampiran 3. Daftar pertanyaan wawancara dengan pengguna QRIS	96
Lampiran 4. Daftar pertanyaan wawancara dengan pedagang yang belum menggunakan QRIS	97
Lampiran 5. Dokumentasi.....	98
Lampiran 6. Aplikasi pendaftaran QRIS bagi merchant di BSI KCP Demak Sultan Fattah.	103
Lampiran 7. Bentuk QRIS bagi merchant yang dikeluarkan oleh BSI KCP Demak Sultan Fattah.....	104
Lampiran 8. Poster layanan pembuatan QRIS gratis bagi merchant oleh BSI KCP Demak Sultan Fattah	105
Lampiran 9. Lampiran Bukti Riset Penelitian	106
Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejak sistem pembayaran memenuhi transaksi dari berbagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh orang atau organisasi di masyarakat, maka tidak mungkin dipisahkan dari evolusi uang. Seiring dengan kemajuan peradaban sosial dan teknologi informasi dari waktu ke waktu, demikian pula metode dan sistem pembayaran yang digunakan untuk melakukan transaksi ekonomi. Pada mulanya barter merupakan cara yang lazim dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi, oleh karena itu diciptakanlah uang sebagai alat pembayaran pengganti. Logam dan uang kertas (uang kartal) adalah dua jenis uang tunai yang digunakan dalam Pembangunan ekonomi.¹ Uang tunai menjadi semakin jarang digunakan sebagai bentuk pembayaran dan digantikan dengan opsi non-tunai yang lebih hemat biaya dan efisien karena kemajuan teknologi dalam metode pembayaran.

Dunia telah bertransisi ke era pasar global, segala sesuatu termasuk pasar keuangan, sektor industri, sistem politik, dan sektor perekonomian, telah memasuki era digital. Akibat globalisasi ini, setiap industri di era revolusi industri kini bergantung pada kemajuan teknologi dan internet 4.0. Semakin berkembangnya kemajuan di bidang teknologi di era peradaban 4.0, ketika teknologi sudah terintegrasi dengan manusia, menjadikan internet sangat diperlukan baik untuk berbagi informasi maupun kehidupan sehari-hari. Revolusi industri dan sejak itu muncul dalam berbagai cara, termasuk munculnya *financial technology* (fintech), sebuah kemajuan teknologi mutakhir dalam operasional keuangan.

Fintech telah muncul sebagai fondasi kemajuan transaksi yang cepat dan sederhana. Fitur kemudahan yang diberikan antara lain sejumlah kemudahan seperti berbelanja, pembayaran tagihan, dan transfer uang. Oleh karena itu, melakukan transaksi tanpa harus menghabiskan waktu bertemu langsung atau mengunjungi ATM. Mengingat banyaknya aktivitas manusia di masa sekarang, masuk akal jika fintech menjadi sangat diperlukan oleh banyak orang, khususnya di industri perbankan dan teknologi. Fintech diartikan sebagai inovasi transaksi pembiayaan di industri jasa keuangan yang menghilangkan kebutuhan akan uang kertas. Dengan kata lain, munculnya teknologi

¹ Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan Teori Dan Praktik Di Indonesia* (jakarta: PT Raja Grafindo, 2014). hal. 525.

keuangan mengubah mata uang fisik menjadi digital untuk meningkatkan efisiensi.² Dunia bisnis kini semakin kompetitif karena era teknologi kontemporer. Selain bisnis tatap muka (*face to face*), bisnis berbasis *software*, *web*, dan internet juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Di dunia yang berkembang pesat saat ini, kemajuan internet dan teknologi membawa kemudahan dan pengaruh yang relevan dalam banyak aspek kehidupan manusia.

Masyarakat sekarang harus membiasakan untuk melakukan transaksi keuangan secara digital seiring dengan pesatnya kemajuan industri teknologi informasi. Dunia perdagangan elektronik (*e-commerce*) telah lahir dan berkembang sebelum industri teknologi keuangan berkembang menjadi seperti sekarang ini. Layanan transaksi keuangan digital pada awalnya terinspirasi oleh kebutuhan akan metode pembayaran yang cepat dan aman.³ Inovasi saat ini membawa banyak perubahan, khususnya pada bidang bisnis yang telah mengalami banyak perubahan. Seperti penjualan langsung sampai dengan penjualan *online*. Masyarakat perlu lebih memahami aktivitas transaksi keuangan digital (*financial technology*) dalam melakukan transaksi pembayaran (*payment gateway*).⁴ Untuk menjamin bahwa informasi pembayaran dari pelanggan dikirimkan dengan aman dan efektif ke bank atau penyedia layanan pembayaran lainnya, sistem ini beroperasi sebagai perantara antara lembaga keuangan dan situs *e-commerce*.

Metode pembayaran adalah cara pelanggan membayar barang dan jasa. Penting untuk mempertimbangkan metode pembayaran apa yang ditawarkan saat memulai bisnis dan memeriksanya secara berkala untuk melihat apakah metode tersebut sesuai dengan kebutuhan bisnis dan pelanggan. Metode pembayaran yang berbeda memiliki persepsi dan biaya aktual yang berbeda. Beberapa biaya yang dirasakan antara lain biaya publikasi, biaya transaksi masing-masing pihak, waktu, keamanan, kenyamanan, dan lain-lain.⁵ Pembayaran digital merupakan salah satu jenis *fintech* yang membantu masyarakat dalam melakukan transaksi pembayaran nontunai. Penggunaan media elektronik untuk melakukan pembayaran, seperti *online banking*, *mobile banking*, dan

² Berry A. Harahap and others. *Perkembangan Financial Technology Terkait Central Bank Digital Currency (CBDC) Terhadap Transmisi Kebijakan Moneter Dan Makroekonomi, Bank Indonesia*, 2 (2017) Hal. 8

³ putri Surya Sartika, 'Implementasi Aplikasi Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Aceh (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1)' (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022). Hal. 16.

⁴ Musa F Silaen, Sepbeariska Manurung, and Christine D Nainggolan. *Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan Dan Persepsi Risiko Minat Merchant Dalam Menggunakan Quick Tanggapan Standar Indonesia (Qris), Jurnal Internasional Sains, Teknologi & Manajemen*, 2021. Hal. 1574.

⁵ I. P Saputra. *Analisis Efektivitas Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya*, Carbohydrate Polymers, 2019. hal.1.

dompet elektronik, dikenal dengan istilah *digital payment*.⁶ Metode pembayaran melalui media elektronik kini semakin banyak dilakukan di Indonesia. Melakukan transaksi keuangan menjadi lebih mudah bila pembayaran dilakukan secara otomatis dengan transfer dana elektronik.

Pembayaran digital membuat konsumen mendapatkan manfaat sebagai solusi alternatif untuk menghindari tindakan kriminal berupa pencurian uang atau kehilangan uang tunai. Kemudian manfaat berikutnya adalah memberikan transaksi yang cepat dan mudah sehingga seseorang mendapatkan kenyamanan dalam melakukan metode pembayaran menggunakan pembayaran digital. Fintech merupakan salah satu perkembangan teknis yang bermanfaat dan memudahkan masyarakat. Layanan keuangan dan teknologi bekerja sama untuk menciptakan fintech atau teknologi keuangan, yang pada akhirnya menghasilkan penemuan yang menyederhanakan sistem keuangan.⁷ Keberadaan Fintech di Indonesia menjadi bukti bahwa sistem keuangan negara telah berevolusi dari sistem keuangan tradisional menjadi sistem keuangan modern.⁸ FinTech yang telah terdaftar di OJK dalam POJK No. 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi, terjamin keamanannya karena penerapan langkah-langkah keamanan tambahan seperti enkripsi yang melindungi dan mencegah eksploitasi data nasabah.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP tentang Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital, Peraturan Bank Indonesia No.18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran, dan Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik merupakan tiga landasan hukum resmi BI menetapkan aturan fintech pada tahun 2016.⁹ Hal ini dilakukan untuk membantu pengguna fintech merasa aman dan nyaman dalam melakukan berbagai aktivitas. Konsep layanan keuangan pada fintech syariah dan peraturan perundang-undangan yang mengikat, mengingat prinsip yang digunakan berbasis syariah yang sangat berbeda dengan fintech konvensional, ini menjadi dua pertanyaan yang mengiringi perkembangan fintech yang telah diterima masyarakat dan dunia kerja untuk

⁶ A Hanina, *Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life Di Roxy Jember*, 2021. hal. 2.

⁷ B Raharjo, *Fintech Teknologi Finansial Perbankan Digital* (Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 2021). Hal. 7.

⁸ Hadi Purwanto, Delfi Yandri, and Maulana Prawira Yoga, *Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat, Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11.1 (2022), hal. 82 <<https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>>.

⁹ www.bi.go.id. Diakses pada tanggal 14 Mei 2024 pukul 20.30 WIB.

meningkatkan perekonomian Indonesia. Seiring dengan semakin berkembangnya layanan fintech yang merambah ke sistem keuangan syariah, pada Juni 2019 data yang dipublikasikan di situs resmi OJK menunjukkan bahwa 113 perusahaan penyedia jasa keuangan telah mendapatkan izin resmi dari OJK.¹⁰ Dengan berdirinya Asosiasi Fintech Syariah di Indonesia (AFSI), fintech syariah mulai mendapat perhatian besar dari masyarakat di Indonesia. Organisasi yang membidangi fintech syariah di Indonesia dan penerapannya sebagai sarana menjalankan bisnis.

Dengan keluarnya fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) nomor 117/DSN-MUI/II/2018 tentang layanan keuangan berbasis teknologi informasi berdasarkan prinsip syariah, fintech syariah mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat umum di Indonesia. Munculnya fintech berbasis syariah, termasuk Bank Syariah, BPR Syariah, BMT, serta lembaga keuangan syariah formal lainnya berkontribusi terhadap pertumbuhan industri fintech.¹¹ Kombinasi fintech dan perbankan syariah memfasilitasi penggunaan teknologi untuk melakukan operasi keuangan termasuk pinjaman, pembelian dan penjualan saham serta pembayaran. Saat ini, perbankan syariah Indonesia menawarkan banyak pilihan baru untuk memudahkan nasabah bertransaksi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki potensi yang sangat besar untuk mendorong perekonomian suatu negara. UMKM berperan sebagai mitra penting dalam kegiatan ekonomi negara, bukan sebagai anak perusahaan atau cabang perusahaan, melainkan sebagai usaha perorangan atau kelompok. UMKM merupakan usaha yang bergerak di berbagai bidang industri dan berhubungan langsung dengan masyarakat sesuai dengan minat dan kebutuhannya.¹² Inklusi keuangan merupakan upaya untuk membuat sistem keuangan lebih mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan mengurangi kemiskinan. Inklusi keuangan bertujuan untuk menghilangkan semua hambatan terhadap akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang didukung oleh infrastruktur yang ada. Secara makroekonomi, inisiatif ini dirancang untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan sekaligus memberikan manfaat kesejahteraan bagi

¹⁰ Hisyam Rifqi Madani. *Implementasi Penggunaan Kecerdasan Buatan Pada Industri Fintech Syariah*, *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4.3 (2021), hal. 130

¹¹ Ika Swasti Putri and Siti Hayati Efi Friantia. *Dampak Fintech Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia*, *Bhirawa: Journal of Marketing And Commerce*, 6.1 (2021), hal. 47.

¹² Dahrani Dahrani, Fitriani Saragih, and Pandapotan Ritonga, 'Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan : Studi Pada UMKM Di Kota Binjai', *Owner*, 6.2 (2022), 1509–18

masyarakat.¹³ UMKM masih menghadapi berbagai masalah seperti kurangnya akses keuangan dan buruknya keterampilan pengelolaan keuangan. Kendala-kendala ini menghambat pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Inklusi keuangan sangat penting untuk meningkatkan kapasitas UMKM. UMKM dapat meningkatkan kapasitas perusahaan, pendapatan, dan kemandirian ekonomi dengan memperoleh akses perbankan yang mudah, aman, dan terjangkau.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan salah satu sistem pembayaran non tunai yang saat ini masih dalam tahap pengembangan. Standar Kode QR yang dikenal sebagai QRIS digunakan untuk pembayaran digital yang dilakukan menggunakan dompet elektronik, *mobile banking*, dan aplikasi *digital payment* berbasis server. QRIS kini menjadi standar kode QR resmi di Indonesia berkat peluncurannya oleh Bank Indonesia. Dirancang oleh Bank Indonesia dan ASPI, QRIS mulai beroperasi pada 17 Agustus 2019, dan beroperasi di tingkat nasional sejak 1 Januari 2020. *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* memiliki sifat universal, mudah, menguntungkan, dan langsung (SUPERIOR), maka tujuan penerapannya adalah membuat transaksi menjadi lebih sederhana, cepat, dan aman.¹⁴

Pada tahun 2023, Bank Indonesia (BI) mencatat transaksi sebesar Rp 229,96 triliun menggunakan kode *Quick Response Code Indonesian Standard* atau QRIS. Angka ini meningkat sebesar 130,01% dalam setahun. Menurut Gubernur BI Perry Warjiyo, telah ada 45,78 juta orang yang menggunakan QRIS. Sedangkan *merchant* berjumlah 30,41 juta orang, yang utamanya adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).¹⁵ Pada tahun 2023 secara keseluruhan terdapat 273.900 *merchant* BSI yang menggunakan produk QRIS, hal ini menunjukkan pertumbuhan sebesar 79,6% year on year (yoy). Total transaksi yang dilakukan selama ini sebanyak 12,3 juta.¹⁶

Bank Indonesia menciptakan sistem pembayaran yang menggunakan pemindaian *barcode* QRIS untuk memfasilitasi pemrosesan transaksi yang sederhana, cepat, dan aman. Namun, penggunaan sistem pembayaran elektronik berbasis QRIS oleh konsumen terus berlanjut bahkan setelah berakhirnya COVID-19 dan dimulainya era endemi. Karena QRIS memudahkan pelanggan dalam membayar dan dapat mengurangi

¹³ Setyani Irmawati, Delu Damelia, and Dita Wahyu Puspita, 'Model Inklusi Keuangan Pada UMKM Berbasis Pedesaan', 5.62 (2013), 271–79

¹⁴ Sulistiani Arianti Putri and Dhidhin Noer Ady Rahmanto. *Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2, El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5.1 (2023), hal. 462

¹⁵ www.bi.go.id. Diakses pada tanggal 13 Mei 2024 pukul 13.20 WIB.

¹⁶ www.bankbsi.co.id Diakses pada tanggal 13 Mei 2024 pukul 13.10 WIB.

penggunaan transaksi nontunai. Pelanggan cukup menggunakan aplikasi *smartphone*. Selain memberikan keuntungan bagi pelanggan, *merchant* (pemilik usaha)/UMKM dapat menghemat pengeluaran terkait pengelolaan kas, mencegah uang palsu, dan menggunakan lebih sedikit uang kembalian saat menggunakan QRIS.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, namun masih banyak yang menghadapi kendala dalam mengakses layanan keuangan formal. Inklusi keuangan sangat penting untuk memberdayakan UMKM dengan memberikan mereka akses yang lebih besar terhadap pendanaan, investasi, dan pengelolaan keuangan yang efektif. Dalam konteks ini, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) berfungsi sebagai jembatan strategis antara UMKM dan inklusi keuangan. QRIS tidak hanya menawarkan solusi pembayaran digital yang sederhana, cepat, dan aman, tetapi juga mendorong keterlibatan UMKM dalam ekosistem ekonomi digital. Dengan QRIS, UMKM dapat memperluas pasar mereka, meningkatkan efisiensi transaksi, dan menciptakan jejak keuangan yang akan mendukung kelangsungan hidup usaha mereka dalam jangka panjang.

Merchant Presented Mode (MPM) dan *Customer Presented Mode* (CPM) adalah dua format penggunaan pembayaran Kode QR yang dipromosikan QRIS. Namun penerapannya mengacu pada standar QRIS sebagai standar nasional yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Simpanan nasabah dari kartu debit, kartu kredit, dan uang elektronik atau alat pembayaran yang diputuskan berdasarkan yang telah disahkan oleh Bank Indonesia merupakan sumber dana yang digunakan dalam transaksi QRIS. Satu kali transaksi QRIS hanya boleh bernilai maksimal Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah). Praktik manajemen risiko yang dilakukan emiten digunakan untuk menghitung limit kumulatif harian atau bulanan atas transaksi QRIS yang diselesaikan nasabah.¹⁷

Kemajuan teknologi yang pesat dalam transformasi digital memaksa masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi dan penerapannya dalam aktivitas sehari-hari termasuk bisnis. Faktanya, banyak pemilik bisnis terutama yang berada di pedesaan atau perkotaan yang masih belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi. Kenyamanan bertransaksi sangat diperlukan seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat, padahal pemilik bisnis pada umumnya memiliki banyak potensi untuk memanfaatkan media sosial dan saluran lainnya. Menggabungkan opsi pembayaran QRIS dengan penerapan sistem pembayaran elektronik sangatlah penting.

¹⁷ www.bi.go.id Diakses pada tanggal 3 April 2024 pukul 20.00 WIB.

Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Demak Sultan Fattah memiliki merchant pengguna QRIS yang terhubung dengan BSI *mobile banking*. QRIS BSI *mobile banking* merupakan sistem pembayaran QR code dari layanan BSI KCP Demak Sultan Fattah yang diberikan pihak bank untuk mendukung kemudahan dan kelancaran nasabah dalam bertransaksi. Tentu saja, sistem pembayaran QRIS BSI KCP Demak Sultan Fattah dioperasikan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Perusahaan) terkait. Pelanggan yang menggunakan QRIS dapat dengan cepat bertransaksi tanpa menggunakan uang tunai, cukup dengan memindai *barcode* di toko dan memasukkan minimal nominal pembayaran.

Merchant (pemilik toko) akan dikenakan biaya administrasi yang disebut *Merchant Discount Rate* (MDR) untuk transaksi pembayaran yang dilakukan pelanggan menggunakan QRIS. Oleh karena itu, merchant tidak mendapatkan transaksi pembayaran secara utuh karena sudah terpotong biaya *Merchant Discount Rate* (MDR). *Merchant Discount Rate* (MDR) yang ditetapkan oleh BSI KCP Demak Sultan Fattah dibagi menjadi dua sesuai dengan segmen yang diambil. Jika merchant mengambil segmen mikro maka MDR yang ditetapkan adalah 0,3%, selain dari segmen mikro *merchant* juga dapat melalui segment regular yaitu dengan MDR sebesar 0,7%. Meskipun adanya beban MDR yang ditanggung, tidak memengaruhi *merchant* QRIS BSI KCP Demak Sultan Fattah untuk tidak menggunakan QRIS di toko mereka. Dari wawancara peneliti dengan pegawai BSI KCP Demak Sultan Fattah ada banyak sekali *merchant* yang telah bergabung untuk menggunakan produk QRIS. Diantaranya usaha UMKM seperti warung mie ayam, bakso, air minum galonan, snack, serta rumah makan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu pegawai di BSI KCP Demak Sultan Fattah mengatakan bahwa, “*Sistem pembayaran QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan salah satu pendekatan cepat dan sederhana dalam menggunakan kode QR. Pembayaran menggunakan QRIS lebih mudah, cepat, dan aman karena tidak perlu mengungkapkan PIN atau informasi kartu pada saat pembayaran. Selain itu, akan memberikan fleksibilitas bagi usaha karena memungkinkan mereka menerima pembayaran dari berbagai e-wallet dan aplikasi pembayaran yang kompatibel dengan QRIS, yaitu khususnya menggunakan produk QRIS dari BSI KCP Demak Sultan Fattah. Kenyamanan, keamanan, dan efisiensi proses pembayaran semakin meningkat*

dengan penggunaan QRIS sebagai mekanisme pembayaran digital. Hal ini membantu pencegahan dari kejahatan keuangan seperti uang palsu.”¹⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pemilik toko yang belum menggunakan QRIS, berpendapat bahwa *“Setahu saya kalau QRIS merupakan pembayaran non tunai, beberapa pembeli juga sering menanyakan kepada saya ada pembayaran QRIS nggak ya?. Namun sampai sekarang saya belum membuat QRIS karena saya cuma jualan Tamalada dan basreng dengan skala yang kecil. Untuk efektif atau nggak nya mungkin akan lebih efektif menggunakan QRIS karena itu beberapa pembeli menanyakan metode pembayaran elektronik tersebut. Saya ini merupakan nasabah dari BSI Demak, tapi jarang saya pakai hanya dulu saat waktu mengganti rekening BRI Syariah ke BSI di awal tahun 2023.”¹⁹*

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kedua dengan pemilik toko yang belum menggunakan QRIS, berpendapat bahwa *“Saya tidak tahu apa itu QRIS, dari dulu pembeli melakukan pembayaran selalu menggunakan uang tunai. Saya tetap menggunakan pembayaran tunai karena saya sudah tidak muda lagi jadi saya tidak paham dengan teknologi sekarang. Nanti saya akan minta belajar dengan anak saya yang paham perkembangan teknologi. Untuk efektivitasnya saya juga belum tahu.”²⁰*

Peneliti melakukan wawancara dengan pemilik toko (*merchant*) yang menggunakan metode pembayaran QRIS. Ini terbukti dari temuan wawancara peneliti dengan beberapa *merchant* pengguna QRIS yang menyatakan *“Toko ini telah menggunakan QRIS dari BSI KCP Sultan Fattah satu tahun lebih dari bulan Februari 2023. Transaksi tiap harinya juga lumayan, karena banyak yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran mereka. Mungkin ada kurang lebih setiap harinya 10 transaksi QRIS. Saya menggunakan metode pembayaran dengan QRIS ini karena letak kedai saya berada di tengah kota dekat dengan alun-alun Demak, dekat dengan perkantoran, dan juga dekat dengan bank. Dimana mereka adalah salah satu pengguna yang mengandalkan pembayaran menggunakan QRIS. Untuk kendala saat ini belum ada, namun penerapan metode cashless QRIS ini membuat efektif pekerjaan agar lebih mudah*

¹⁸ Erzad. Pegawai BSI KCP Demak Sultan Fattah sebagai BOSM, 25 April 2024 pukul 16:40 WIB.

¹⁹ Ida. Merchant yang belum menggunakan QRIS pada produk Tamalada, 2 Juni 2024 pukul 10.00 WIB.

²⁰ Lastri. Merchant yang belum menggunakan QRIS pada produk KFC [Kalijaga Friend Chicken], 2 Juni 2024 pukul 10.15 WIB.

saat melakukan transaksi pembayaran dan tidak susah lagi untuk mencari kembalian uang jika pelanggan menggunakan uang tunai.”²¹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan *merchant* mengatakan bahwa, “Saya baru bergabung menggunakan QRIS BSI mobile sekitar 2 bulanan. Dalam sehari ada sekitar 5-6 transaksi pelanggan menggunakan QRIS. Dengan menggunakan QRIS, melakukan pembayaran menjadi proses yang cepat dan mudah. Untuk menyelesaikan pembayaran, pengguna hanya perlu menggunakan ponselnya untuk memindai kode QR. Kendalanya yang membatasi dalam penggunaan QRIS, khususnya di daerah pedesaan di mana masyarakat lebih cenderung membayar dengan uang tunai dibandingkan dengan QRIS.”²²

²¹ Linda. Merchant QRIS Golden Chicken, 05 Mei 2024 pukul 19:00 WIB.

²² Fauzan. Merchant QRIS SEGERE [SEger GENah REne], 30 April 2024 pukul 15.00 WIB.

Berikut jumlah *merchant* yang telah menggunakan layanan QRIS BSI KCP Demak Sultan Fattah:

Tabel 1.1 Jumlah Data Merchant Pengguna QRIS BSI mobile banking Periode 2022-2024

NO	TAHUN	JUMLAH <i>MERCHANT</i> PENGGUNA QRIS BSI KCP DEMAK SULTAN FATTAH
1.	2022	558
2.	2023	845
3.	2024 – bulan September	225

Sumber: Data BSI KCP Demak Sultan Fattah

Berdasarkan fenomena GAP dan riset GAP diatas, peneliti tertarik untuk menelaah dan melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Efektivitas Penggunaan *Financial Technology* Berbasis QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Sebagai Sistem Pembayaran Elektronik Di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Demak Sultan Fattah**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penerapan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) bagi *merchant* sebagai sistem pembayaran elektronik di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Demak Sultan Fattah?
2. Apa saja kendala *financial technology* berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai sistem pembayaran elektronik di Bank Syariah Bank Syariah Indonesia KCP Demak Sultan Fattah?
3. Bagaimana solusi *financial technology* berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai sistem pembayaran elektronik di Bank Syariah Bank Syariah Indonesia KCP Demak Sultan Fattah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) bagi *merchant* sebagai sistem pembayaran elektronik di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Demak Sultan Fattah.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala *financial technology* berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai sistem pembayaran elektronik di Bank Syariah Bank Syariah Indonesia KCP Demak Sultan Fattah.
3. Untuk mengetahui solusi *financial technology* berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai sistem pembayaran elektronik di Bank Syariah Bank Syariah Indonesia KCP Demak Sultan Fattah.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai penggunaan *financial technology* berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai sistem pembayaran elektronik. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang penggunaan *financial technology* berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) di Bank Syariah Indonesia KCP Demak Sultan Fattah.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan penulis mengenai pemanfaatan *financial technology* berdasarkan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*).

b. Untuk perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Demak Sultan Fattah dalam menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai metode pembayaran elektronik.

E. KAJIAN LITERATUR

Referensi dari penelitian sebelumnya disediakan di bawah ini terkait dengan variasi dan kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dipelajari.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL PENELITIAN	TAHUN	PENELITI	HASIL PENELITIAN
1.	Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital	2023	Ahmad Farhan, Aishwari Wardani Shifa	Pemilik UMKM di Kecamatan Mattoanging tertarik menggunakan pembayaran elektronik, khususnya yang dilakukan melalui QRIS. Mereka mencoba memanfaatkan pembayaran elektronik untuk keperluan pribadi terlebih dahulu, dan baru kemudian mereka berpikir untuk menggunakannya sebagai metode pembayaran pengganti di perusahaan mereka. Meskipun sebagian peserta pelatihan masih mempertanyakan keamanan penerapan mekanisme pembayaran QRIS, informasi yang diberikan diharapkan dapat membantu mereka dalam penerapan <i>E-Payment</i> . ²³
2.	Analisis Efektivitas Penggunaan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2	2024	Sulistiani Arianti Putri, Dhidhin Noer Ady Rahmanto	BSI KCP Godean 2 berupaya memastikan bahwa semua nasabah dan pedagang memahami dan menggunakan QRIS, dengan tujuan menghasilkan 5-15 QRIS per bulan. Meskipun demikian, sumber daya manusia (SDM) yang tidak memadai menjadi kendala utama untuk mencapai tujuan ini. Meskipun strategi sumber dan proses dalam menjalankan QRIS telah terbukti bermanfaat, pendekatan Target, yang dianggap sebagai metrik keberhasilan yang belum terpenuhi, gagal menghasilkan hasil yang diharapkan. Meskipun demikian,

²³ Ahmad Farhan and Aishwari Wardani Shifa, 'Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM Di Era Digital', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2023), 1198–1206.

NO	JUDUL PENELITIAN	TAHUN	PENELITI	HASIL PENELITIAN
				evaluasi klien terhadap layanan BSI KCP Godean 2 tetap positif. ²⁴
3.	Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kabupaten Karangasem	2023	Ni Made Puriati, I Wayan Sugiartana, Ni Putu Erma Mertaningrum	Berbagai manfaat yang diterima oleh para pelaku UMKM, termasuk yang pertama yaitu lebih mudah, cepat, dan praktis dalam penggunaannya, QRIS diterapkan dengan sangat efektif dan efisien. Menyederhanakan transaksi, pemilik usaha dapat dengan mudah mengeluarkan kembalian kepada pelanggan dan mereka tidak perlu membawa uang tunai lagi. Menjauhkan peredaran uang palsu. Sistem tersebut dengan cermat dan otomatis mencatat semua transaksi. Selain kemudahan penggunaan, terdapat tantangan lain yang terkait dengan implementasinya, seperti jaringan internet yang tidak memadai di satu lokasi dan kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan QRIS untuk bertransaksi karena mereka tidak mengetahui keberadaannya sebagai pilihan pembayaran di masyarakat era digital. ²⁵
4.	Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (<i>Quick Response-Code Indonesian Standard</i>) Untuk	2022	Dwi Yanti Sahriana, Mustafa	Setiap orang yang terlibat dalam kegiatan <i>paperless</i> ini tidak memiliki informasi yang cukup, itulah alasan kegiatan ini tidak berhasil. Jika pelanggan telah menerima instruksi tentang cara menggunakan lebih sedikit kertas dan fungsi QRIS dapat menggantikannya. Staf bank masih belum melaksanakan inisiatif ini secara efisien. Mencetak struk

²⁴ Sulistiani Arianti Dhidhin Noer Ady Rahmanto Putri, 'Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2', *Vol 5 No 1 (2024): El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*.

²⁵ Ni Putu Erma Mertaningrum Ni Made Puriati, I Wayan Sugiartana, 'Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kabupaten Karangasem', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13.3 (2023), 332–38.

NO	JUDUL PENELITIAN	TAHUN	PENELITI	HASIL PENELITIAN
	Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan			transaksi harian yang membutuhkan banyak kertas menjadi salah satu cara untuk menunjukkan hal tersebut. Struk transaksi kemudian akan disimpan di gudang dalam jangka waktu yang cukup lama. ²⁶
5.	Efektifitas Dan Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Dalam Mendorong Umkm Go Digital	2023	Nanda Pinandita R , Lilik Faiqotul H, Hwihanus, Tri Ratnawati	Jumlah pengguna QRIS di wilayah eks Karesidenan Pekalongan masih terbatas, indikator menunjukkan bahwa UMKM dan masyarakat umum semakin banyak yang menggunakan sistem pembayaran ini, dengan UMKM secara aktif menyediakan QRIS sebagai alternatif transaksi yang mudah. Penerapan sistem pembayaran QRIS oleh UMKM telah meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan organisasi, sebagaimana dibuktikan oleh transparansi dan keamanan transaksi. Banyak faktor yang memengaruhi kebutuhan perputaran modal berbagai UMKM. ²⁷

F. METODE PENELITIAN

1) JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan interpretatif karena data penelitian lebih fokus pada bagaimana data lapangan harus diinterpretasikan.²⁸ Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai “*natural*

²⁶ Dwi Yanti Sahriana, Mustafa Kamal Rokan, ‘Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (Quick Response-Code Indonesian Standard) Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan’, *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 4.2 (2022), 1–11 <<https://doi.org/10.51178/jecs.v4i2.664>>.

²⁷ Nanda Pinandita and others, ‘Efektifitas Dan Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Dalam Mendorong Umkm Go Digital’, *Musyteri : Neraca Manajemen, Ekonomi*, 3.5 (2023), 1–10 <<https://ejournal.warunayama.org/index.php/musyterineraca/article/view/1734/1619>>.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016. Hal. 8.

research”, merupakan jenis penelitian yang menekankan makna dan proses yang dinilai atau diuji secara ketat menggunakan data deskriptif. Peristiwa-peristiwa yang didengar, dirasakan, dan diungkapkan dalam pernyataan naratif atau deskriptif diuraikan dalam penelitian ini.²⁹

Dalam penelitian ini di fokuskan untuk menginterpretasikan Efektivitas penggunaan *Financial Technology* Berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai sistem pembayaran elektronik di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Demak sultan Fattah.

2) LOKASI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu yang beralamat di Jl. Sultan Fatah No.37, Kauman, Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, kode pos 59511. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan responden dari pegawai serta *merchant* untuk mendeskripsikan *Financial Technology* Berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai sistem pembayaran elektronik di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP demak sultan Fattah.

3) INSTRUMEN PENELITIAN

1. Instrumen Primer

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti yang melakukan dokumentasi, wawancara, observasi pendahuluan, pengelolaan data, dan verifikasi kemampuan teori dalam mengumpulkan data.

2. Instrument Sekunder

Penelitian ini menggunakan catatan lapangan untuk mencatat hasil wawancara, seperti daftar wawancara, dan ponsel untuk menghasilkan dokumentasi saat melakukan wawancara.

4) SUMBER DATA

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan wawancara dengan pegawai BSI KCP Demak Sultan Fattah yaitu Bapak Parwi selaku *Branch Manager* (BM), Bapak Imam Syafii selaku *Back Office* (BO), Bapak

²⁹ Ahmadintya Anggit Hanggraito and others. *Teknologi, Badan Pengkajian Dan Penerapan. JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1.1 (2021), hal. 158.

Abrozun Naim sebagai Micro Staff (MS), Muhammad Fauzan owner SEGERE [Seger Genah Rene], Ibu Linda owner Golden Chicken, Ibu Ida penjual Tamalada, dan Ibu Lastri owner KFC [Kalijaga Fried Chicken], serta Widya selaku pengguna QRIS.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang merupakan data pelengkap, yakni formulir pendaftaran QRIS bagi *merchant* yang ingin bergabung menggunakan layanan produk QRIS yang disediakan oleh BSI KCP Demak Sultan Fattah.

5) TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan pegawai di BSI KCP Demak Sultan Fattah, *merchant* yang menggunakan layanan QRIS di BSI KCP Demak Sultan Fattah, serta pengguna QRIS. Pertanyaan wawancara sebelumnya telah tersusun dan dapat berkembang sesuai jawaban dari informan.

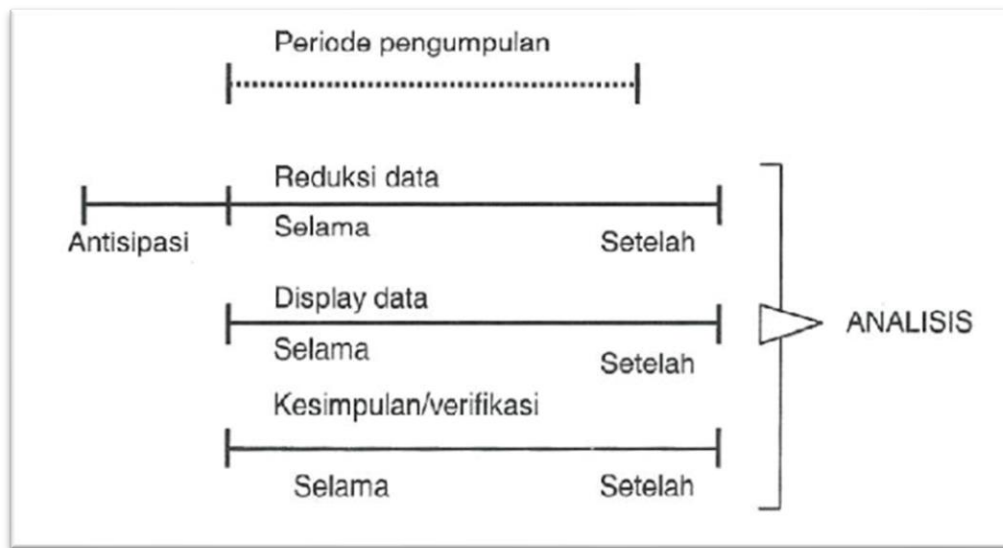
2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengambilan foto dan pengambilan data. Dokumentasi diperoleh dengan persetujuan yang berkepentingan yaitu pegawai BSI KCP Demak Sultan Fattah dan *merchant* pengguna layanan QRIS BSI KCP Demak Sultan Fattah.

6) TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam Teknik analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan Miles and Huberman yaitu model Miles and Huberman yang menurutnya proses interaktif digunakan untuk menganalisis data kualitatif hingga selesai, sehingga memungkinkan data menjadi jenuh. Kegiatan dari analisis data ini terdiri dari data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Sebelum memulai reduksi data, peneliti melakukan kegiatan *antisipatory* setelah mengumpulkan data. *Antisipatory* merupakan sebuah proses yang dikenal sebagai reduksi data antisipatif terjadi ketika penelitian memilih (terkadang tanpa pengetahuan lengkap) kerangka konseptual, tempat, topik penelitian, dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan.

Gambar 1.1 Flow Model Miles *and* Huberman



Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &. D Prof. Dr. Sugiyono

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Karena banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan, maka data tersebut harus didokumentasikan dengan cermat dan menyeluruh. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, jumlah data akan semakin melimpah, dan kompleks seiring semakin lamanya peneliti mendalami topik tersebut. Oleh karena itu, reduksi data harus digunakan untuk memulai analisis data segera. Mengurangi data memerlukan kondensasi, mengidentifikasi elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, dan mencari tren dan tema. Artinya, data yang diringkas akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan informasi tambahan dan melakukan penelusuran sesuai kebutuhan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan alat bantu visual serupa semuanya dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data.

3. *conclusion drawing/verification*

Tahap ketiga yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu temuan awal bersifat sementara dan dapat dimodifikasi jika tidak ditemukan bukti tambahan yang kuat pada pengumpulan data berikutnya. Namun jika, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut, kesimpulan awal didukung oleh

informasi yang andal dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan mengarahkan pembaca pada ringkasan dan pokok-pokok penelitian secara umum yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelittian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, bab ini terdiri dari landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian skripsi serta penelitian terdahulu.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN, bab ini mendeskripsikan mengenai gambaran umum dari Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Demak Sultan Fattah yang terdiri sejarah berdirinya, profil, visi dan misi, *tagline*, nilai-nilai, struktur organisasi, dan produk layanan dari BSI KCP Demak Sultan Fattah.

BAB IV PEMBAHASAN, bab ini memuat penjelesan dari hasil dan pembahasan mengenai Efektivitas Penggunaan *Financial Technology* Berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Sebagai Sistem Pembayaran Elektronik Di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Demak Sultan Fattah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN, bab ini terdiri dari simpulan, saran, daftar pustaka, serta lampiran pendukung dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Asal kata dari istilah bahasa Inggris *effective*, yang menunjukkan keberhasilan atau tugas yang diselesaikan dengan sukses. Efektivitas didefinisikan oleh leksikon ilmiah populer sebagai hasil yang berguna, akurat, atau mendukung tujuan. Komponen mendasar dari setiap organisasi, aktivitas, atau program adalah efektivitas, yang diperlukan untuk memenuhi tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Jika tujuannya terpenuhi sesuai yang ditentukan, maka dianggap efektif.³⁰ Ukuran efektivitas menunjukkan sejauh mana suatu tujuan dapat dicapai. Penggunaan sarana, prasarana, dan sumber daya dalam jumlah yang telah ditentukan untuk menghasilkan berbagai komoditas atau jasa kegiatan yang dilakukan, inilah yang disebut dengan efektivitas.³¹ Tercapai atau tidaknya tujuan yang ditetapkan merupakan indikator efektivitas yang baik. Tingkat efikasi yang lebih tinggi ditunjukkan jika hasil kegiatan lebih mendekati hasil yang diharapkan. Efektivitas dikenal sebagai Kapasitas untuk melaksanakan tugas, tanggung jawab, atau aktivitas suatu organisasi atau sejenisnya tanpa kesulitan atau tekanan di antara pelaksanaannya.³² Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana manajemen telah memenuhi tujuan yang telah ditentukan baik dari segi kuantitas, kualitas, dan waktu.

Kebanyakan orang mendefinisikan efektivitas sebagai sejauh mana tujuan operasional dan berorientasi pada tujuan tercapai. Oleh karena itu, efektivitas adalah sejauh mana seseorang menyelesaikan tugas dengan sukses dan menghasilkan hasil yang diharapkan. Tercapainya efektivitas dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain waktu, tugas, produktivitas, evaluasi kerja, dan apa yang telah direncanakan. Hal ini dapat dipraktikkan untuk memaksimalkan

³⁰ Iga Rosalina, *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Surabaya*, 1 (2012), hal. 3.

³¹ S. P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2001). Hal. 24.

³² A. Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (2005). hal. 109.

efektivitas.³³ Efektivitas dapat digunakan sebagai alat untuk menilai seberapa baik suatu organisasi beroperasi. Gagasan ini merupakan salah satu unsur yang menentukan perlu tidaknya penyesuaian besar-besaran dalam struktur dan manajemen organisasi. Efektivitas dalam konteks ini diartikan sebagai pencapaian tujuan organisasi dengan mengefektifkan penggunaan sumber daya yang telah tersedia, termasuk input, proses, dan output. Dalam hal ini “sumber daya” mengacu pada teknik dan model yang digunakan serta pegawai, infrastruktur, dan fasilitas yang tersedia. Jika suatu aktivitas dilaksanakan secara akurat dan sesuai protokol, maka aktivitas tersebut dianggap efisien, bila dijalankan dengan benar dan menghasilkan hasil yang berharga maka dianggap efektif.³⁴

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسُرَدُونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*

Efektivitas dalam bekerja merupakan salah satu komponen yang memotivasi untuk melakukan upaya yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Karena efektivitas lebih terarah pada detail serta semangat mencapai kesempurnaan dalam segala aspek pekerjaan, maka akan menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas.

³³ Kartika Marella Vanni dan Viki Safirotu Nadan. *Efektivitas Strategi Pemasaran Digital Banking Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA), 3.2 (2023). Hal. 240.

³⁴ M Rihadini. *Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (PNPM MP SPP) Di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Pada Periode 2010*, Jurnal Universitas Hasanuddin, 2012.

b. Ukuran Efektivitas

Untuk membandingkan rencana dan prosedur yang diikuti dengan hasil yang dicapai, efektivitas digunakan sebagai tolak ukur. Oleh karena itu, ukuran efektivitas diperlukan untuk memastikan efisiensi suatu program atau kegiatan. Efektivitas merupakan upaya untuk mencapai tujuan, ditargetkan pada khalayak luas serta bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Ukuran efektivitas menurut pemikiran Richard M. Steers yaitu sebagai berikut:³⁵

1). Pencapaian Tujuan

Segala upaya akan dilakukan untuk mencapai tujuan saat ini sebagai bagian dari proses mencapai tujuan baru. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah dalam proses pencapaian tujuan akhir agar dapat dilakukan dengan lebih efektif dan aman. Tahapan-tahapan tersebut dapat diartikan sebagai tahapan periodisasi sekaligus tahapan dalam mencapai bagian-bagiannya. Pencapaian tujuan merupakan tujuan yang nyata serta pencapaian tujuan tersebut memerlukan batas waktu yang telah ditetapkan.

2) Integrasi

Kapasitas organisasi untuk mendorong sosialisasi, mendorong konsensus dan koordinasi, dan memfasilitasi komunikasi tentang nilai-nilai tertentu di antara anggota kelompok masyarakat dan organisasi lain dievaluasi dalam kaitannya dengan integrasi. Elemen yang berkontribusi terhadap integrasi khususnya proses sosialisasi dan prosedur kegiatan yang dijalankan.

3) Penyesuaian

Proses adaptasi diri melibatkan keselarasan individu dengan segala perubahan lingkungan melalui penyesuaian. Hal ini berkaitan dengan keteraturan tindakan atau program yang perlu dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi lapangan. Sarana dan prasarana serta pengembangan kinerja merupakan faktor yang terkait dengan penyesuaian.

³⁵ Tesalonika Syela Maleke, Masje Pengky, and Deysi Tampongangoy. *Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Di Desa Temboan Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan, Jurnal Administrasi Publik JAP*, VIII.2 (2022), hal. 109.

c. Pendekatan Efektivitas

Terdapat tiga pendekatan utama dalam efektivitas menurut Hari Lubis dan Martani Huseini, yaitu:³⁶

1) Pendekatan sumber (*resource approach*)

Pendekatan sumber memberikan prioritas utama pada kinerja organisasi dalam memperoleh sumber daya non fisik dan fisik yang memenuhi tuntutan perusahaan. Pendekatan ini didasarkan pada pemikiran bahwa sistem suatu lembaga harus terbuka terhadap lingkungan sekitarnya, karena lembaga dan lingkungannya mempunyai hubungan yang seimbang, dimana lembaga tersebut memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh sumber daya bagi operasionalnya dan mengembalikan outputnya kepada lingkungan. Sementara itu, sumber daya yang tidak biasa dan berharga sering kali ditemukan di lingkungan.

2) Pendekatan proses (*process approach*)

Untuk mengetahui ukuran efektivitas pelaksanaan program dari seluruh mekanisme organisasi atau kegiatan proses internal. Efektivitas diartikan dengan pendekatan proses sebagai efisiensi dan keadaan internal suatu lembaga. Institusi yang efisien mempunyai prosedur internal yang berfungsi dengan baik dan aktivitas departemen yang terkoordinasi dengan baik. Pendekatan ini mengabaikan lingkungan dan mendukung konsentrasi pada operasi yang dilakukan dengan menggunakan sumber daya lembaga, yang menunjukkan efektivitas dan keadaan lembaga.

3) Pendekatan sasaran (*goals approach*)

Dimana kinerja organisasi dievaluasi berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan hasil (output) yang selaras dengan strategi. Pendekatan ini berupaya mengukur sejauh mana suatu organisasi telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Saat mengevaluasi keefektifan strategi ini, penting untuk fokus pada tujuan yang dapat dicapai, selaras dengan target resmi (*official goals*) dan menghasilkan hasil yang optimal.

³⁶ Jessica Luas, Marthen Kimbal, and Frans Singkoh. *Efektivitas Pelayanan Publik Di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon, Jurusan Ilmu Pemerintahan, 2.2 (2017), hal. 4.*

2. *Financial Technology*

a. Pengertian *financial technology*

Penerapan teknologi informasi di bidang keuangan yang biasa dikenal dengan istilah *financial technology* (fintech) merupakan salah satu kemajuan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang telah merambah ke berbagai aspek kehidupan di era digital ini. *financial technology* atau sering disebut dengan Fintech secara umum dipahami sebagai inovasi teknologi dalam industri jasa keuangan. Penyedia layanan keuangan menciptakan aplikasi baru yang dapat digunakan untuk apa saja mulai dari pembayaran hingga penggunaan data besar dan kecerdasan buatan yang lebih canggih. Penerapan-penerapan ini mempunyai potensi untuk mengganti pasar keuangan yang sudah ada.³⁷ Fintech sering dikenal sebagai keuangan digital, mengacu pada penyediaan layanan keuangan yang tidak terlalu bergantung pada cabang bank tradisional dan mata uang melalui infrastruktur digital seperti telepon pintar dan internet. Perangkat *point-of-sale* (POS), yang menghubungkan individu dan perusahaan dengan infrastruktur pembayaran digital nasional dapat digunakan untuk memproses pembayaran antar pihak dengan lancar. Perangkat tersebut dapat berupa ponsel, laptop, atau kartu.³⁸ Fintech bersumber dari istilah *financial technology* atau teknologi finansial. Berdasarkan The National Digital Research Centre (NDRC) di Dublin, Irlandia fintech didefinisikan sebagai “*innovation in financial services*” atau “inovasi di bidang jasa keuangan” Ini adalah penemuan finansial dengan sedikit teknologi kontemporer. Fintech memfasilitasi berbagai transaksi keuangan, seperti transfer, investasi, peminjaman uang, pembayaran, rencana keuangan, dan perbandingan produk keuangan. Saat ini terdapat 142 pelaku usaha yang terdaftar sebagai operator fintech.³⁹

Bank Indonesia (BI) menjelaskan *Financial Technology* (FinTech) merupakan hasil penggabungan jasa keuangan dan teknologi yang pada akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi modern. Sebelumnya, transaksi jarak jauh memerlukan pertemuan tatap muka dan penyediaan sejumlah uang tunai

³⁷ Berry A. Harahap and others. *Perkembangan Financial Technology Terkait Central Bank Digital Currency (CBDC) Terhadap Transmisi Kebijakan Moneter Dan Makroekonomi*, Bank Indonesia, 2 (2017), hal. 5

³⁸ McKinsey, *Unlocking Indonesia's Digital Opportunity*. 2016.

³⁹ H. Santi, E., Budiharto, B., & Saptono. *Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Financial Technology (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/Pojk. 01/2016)*, *Diponegoro Law Journal*, 6(3), 1-20, 2017. hal. 2.

saat ini, hal ini dapat diselesaikan dalam jarak jauh dalam hitungan detik. *World Bank* mendefinisikan fintech sebagai sektor yang terdiri dari bisnis yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan penyediaan jasa keuangan. *Financial Stability Board* (FSB) menggambarkan fintech sebagai inovasi teknologi dalam industri jasa keuangan yang berpotensi menghasilkan produk, proses, aplikasi, atau model bisnis yang berdampak signifikan terhadap penyediaan jasa keuangan.⁴⁰ Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa fintech merupakan upaya menciptakan proses transaksi keuangan yang lebih efektif, efisien, aman, dan kekinian. Industri jasa keuangan mengalami perkembangan baru berupa konsep yang mengintegrasikan kemajuan teknis dengan sektor keuangan dan inovasi.

Pertumbuhan Fintech telah mempengaruhi sejumlah aspek sektor jasa keuangan, termasuk pasar modal, perbankan, asuransi, dan organisasi keuangan lainnya. Industri jasa keuangan telah menggunakan teknologi dan informasi dalam beberapa dekade terakhir untuk menghadirkan inovasi, peningkatan efisiensi infrastruktur teknologi, stabilitas sistem, ketahanan, dan keamanan. Dimana fintech seperti yang ada saat ini menggunakan perangkat digital untuk menghadirkan layanan baru yang kreatif. Menurut Fin ada tujuh faktor penentu *Financial Technology* (fintech) meliputi:⁴¹ Pergeseran dalam pilihan dan sikap dari nasabah, perangkat seluler dan digital, pergeseran yang begitu cepat, dan nasabah tidak lagi terlalu percaya pada lembaga keuangan, hambatan untuk menjadi pengganggu (disruptor) digital semakin kecil, hasilkan banyak keuntungan, dan tidak adanya peraturan dan kebijakan yang tidak efektif. Mengingat beberapa tujuan utama fintech adalah untuk menggantikan, meningkatkan, atau mempercepat berbagai layanan keuangan berbasis digital, serta membantu meningkatkan dan mengoptimalkan teknologi. Layanan keuangan seperti pembayaran, transfer dana, pengumpulan dana, pinjaman, dan pengelolaan aset kini dapat dilakukan dengan cepat dan efisien berkat teknologi keuangan.

⁴⁰ Muhammad Afdi Nizar. *Financial Technology (Fintech): It 's Concept and Implementation in Indonesia*. Munich Personal RePEc Archive, 5.98486 (2020), hal. 4.

⁴¹ Fin. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Fintech*. Jurnal 2 Vol 2, 2016.

b. Jenis-jenis fintech

Berdasar dari Bank Indonesia (BI) Ada empat kategori yang dapat mencakup layanan keuangan digital yang sedang berkembang di Indonesia, meliputi:

1) *Crowdfunding dan peer to peer Lending (P2P lending)*

Crowdfunding digambarkan sebagai upaya keuangan yang menggunakan internet mengumpulkan uang untuk sebuah inisiatif atau konsep, baik besar atau kecil.⁴² *Crowdfunding* merupakan permintaan dalam hal keuangan yang dilakukan secara online dan offline sebagai imbalan atas sesuatu yang ditawarkan oleh pembuat proyek, seperti pengalaman, ketenaran, atau produk.⁴³ Kemudian, *Crowdfunding* dapat dimaknai sebagai hubungan antara pemegang sumber daya keuangan dan pengusaha atau orang-orang yang memiliki ide-ide inovatif untuk perusahaan tertentu yang membutuhkan pendanaan atau memerlukan sumber pendanaan. Secara praktis dimungkinkan untuk memasukkan *crowdfunding* sebagai *platform* ke dalam bidang kegiatan ekonomi apa pun. Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu sektor dimana *crowdfunding* dapat memberikan manfaat. *Crowdfunding* adalah konsep yang dirancang untuk orang-orang yang ingin mengembangkan bisnisnya tetapi memiliki sumber daya terbatas. Kemajuan teknologi yang semakin cepat dan kemudahan dalam mengakses informasi, serta kemudahan pertukaran data dan penyelesaian transaksi secara *online* akan memungkinkan *platform crowdfunding* ini, tumbuh lebih cepat dan mendapatkan pengakuan publik.

Crowdfunding mengubah model bisnis saat ini dan dapat dimasukkan ke dalam empat model berbeda: (a) *Donation Based, crowdfunding* Ini digunakan untuk proyek atau program nirlaba yang memiliki inisiatif sosial dan amal.⁴⁴ Artinya pengguna tidak mengharapkan keuntungan, namun umumnya mereka akan menerima imbalan berupa jasa atau barang dari donasi yang mereka berikan. Contohnya seperti membangun panti asuhan dan membantu korban bencana. Contoh *platform* yang menyediakan layanan *donation based* seperti

⁴² and D. G. Belt, B., C. Brummer. *Crowdfunding: Maximizing the Promise and Minimizing the Peril*. 2012.

⁴³ Julie S. Hui, Elizabeth M. Gerber, and Mike Greenberg. *Easy Money? The Demands of Crowdfunding Work*. *Technical Report No. 4*, 4, 2012, 1–11.

⁴⁴ Mokter Hossain and Gospel Onyema Oparaocha. *Crowdfunding: Motives, Definitions, Typology and Ethical Challenges*. *Entrepreneurship Research Journal*, 7.2 (2017) <<https://doi.org/10.1515/erj-2015-0045>>.

kitabisa.com dan wujudkan.com (b) *Reward based*, inisiatif atau program yang menyediakan imbalan dalam bentuk produk, layanan, atau proyek yang tidak menghasilkan keuntungan. Biasanya, *crowdsourcing* semacam ini digunakan untuk proyek atau inisiatif artistik, seperti video game, di mana kontributor mendapatkan insentif dalam bentuk fitur atau aspek menarik yang dimiliki game-game. Contoh *platform* yang menyediakan layanan *reward based* seperti *Wujudkan.com* dan *www.rockethub.com*. (c) *Debt Based*, mirip dengan pinjaman kredit, *crowdfunding* melibatkan startup atau UKM (debitur) yang mengajukan proposal kepada sekelompok investor (kreditur), yang kemudian meminjamkan uangnya kepada debitur dengan imbalan bunga.⁴⁵ Contoh *platform* yang menyediakan layanan *debt based* seperti *Modalku.com*, *Mekar.id*, *Kredina.com*, *Investree.com*, *Amartha.com*, dan *Koinworks.com* (d) *Equity Based*, *crowd investor* akan menerima insentif keuntungan dari unit bisnis berdasarkan persentase dana yang disimpan. Simpanan dana *crowd investor* akan menjadi ekuitas (saham) sebagai kepemilikan unit usaha yang diprogram oleh startup/UKM tersebut.⁴⁶

Dalam *crowdfunding* diharapkan untuk amanah bagi peminjam, seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

Ayat ini dapat dipahami dalam konteks amanah dan keadilan. Dalam hal *crowdfunding*, orang atau organisasi yang menggalang dana memiliki kewajiban etis untuk menggunakannya untuk tujuan yang disebutkan dan komitmen yang dibuat kepada semua pihak yang terlibat.

⁴⁵ Sue Chen Hsueh and Chia Hsin Kuo. *Effective Matching for P2P Lending by Mining Strong Association Rules*. *ACM International Conference Proceeding Series*, Part F130952 (2017), hal. 30 <<https://doi.org/10.1145/3133811.3133823>>.

⁴⁶ Paul Belleflamme, Thomas Lambert, and Armin Schwienbacher. *Individual Crowdfunding Practices*. *Venture Capital*, 15.4 (2013), 313–33 <<https://doi.org/10.1080/13691066.2013.785151>>.

Peer to peer lending (P2P lending) merupakan pasar digital yang menghubungkan pemberi pinjaman yang mencari keuntungan kompetitif dengan peminjam yang membutuhkan pendanaan bisnis. Salah satu manfaat khusus dari pinjaman peer-to-peer adalah dapat menggunakan dana di luar neraca untuk menjalankan fungsi *interface*.⁴⁷ P2P lending didefinisikan sebagai penawaran layanan keuangan untuk menghubungkan pemberi pinjaman dan peminjam, sehingga dapat melakukan kontrak pinjam meminjam dalam rupiah secara langsung melalui sistem elektronik berbasis jaringan online.⁴⁸ Melalui penggunaan aplikasi yang menghubungkan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman melalui internet, P2P Lending menawarkan layanan dan model bisnis baru bagi industri keuangan. P2P lending dapat dikatakan sebagai layanan keuangan yang menghubungkan orang-orang yang mencari pinjaman dan orang-orang yang siap memberikannya dengan menggunakan teknologi digital. Biasanya *website* digunakan untuk layanan P2P lending ini.

2) *Digital Payment settlement and Clearing*

Digital Payment settlement and Clearing merupakan salah satu jenis fintech yang menerima pembayaran atas layanan sistem dari Bank Indonesia dan perbankan.⁴⁹ Pembayaran digital merupakan layanan fintech yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. *Digital Payment settlement and Clearing* merupakan layanan Fintech menggabungkan teknologi yang ditawarkan oleh *start-up* dan bank dengan transaksi pembayaran. Melalui aplikasi *smartphone*, pengguna dapat melakukan pembelian secara *cashless* dan *cardless*. Layanan pembayaran Fintech juga dapat digunakan untuk transfer bank, pembayaran tagihan, pembelian pulsa, pembayaran BPJS, dan keperluan lainnya. Layanan ini membantu pengguna dengan memungkinkan mereka melakukan banyak transaksi sekaligus tanpa harus meninggalkan rumah atau tempat kerja. *Near Field Communication* (NFC), pembacaan barcode atau kode QR, dan metode lainnya dapat digunakan untuk melakukan pembayaran semacam ini. E-wallet atau dompet virtual memiliki mekanisme yang

⁴⁷ Ditarizky Wijayanti and Pujiyono. *Legalitas Sistem Peer To Peer Lending Financial Technology Di Indonesia. Privat Law*, 9.1 (2021), 43–51.

⁴⁸ Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 77 Tahun 2016 Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi, Lembaran Negara Republik Indonesia (LNRI) Tahun 2016 Nomor 324, dan Tambahan Lembaran Negara (TLN) Nomor 6005, Pasal 1 Angka (3).

⁴⁹ Poetra, R. D. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka bab ii tinjauan pustaka/11. 1–64. *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*, 1(69), 5-24.

mengharuskan penggunaannya untuk mengisi (menyetor uang) sesuai dengan jumlah nominal yang diinginkan, baik dari ATM maupun *merchant* terdaftar. Selain itu, e-wallet pengguna akan langsung dikreditkan dengan jumlah yang sama jika melakukan transaksi.⁵⁰

Firman Allah dalam Al-Quran surat An-Nissa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Penting untuk memastikan bahwa proses *Digital Payment settlement and Clearing* dilakukan dengan jelas dan bebas dari aktivitas tidak adil seperti penipuan atau manipulasi yang dapat merugikan kedua belah pihak. Aktivitas ekonomi dapat dilakukan sesuai dengan nilai-nilai Islam dengan mengikuti aturan keadilan dan kejujuran dalam semua transaksi, termasuk pembayaran digital.

3) *Marker Aggregator*

Marker Aggregator dapat dicirikan sebagai *platform* untuk menemukan data dan membuat pilihan pada item keuangan tertentu. *Market aggregator* mengumpulkan data keuangan dari berbagai sumber dan menyajikannya kepada pengguna. Dengan diperolehnya data keuangan, pengguna akan lebih mudah membandingkan dan memilih produk keuangan terbaik.⁵¹ Ini akan membantu pengguna dalam mengelola beberapa rekening bank dengan satu aplikasi. *Fintech Market Aggregator* dapat menjadi pilihan bagi nasabah yang membutuhkan dan memanfaatkan berbagai layanan perbankan. Verifikasi transaksi digital akan lebih mudah bagi pengguna karena hanya membutuhkan waktu beberapa menit.

4) *Risk and Investment Management*

⁵⁰ Nur Anisah and Hizkia Franzias Crisnata. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Fintech Payment OVO*. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4.1 (1970), hal. 50 <<https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.752>>.

⁵¹ Mimma, Syahdatul, and Sherrindra. *Meta Analysis on Acceptance of Financial Technology in Islamic Perspective*. *Ekonomi Islam Indonesia*, 4.1 (2022) <<https://doi.org/10.58968/eii.v4i1.81>>.

Risk and Investment Management merupakan Aplikasi Fintech yang menawarkan layanan termasuk perdagangan online, tabungan asuransi, dan *platform* untuk perencanaan atau pemberian nasihat keuangan,⁵² Istilah "robo-advisor" mengacu pada layanan yang menggantikan pengelolaan kekayaan tradisional dan menawarkan nasihat atau mengelola kekayaan pribadi di sektor manajemen risiko dan investasi Fintech. Tujuan dari alat robo-advisor adalah untuk membantu investor (penanam modal) yang tidak berpengalaman dalam menyeimbangkan portofolio mereka dengan menggunakan tanggapan yang mereka berikan terhadap serangkaian pertanyaan. Hal ini memungkinkan investor untuk mencapai tujuan keuangan mereka sambil mempertimbangkan risiko yang terkait dengan investasi setiap orang.⁵³ *Risk and Investment Management* dapat dipahami dengan layanan pengelolaan kekayaan pribadi yang menggunakan alat digital untuk membantu individu mengambil keputusan dan menawarkan panduan.

c. Fintech Syariah dan Konvensional

Fintech konvensional dan syariah berbeda satu sama lain. Fintech Syariah diartikan sebagai hasil inovasi teknologi dan keuangan yang memudahkan proses investasi dan transaksi berbasis syariah. Fintech Syariah menerapkan hukum Islam, sedangkan Fintech konvensional menggunakan skema bunga. Misalnya menggunakan akad yang digunakan dalam memanfaatkan fintech untuk bertransaksi.⁵⁴ Fintech berbasis syariah dan konvensional harus mematuhi peraturan OJK dalam menjalankan bisnisnya. OJK No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Berbasis Teknologi Informasi, namun ada penyesuaian lain yang tegas bagi Fintech syariah selain menyebutkan peraturan OJK juga mengarah pada Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No: 117/DSN-MUI/II/2018. Dijelaskan oleh DSN-MUI Fintech syariah mengenai Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah. layanan keuangan yang menghubungkan

⁵² Rizka Nurul Hidayati Iriana, Rochiyati Murniningsih, and Fritztina Annisa. *The Influence of Fintech on the Financial Inclusion of MSMEs in Magelang City*. *Lppm Ptma*, 9.114 (2021), 425–34.

⁵³ Septi Dwi Ariyanti and Farah Wulandari Pangestuty. *Pengaruh Fitur Robo Advisor Dan Minimal Top Up Terhadap Minat Investasi Reksadana (Studi Kasus Pada Aplikasi Bibit Dan Bareksa)*. *Contemporary Studies in Economic*, 2.4 (2023), 634–45 <<http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2023.02.4.7>>.

⁵⁴ Mimma, Syahdatul, and Sherrindra. *Meta Analysis on Acceptance of Financial Technology in Islamic Perspective*. *Ekonomi Islam Indonesia*, 4.1 (2022) <<https://doi.org/10.58968/eii.v4i1.81>>.

investor dan peminjam untuk melakukan transaksi pembiayaan melalui sistem elektronik melalui jaringan internet, berdasarkan prinsip syariah Islam.⁵⁵

Firman Allah swt dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: *Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*

Umat Islam diingatkan dalam ayat Al-Baqarah 275 untuk menghindari riba dan mencari pilihan halal saat mengambil keputusan keuangan. Salah satu bentuk alternatifnya adalah fintech syariah, yang menawarkan layanan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga memungkinkan umat Islam mengelola keuangan dengan aman.

d. Dasar Hukum Fintech di Indonesia

Sektor jasa keuangan digital mencakup teknologi keuangan atau fintech. Di Indonesia, layanan fintech diatur oleh kerangka hukum yang pada dasarnya melakukan hal-hal berikut:

1) UU Nomor 11 Tahun 2008

Terdapat pada Bab 1 pasal 1 ayat 2 yang menerangkan bahwa transaksi digital adalah tindakan sah yang dilakukan dengan menggunakan komputer, jaringan, atau media elektronik lainnya. Serta pada Bab II pasal 3 Gagasan mengenai kejelasan hukum, manfaat, kehati-hatian, itikad baik, dan kebebasan memilih teknologi atau tetap netral terhadap teknologi mendasari penggunaan teknologi informasi dan transaksi elektronik.⁵⁶ Standar dan prosedur ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan untuk melindungi nasabah dari penipuan

⁵⁵ Fathul Aminudin Aziz, 'Menakar Kesyariahan Fintech Syariah Di Indonesia', *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 14.1 (2020), 1–18 <<https://doi.org/10.24090/mnh.v14i1.3567>>.

⁵⁶ <https://peraturan.bpk.go.id/> diakses pada tanggal 12 April 2024 pukul 07.00 WIB

dan penyalahgunaan dalam transaksi elektronik, termasuk yang dilakukan melalui *platform* fintech.

2) Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan No. 77/POJK.01/2016

Peraturan OJK (POJK) mengatur penyelenggaraan pinjam meminjam uang termasuk layanan berbasis teknologi informasi. Terkait pembagian hak dan kewajiban antar pelaksana, undang-undang ini memberikan penjelasan luas mengenai bagaimana seharusnya penerapan fintech peer-to-peer dilakukan. Pada pasal 1 ayat 3 dijelaskan bahwa layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi adalah layanan yang memungkinkan pemberi pinjaman dan peminjam dapat terhubung dan melakukan pengaturan pinjam meminjam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik yang menggunakan jaringan internet.⁵⁷ Untuk melindungi kepentingan konsumen dan menjaga stabilitas sistem keuangan, perusahaan fintech harus mengikuti standar yang ditetapkan dan mendapatkan izin dari OJK.

3) Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 2012

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008, aturan ini dikeluarkan untuk memudahkan penerapan aktivitas transaksi elektronik. Di dalamnya memuat pedoman dalam melakukan transaksi elektronik serta tanggung jawab dan hak setiap pelaku subjek hukum.

4) Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017

Dalam peraturan ini menyatakan bahwa penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang memenuhi persyaratan Teknologi Finansial dan telah mendapat persetujuan Bank Indonesia tetap wajib memberikan informasi kepada Bank Indonesia mengenai penawarannya baik dalam hal teknologi, layanan, atau rencana bisnis.⁵⁸ Bank Indonesia bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan fintech di Indonesia dengan menjamin bahwa sektor ini berfungsi sesuai prinsip yang sehat, aman, dan terjamin.

Rujukan hukum khusus fintech syariah berpedoman pada Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), yaitu: Fatwa DSN MUI No. 117/DSN-MUI/II/2018. Fatwa tersebut menyatakan “secara umum prinsip syariah menjadi landasan dalam layanan pembiayaan berbasis teknologi

⁵⁷ <https://www.ojk.go.id/> diakses pada tanggal 12 April 2024 pukul 10.25 WIB

⁵⁸ www.bi.go.id diakses pada tanggal 12 April 2024 pukul 13.45 WIB

informasi. Layanan ini memberikan layanan keuangan sesuai dengan prinsip syariah, menghubungkan penyedia dan penerima pembiayaan untuk melaksanakan akad pembiayaan melalui sistem elektronik yang menggunakan jaringan internet sistem digital”.⁵⁹

e. Manfaat Penggunaan Fintech

Fintech membuat segala jenis transaksi menjadi lebih sederhana, cepat, dan efektif tanpa memerlukan tatap muka secara langsung. Kemunculan Fintech tidak dapat dipisahkan dari inovasi yang dikembangkan untuk mendukung ide keuangan yang mengharuskan para *start-up* (pemilik bisnis baru) untuk mendirikan usahanya. Manfaat *Financial Technology* (FinTech) menurut Bank Indonesia yaitu, pesatnya kemajuan Fintech di Indonesia berpotensi memberikan banyak keuntungan bagi investor, bank, dan peminjam. Manfaat bagi peminjam antara lain mendorong inklusi keuangan, menawarkan pinjaman pengganti kepada peminjam yang belum layak mendapatkan kredit, membuat prosedur permohonan menjadi sederhana dan cepat, serta menstimulasi persaingan yang menurunkan suku bunga pinjaman. Manfaat yang dapat dirasakan oleh investor FinTech mencakup kemampuan untuk memilih peminjam yang didanai sesuai dengan preferensi mereka dan pilihan investasi yang menghasilkan keuntungan lebih tinggi dengan risiko gagal bayar yang tersebar di antara banyak investor dengan jumlah nominal yang relatif kecil.

Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan beberapa manfaat FinTech di Indonesia. Pertama, FinTech mendorong pemerataan alokasi dana nasional di 17.000 pulau, mengatasi ketidakmerataan distribusi dana yang ada saat ini. Kedua, FinTech berpotensi meningkatkan ekspor UMKM yang saat ini masih relatif kecil. Ketiga, FinTech memperluas inklusi keuangan di negara ini, serta mendorong pemerataan tingkat kesejahteraan penduduk. Terakhir, FinTech membantu mengatasi kebutuhan pembiayaan dalam negeri yang masih besar.

Manfaat FinTech untuk masyarakat sangat luas. FinTech memungkinkan penyebaran mudah ke seluruh kalangan masyarakat, menjangkau baik kalangan atas, generasi milenial tanpa kredit, hingga usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mulai digarap oleh para wirausahawan muda, dengan memfasilitasi proses perolehan pembiayaan pengembangan usaha bagi usaha kecil. Selain itu, FinTech menawarkan proses yang praktis dan cepat, menghemat banyak waktu dengan

⁵⁹ <https://dsnemui.or.id/> diakses pada tanggal 12 April 2024 pukul 16.20 WIB

prosedur pendaftaran yang hanya memerlukan smartphone, berbeda dengan bank tradisional yang memerlukan dokumen fisik dan kunjungan ke cabang. FinTech yang sudah terdaftar di OJK juga terjamin keamanannya, dengan penerapan langkah-langkah keamanan ekstra seperti enkripsi, tokenisasi, dan statistik biometrik, menjamin data konsumen aman dan tidak disalahgunakan.

3. *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

a. **Pengertian QRIS**

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan metode pembayaran untuk instrumen pembayaran berbasis server yang mengandalkan *shared delivery channel*.⁶⁰ QRIS ialah sekumpulan kode yang dalam rangka transaksi pembayaran dapat dibaca oleh alat tertentu dan memuat data atau informasi, identitas pedagang atau pengguna, nominal pembayaran dan mata uang.⁶¹ Untuk pembayaran yang dilakukan melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, atau *mobile banking*, Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dan Bank Indonesia menetapkan standar pembayaran QR Code.⁶² Bank Indonesia (BI) mengamanatkan agar seluruh penyedia layanan pembayaran QR yang berbisnis di Tanah air mulai menggunakan sistem QRIS mulai 1 Januari 2020. Tujuan QRIS adalah menyatukan seluruh aplikasi pembayaran berbasis QR. Dengan demikian, QRIS kompatibel dengan seluruh *retailer* yang bekerja sama dengan Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP).

Standar Kode QR yang dikenal sebagai QRIS digunakan untuk melakukan pembayaran menggunakan *mobile banking*, dompet elektronik, dan aplikasi uang elektronik berbasis server. Salah satu tujuan Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 adalah implementasi QRIS secara nyata. QRIS diharapkan dapat membuat transaksi pembayaran menjadi lebih mudah atau efisien, mempercepat inklusi keuangan Indonesia, memajukan UMKM, dan pada akhirnya memacu pertumbuhan ekonomi. QR Code merupakan sekumpulan kode yang dapat dibaca oleh perangkat tertentu

⁶⁰ Wenti Ayu Sunarjo, Siti Nurhayati, and Isma Karimah. *Pendampingan Pengenalan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Inovasi Pembayaran Cashless Bagi Ukm Di Desa SumurJomblangBogo, Kec, Bojong, Kab, Pekalongan*. *Journal Of Social Community Services*, 02.03 (2023), 1–4.

⁶¹ R. A. Nasution. *Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Ukm Di Kota Medan*. (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020).

⁶² MEIDA KUSUMAH MARDANI. *Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kecamatan Majenang*. 2023, hal. 15.

untuk melakukan transaksi pembayaran. Kode tersebut mungkin berisi informasi seperti identifikasi pedagang atau pengguna, dan jumlah pembayaran.

Pada tanggal 16 Agustus 2019, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/18/PADG/2019 tentang Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* Pembayaran sebagai acuan penerapan (QRIS). Tujuan dari ketentuan tersebut adalah untuk menjamin kelancaran operasional penyedia layanan QRIS di Indonesia. Untuk memberikan masa transisi persiapan bagi Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP), penerapan QRIS secara nasional akan dimulai pada 1 Januari 2020.⁶³ Bank Indonesia mengambil tema UNGGUL yakni UNiversal, GampanG, Untung, dan Langsung. Transaksi pembayaran berbasis QRIS ini diharapkan lebih hemat biaya, efisien, dan memungkinkan UMKM berkembang sehingga pada akhirnya akan memacu pertumbuhan ekonomi. Penjelasan masing-masing sifat diberikan di bawah ini:⁶⁴

1. UNiversal, hal ini menunjukkan bahwa program ini dapat digunakan baik di dalam negeri maupun internasional dan mencakup semua lapisan sosial.
2. GampanG, artinya transaksi dapat dilakukan dengan mudah.
3. Untung, artinya ekonomis karena satu kode QR dapat digunakan untuk semua tujuan.
4. Langsung, artinya transaksi cepat membantu kelancaran fungsi sistem pembayaran karena tidak memakan waktu lama.

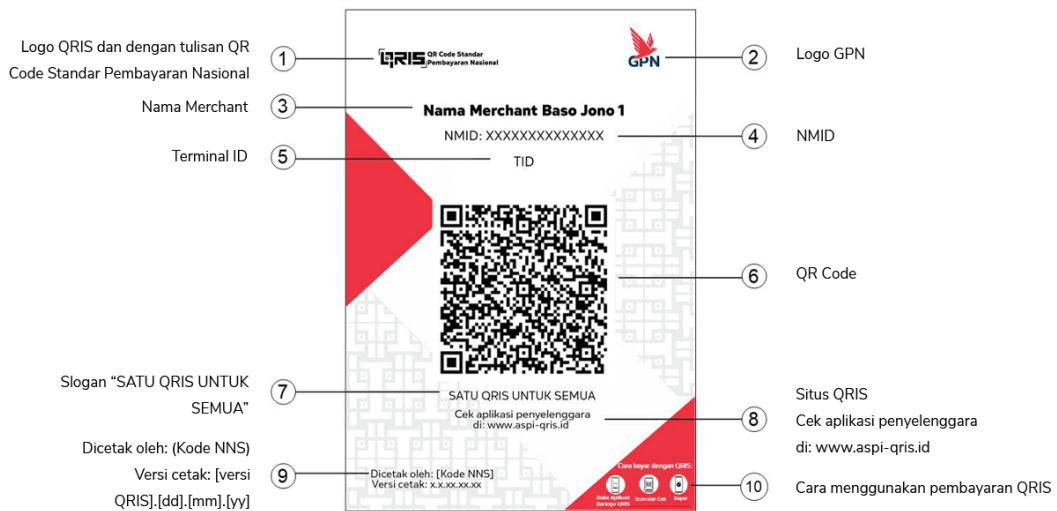
b. Bentuk QRIS

QRIS merupakan metode pembayaran menguntungkan yang juga lebih higienis dibandingkan tunai karena tidak memerlukan kontak fisik antara pelanggan dan kasir. Untuk melakukan pembayaran hanya perlu memindai kode QR di depan meja kasir. Berikut bentuk gambar serta bagian-bagian QRIS dari Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI):

⁶³ www.bi.go.id diakses pada tanggal 12 April 2024 pukul 19.30 WIB

⁶⁴ Andina Dwijayant and others. *Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Nasabah Di Bank Jabar Banten (BJB)*. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 8.2 (2022), Hal. 258 <<https://doi.org/10.38204/atrabis.v8i2.1155>>.

Gambar 2.1 Bentuk QRIS



Sumber: aspi-indonesia.or.id

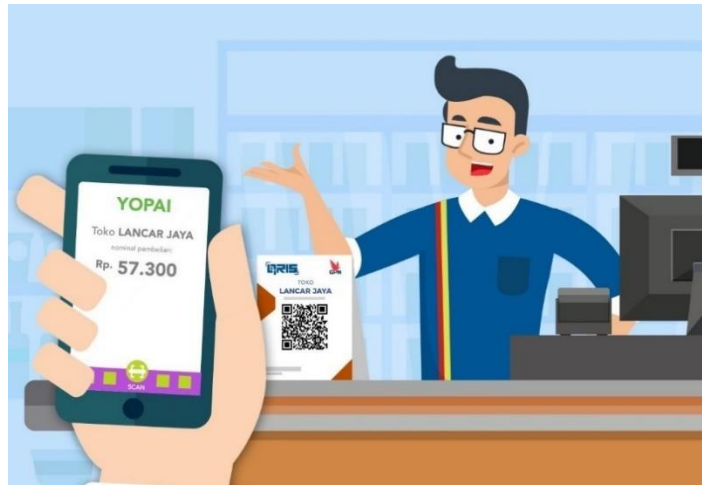
c. Jenis Mekanisme yang Terdapat pada QRIS

Terdapat tiga jenis QR Code untuk dapat melakukan pembayaran menggunakan QRIS terdiri dari *Merchant Presented Mode (MPM) Statis*, *Merchant Presented Mode (MPM) Dinamis*, serta *Consumer Presented Mode (CPM)*. Berikut penjelasan masing-masing dari jenis QR Code:⁶⁵

Merchant Presented Mode (MPM) Statis artinya *merchant* dapat menempatkan satu print out QRIS yang penggunaan dapat melalui media stiker atau bahan cetakan. Satu *print out* QRIS dapat digunakan untuk setiap transaksi. Selain itu, dalam QR Code harus memasukkan jumlah pembayaran secara manual karena belum ada jumlah tarif yang dibayarkan.

⁶⁵ Ni Putu Ari Aryawati, I Made Ngurah Oka Mahardika, and I Gede Jaya Satria Wibawa. *Persepsi Pengguna QRIS Pada UMKM Di Kota Mataram. Guna Sewaka*, 1.2 (2022), hal. 38 <<https://doi.org/10.53977/jgs.v1i2.668>>.

Gambar 2.2 *Merchant Presented Mode (MPM) Statis*



Sumber: www.bi.go.id

Merchant Presented Mode (MPM) Dinamis artinya QR Code ditampilkan melalui struk yang dicetak mesin EDC atau ditampilkan di monitor. Tampilan QR Code akan selalu berbeda pada setiap transaksi pembayaran. QR Code sudah terdapat nominal pembayaran karena *merchant* sudah memasukkan nominal pembayaran terlebih dahulu barulah pengguna dapat melakukan transaksi pembayaran.

Gambar 2.3 *Merchant Presented Mode (MPM) Dinamis*



Sumber: www.bi.go.id

Consumer Presented Mode (CPM) diartikan *merchant* dapat memindai aplikasi pembayaran pengguna, pengguna cukup menunjukkan QRIS yang ada di aplikasi. Target pasar QRIS CPM sebagian besar adalah *merchant* yang membutuhkan proses transaksi cepat.

Gambar 2.4 *Consumer Presented Mode* (CPM)



Sumber: www.bi.go.id

d. Langkah-langkah Transaksi Menggunakan QRIS

QRIS sangat mudah diaplikasikan untuk semua kalangan dapat menggunakannya. Hanya menggunakan *smartphone* yang terhubung dengan jaringan maka QR Code yang tersedia dapat terscan dengan efisien. Beberapa aplikasi pembayaran online seperti OVO, Dana, Shopee, Gojek, serta melalui *mobile banking* dapat digunakan untuk transaksi menggunakan QRIS. Berikut Langkah-langkah penggunaan QRIS:

1. Buka aplikasi yang ingin digunakan sebagai pembayaran menggunakan QRIS.
2. Pilih fitur atau ikon layanan yang bertuliskan QRIS.
3. Scan QR Code tunggu sampai muncul informasi yang berisikan nama *merchant* dan juga jumlah nominal yang akan dimasukkan.
4. Masukkan nominal pembayaran yang sesuai.
5. Perhatikan kembali informasi dan nominal yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak ada yang salah. Klik selesai, tunggu muncul notifikasi transaksi telah berhasil.

4. Sistem Pembayaran Elektronik

e. Pengertian Sistem Pembayaran Elektronik

Suatu pengaturan, kontrak, perjanjian, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, validasi, dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran nilai antara individu, bank, dan lembaga lainnya, baik dalam negeri maupun lintas negara disebut sebagai sistem pembayaran.⁶⁶ Sistem pembayaran elektronik didefinisikan sebagai metode perdagangan uang secara online antara pembeli dan penjual yang dimungkinkan oleh instrumen keuangan digital yang didukung oleh bank, seperti data kartu kredit terenkripsi, cek elektronik, atau uang digital.⁶⁷ Salah satu cara untuk memberikan alternatif pembayaran online kepada pelanggan melalui internet adalah melalui sistem pembayaran elektronik. Cara lain untuk menggambarkan pembayaran elektronik adalah sebagai metode melakukan pembelian tanpa menggunakan dokumen kertas.⁶⁸ Sistem pembayaran elektronik diartikan sebagai infrastruktur dan sistem yang memungkinkan seseorang menggunakan teknologi elektronik untuk melakukan transaksi keuangan. Uang atau nilai tukar dikirim secara elektronik dalam sistem pembayaran elektronik, sehingga meniadakan kebutuhan akan uang tunai yang sebenarnya. Hal ini membuat berbagai transaksi keuangan menjadi lebih cepat, sederhana, dan efektif baik bagi individu maupun perusahaan. Transaksi ini meliputi pembayaran tagihan, pembelian, dan transfer uang.

Bank Indonesia yang bertugas menetapkan kebijakan moneter dan mengawasi sistem pembayaran telah merilis kebijakan yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik untuk menyesuaikan ketentuan mengenai uang elektronik dengan ketentuan mengenai transfer dana, meningkatkan keamanan teknologi dan efisiensi administrasi uang elektronik, serta memperluas cakupan layanan uang elektronik dalam rangka memfasilitasi Strategi Nasional Keuangan Inklusif dengan menawarkan Layanan Keuangan Digital (LKD). Hal ini menjadi pedoman umum tentang bagaimana sistem pembayaran beroperasi di

⁶⁶ Sri Mulyati Tri Subari, *Kebijakan Sistem Pembayaran Di Indonesia, Seri Kebanksentralan*, 2003. Hal. 2.

⁶⁷ Princewill Aigbe and Jackson Akpojaro. *Analysis of Security Issues in Electronic Payment Systems. International Journal of Computer Applications*, 108.10 (2014), 10–14 <<https://doi.org/10.5120/18946-9993>>.

⁶⁸ Adeyinka Tella. *Determinants of E-Payment Systems Success: A User's Satisfaction Perspective. International Journal of E-Adoption*, 4.3 (2012), 15–38 <<https://doi.org/10.4018/jea.2012070102>>.

Indonesia, termasuk jenis sistem pembayaran yang diterima, prinsip peraturan, dan tanggung jawab operator sistem pembayaran.

Dalam aturan Islam pembayaran elektronik dapat dipahami dalam firman Allah swt dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بَدَيْنِ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ؕ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...”

Konsep keadilan, transparansi, dan pencatatan yang akurat dalam setiap transaksi keuangan menjadi penghubung sistem pembayaran elektronik dengan ayat ini. Meskipun ayat tersebut berfokus pada transaksi utang dan piutang secara tradisional, gagasan yang dibahas di dalamnya juga berlaku untuk transaksi keuangan lainnya, seperti transaksi elektronik. Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) tentang uang elektronik syariah di sampaikan pada peraturan No. 116/DSN-MUI/IX/2017 bahwa uang elektronik syariah merupakan Uang elektronik yang menganut standar syariah. Dalam penyelenggaraan uang elektronik syariah tidak terdapat riba, gharar, maysir, tahlis, risywah, serta israf.

f. Jenis-Jenis Sistem Pembayaran Elektronik

Laudon dan Traver mengatakan terdapat tujuh jenis-jenis sistem pembayaran elektronik, berikut penjelasannya:⁶⁹

1. Tunai digital (*Digital cash*)

Token nomor digital yang dapat digunakan dengan rekening kartu kredit atau deposito bank. Namun tidak seperti dompet digital, penggunaannya tidak memerlukan informasi pribadi apa pun.

2. Dompet digital (*Digital wallets*)

Mencoba meniru fitur dompet konvensional, yang menyimpan semacam nilai tersimpan dan informasi identitas pribadi. Namun kini juga bisa membayar di Kantor Pegadaian, Indomaret, dan Alfamart. Jika saldo yang ada di dompet digital habis, maka dapat dilakukan pengisian ulang melalui *mobile banking*. Beberapa dompet digital yang banyak digunakan di Indonesia seperti DANA, OVO, Gopay, ShopeePay, serta LinkAja.

⁶⁹ Laudon Kenneth C. and Traver Carol Guercio. *E-Commerce 2019: Business, Technology and Society*, 15/e - Contents.Pdf, Pearson, 2019.

3. Kartu kredit online

Jenis metode pembayaran online yang paling umum adalah pemrosesan kartu kredit. Saat membeli kredit secara online, ada lima pihak yang terlibat: pembeli, penjual, lembaga kliring, bank penjual (juga dikenal sebagai bank pengakuisisi), dan bank yang menerbitkan kartu kredit pembeli. Di sisi lain, terdapat beberapa kelemahan sistem kartu kredit online dalam hal biaya, keadilan sosial, bahaya penjualan, dan keamanan.

4. Sistem *stored-value online*

Berdasarkan jumlah yang disimpan di rekening online, memungkinkan pengguna untuk langsung melakukan pembayaran kepada penjual dan orang lain secara online. Meskipun beberapa sistem nilai tersimpan online mengharuskan pengguna mengunduh dompet digital, sistem lainnya hanya mengharuskan pengguna untuk mendaftar dan memindahkan dana dari satu akun nilai tersimpan online ke akun lainnya.

5. Sistem *digital accumulating balance*

Memungkinkan pelanggan melakukan pembelian secara online, menambah saldo debit yang akan ditagih di lain waktu (akhir hari, akhir bulan, dll.). Pelanggan kemudian menghitung berapa banyak yang harus dibayar untuk semua saldo menggunakan cek atau rekening kartu kredit. Sempurna untuk membeli barang digital seperti lagu, bab buku, artikel, dan surat kabar adalah mekanisme akumulasi saldo.

6. Sistem pembayaran cek digital

Sistem Sistem pembayaran cek digital merupakan perpanjangan dari rekening cek saat ini yang dapat digunakan untuk melakukan pembelian online. Form digital yang menyerupai cek kertas akan muncul di situs pedagang saat pelanggan membayar. Pelanggan diharuskan memasukkan rincian rekening cek, seperti nomor cek yang sah, nama bank, dan nomor rekening bank yang dialokasikan.

7. Sistem pembayaran *wireless*

Metode pembayaran yang berfungsi dengan ponsel dan memungkinkan pembayaran seluler. Namun Indonesia tidak dapat menggunakan semua jenis sistem pembayaran. Memperhatikan berbagai aspek pendapat masyarakat baik yang mendukung maupun menentangnya.

g. Manfaat Sistem Pembayaran Elektronik

Sebenarnya banyak sekali manfaat dari sistem pembayaran elektronik. Sistem pembayaran elektronik tentunya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Dengan banyaknya uang yang beredar, sistem pembayaran elektronik juga dapat membantu menurunkan inflasi. Manfaat sistem pembayaran elektronik adalah sebagai berikut:⁷⁰

1. Dengan tersedianya beragam alat pembayaran elektronik dapat memudahkan pembayaran dan memperluas media pembayaran.
2. Meningkatkan efektivitas pembayaran produk online. Seiring berjalannya waktu, pemilihan barang jasa dapat ditingkatkan secara berkala.
3. Meningkatkan produktivitas dan ketepatan waktu. Transfer uang antar rekening virtual sering kali memakan waktu beberapa menit, namun bisa memakan waktu berhari-hari jika dilakukan antar bank atau hanya lewat layanan pos. Selain itu, pengguna tidak perlu membuang waktu untuk mengantri di kantor pos atau bank.
4. Dapat diselesaikan kapan saja dan dimana saja. Setiap layanan biasanya memiliki *interface* pengguna yang mudah karena tujuannya adalah menjangkau orang sebanyak mungkin. Selain itu, staf pendukung yang sering bekerja sepanjang waktu selalu siap menjawab masalah.
5. Meningkatkan loyalitas pengguna.
6. Manajemen biaya, menuliskan setiap pengeluaran kecil yang dapat mencakup sebagian besar pengeluaran secara keseluruhan membutuhkan waktu, bahkan bagi pengguna yang ingin mengurangi pengeluarannya. Riwayat semua transaksi, termasuk toko dan jumlah yang dibelanjakan pengguna disimpan di akun virtual.
7. Biaya minimal, pengguna akan terkena biaya mahal jika menggunakan terminal pembayaran tanpa pengawasan (UPT) untuk membayar penyedia layanan internet rekening ponsel. Mengenai sistem pembayaran elektronik, pengeluaran pengguna mencapai 1% dari keseluruhan pendapatan, yang berarti keuntungan yang cukup besar.

⁷⁰ Jefry Tarantang and others, 'Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia', *Jurnal Al-Qardh*, 4.1 (2019), hal. 70 <<https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>>.

8. Perangkat pembayaran elektronik yang mudah. Pelanggan hanya perlu menggunakan *smartphone* miliknya untuk menyelesaikan transaksi online dan melakukan pembayaran.

Agar sistem pembayaran elektronik bermanfaat bagi masyarakat, uang harus dapat ditransfer secara efektif dan aman sehingga konsumen merasa nyaman dalam menyelesaikan setiap transaksi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia

Mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam, salah satu faktor pendorong utama berdirinya lembaga keuangan syariah di Indonesia yang memiliki potensi tertinggi di sektor keuangan syariah adalah fakta ini. Lembaga keuangan berbasis syariah, seperti lembaga keuangan perbankan syariah, didukung oleh sejumlah ekosistem dan organisasi yang muncul seiring dengan semakin tingginya kesadaran akan penggunaan produk halal. Elemen kunci lain yang mendorong pertumbuhan ekosistem dan lembaga halal di Indonesia adalah semakin tingginya pemahaman masyarakat tentang pentingnya dukungan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan substansi hukum halal.

Industri Perbankan Syariah di Indonesia sangat penting terutama bagi masyarakat umum maupun Muslim. Hal ini dikarenakan kebutuhan akan perbankan yang melayani kebutuhan masyarakat sekaligus memperkuat permodalan. Dalam hal ini, perbankan syariah dapat memberikan rasa aman dan percaya diri dalam bertransaksi dengan mengantisipasi permintaan masyarakat. Agar perbankan Islam menjadi faktor terpenting dalam pengembangan industri halal di Indonesia, termasuk bank-bank Islam, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sektor halal. Sektor perbankan Islam Indonesia telah tumbuh dan berkembang selama beberapa tahun terakhir. Setiap tahun, bank-bank Islam Indonesia menunjukkan kemajuan dalam meningkatkan penawaran mereka dan memperkenalkan produk-produk baru. Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah hanyalah beberapa bank syariah yang masuk dalam kategori BUMN. Dalam sejarah bank syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah berasosiasi menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tanggal 27 Januari 2021, Otoritas jasa Keuangan (OJK) secara resmi menyetujui penggabungan ketiga bank syariah tersebut melalui surat nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya presiden Jokowi secara resmi meresmikan BSI tanggal 1 Februari 2021. Agar dapat memberikan layanan yang lebih komprehensif, menjangkau khalayak yang lebih luas, dan memiliki kapasitas permodalan yang lebih besar, ketiga bank syariah tersebut melakukan merger untuk menggabungkan keunggulan masing-masing. Kemampuan Bank Syariah Indonesia untuk bersaing di tingkat global terus ditingkatkan, dengan dukungan sinergi korporasi dan peran serta

pemerintah melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pemegang saham Bank Syariah Indonesia diantaranya PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25% serta sisanya kurang dari 5% untuk pemegang saham lainnya.⁷¹

B. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Demak Sultan Fattah

Bank Syariah Indonesia kini telah memiliki berbagai cabang yang tersebar diseluruh Indonesia. Dari kantor pusat, kantor cabang dan juga kantor cabang pembantu. Salah satunya yaitu Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Demak Sultan Fattah yang terletak di Jalan Sultan Fatah No 37, Kauman, Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 59511. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Demak Sultan Fattah sebelumnya adalah Kantor Cabang Pembantu dari PT. Bank BRI Syariah Tbk. BRI Syariah berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. terhadap Bank Jasa Arta yang terjadi pada tanggal 19 Desember 2007. Selanjutnya pada tanggal 17 November 2008, melalui penerbitan surat Nomor: 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 yang memberikan pernyataan bahwa PT. Bank BRI Syariah resmi beroperasi dan mengubah kegiatan usahanya yang sebelumnya konvensional menjadi bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Pada tanggal 19 Desember 2008, unit usaha syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. dipisahkan dan digabung menjadi PT Bank BRI Syariah yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2009. Tanggal 1 Februari 2021 bersamaan pada tanggal 19 Jumadil Akhir 1442 H, pada hari itu terjadi penggabungan perseroan baru Dimana 3 Bank BUMN atau disebut dengan *merger* diantaranya yaitu Bank Mandiri Syariah Tbk, BNI Syariah Tbk. dan BRI Syariah Tbk. menjadi satu kemudian nama diubah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), Penggabungan ketiga bank ini menawarkan peningkatan kapasitas modal, perluasan dan perluasan jaringan kantor, serta layanan komprehensif yang menggabungkan kekuatan ketiga bank awal.⁷² Dengan bergabungnya ketiga bank syariah termasuk Bank BRI Syariah yang awalnya Bank BRI Syariah KCP Demak Sultan Fattah berganti menjadi Bank Syariah Indonesia KCP Demak Sultan Fattah atau dikenal

⁷¹ https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history (Diakses pada tanggal 28 Agustus 2024, pukul 12:10 WIB)

⁷² Ade Setiawan, 'Pengaruh Persepsi Manfaat, Kepercayaan, Dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Nasabah Untuk Menggunakan Mobile Banking Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Nasabah Di Bank Syariah Indonesia KCP Demak)', 2022, 92.

dengan BSI sampai sekarang. Dengan demikian, nasabah perlu memigrasikan rekening dan mengaitkan ke sistem mereka, atau yang biasa disebut sebagai peluncuran (*Rool-out*) dari BRIS ke BSI.

C. Profil Bank Syariah Indonesia KCP Demak Sultan Fattah

Nama Bank : Bank Syariah Indonesia
Alamat : Jalan Sultan Fattah No. 37, Kauman, Bintoro, Kecamatan Demak,
Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia
Kode Pos : 59511
Nomor Telepon : 024 8317000
Call Center : 14040
Email : contactus@bankbsi.co.id
Peta Lokasi : <https://maps.app.goo.gl/YcgFa3T7MFn7vCvc9>

D. Visi dan Misi

Visi:

Top 10 Global Islamic Bank

Misi:

1. Memberikan akses Solusi keuangan syariah di Indonesia.
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.
3. Menjadi Perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

E. Tagline BSI KCP Demak Sultan Fattah

BSI Demak: “Resiko Terjaga Kinerja Mantap!”

F. Nila-nilai BSI KCP Demak

1. Amanah (Memegang teguh kepercayaan yang diberikan)
2. Kompeten (Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas)
3. Harmonis (Saling peduli dan menghargai perbedaan)
4. Loyal (Berdedikasi mengutamakan kepentingan bangsa dan negara)
5. Adaptif (Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan)
6. Kolaboratif (Membangun Kerjasama yang sinergis)

G. Struktur Organisasi BSI KCP Demak Sultan Fattah

Tabel 3.1 Struktur Jabatan Pegawai BSI KCP Demak Sultan Fattah

NO.	NAMA	JABATAN
1	Parwi	Branch Manager
2	Afrizal Muhammad Erzad	Branch Operation Service Manager (BOSM)
3	Samsul Amin	Micro Relationship Manager Team Leader (MRMTL)
4	Edy Iswanto	Micro Staff (MS)
5	Abrozun Naim	Micro Staff (MS)
6	Muhammad Rizal Rifai	Consumer Banking Retail Manager (CBRM)
7	Syafi'i Manan	Back Office (BO)
8	Elita Dwi Sejati	Funding & Transactional Staff (FTS)
9	Indah	Teller
10	Indah	Customer Service (CS)
11	Jalmono	Satpam
12	Taufiqur Rahman	Satpam
13	Dwi Irianto	Pramubakti

Sumber : BSI KCP Demak Sultan Fattah

H. Produk-Produk Layanan BSI KCP Demak Sultan Fattah

Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Demak Sultan Fattah menawarkan berbagai macam produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Nasabah dapat memilih produk mana yang akan digunakan sesuai preferensi dan juga kebutuhan. Berikut yang termasuk dalam produk layanan individu dari BSI KCP Demak Sultan Fattah:

a. Produk Tabungan

- 1) BSI Tabungan Easy Wadiah
- 2) BSI Tabungan Easy Mudharabah
- 3) BSI Tabungan Junior
- 4) BSI Tabungan Simpanan Pelajar (Simpel)
- 5) BSI Tabungan Payroll
- 6) BSI Tabungan Valas
- 7) BSI Tabungan Pensiun

b. Produk Emas

- 1) BSI Cicil Emas
- 2) BSI Gadai Emas

c. Produk Prioritas

- 1) BSI Prioritas
- 2) BSI Private
- 3) Asuransi Jiwa & Kesehatan
- 4) Konsultasi ZISWAF & Waris

d. Produk Haji dan Umrah

- 1) BSI Tabungan Haji Muda Indonesia
- 2) BSI Tabungan Haji Indonesia

e. Produk Transaksi

- 1) BSI Giro Rupiah
- 2) BSI Giro Valas

f. Produk Investasi

- 1) BSI Reksadana Syariah
- 2) Bsi Deposito
- 3) Deposito
- 4) SBSN Ritel
- 5) Referral Retail Brokerage
- 6) Sukuk Negara Ritel Seri SR016
- 7) Cash Wakaf Linked Sukuk Ritel (Sukuk Wakaf Ritel)
- 8) Bancassurance

g. Produk Pembiayaan

- 1) BSI KUR
- 2) BSI OTO
- 3) BSI Mitraguna Berkah
- 4) BSI Mitra Beragun Emas
- 5) BSI Griya Hasanah
- 6) BSI Griya Mabrur
- 7) BSI Distributor Financing
- 8) BSI Bilateral Financing
- 9) BSI Cash Collateral
- 10) BSI Umrah

- 11) BSI KPR Sejahtera
- 12) BSI Pensiun Berkah

h. Produk Bisnis

- 1) BSI Bank Garansi
- 2) BSI Pembiayaan Investasi
- 3) BSI Giro Optima
- 4) BSI Giro Pemerintah
- 5) BSI Management
- 6) BSI Deposito Ekspor SDA

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Penerapan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Bagi *Merchant* Sebagai Sistem Pembayaran Elektronik di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Demak Sultan Fattah

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan zaman modern, pembayaran elektronik pun berkembang pesat. Transfer antarbank melalui ATM merupakan satu-satunya pilihan pembayaran elektronik di masa lalu. Kini, sejumlah *platform* dan teknologi inovatif telah menghasilkan metode pembayaran digital yang menggunakan perangkat elektronik seperti kartu atau ponsel. Uang tunai dan cek kertas tidak lagi diperlukan saat menggunakan pembayaran elektronik, sehingga transaksi menjadi lebih cepat, aman, dan nyaman. Dompot digital (e-wallet), transfer bank online, kartu debit/kredit, kode QR, dan *platform* pembayaran *peer-to-peer* seperti PayPal atau GoPay. Pertumbuhan transaksi digital sangat terbantu oleh *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Baik dari pengguna maupun pedagang, jumlah transaksi non-tunai meningkat sejak QRIS diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya menjadi pilihan pembayaran pengganti yang sukses, tetapi juga mendukung tren penjualan daring yang terus meningkat. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) juga mendorong kerja sama antara berbagai pelaku industri, termasuk bank dan pelaku usaha atau UMKM.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Demak, namun masih banyak pelaku usaha yang belum memiliki akses terhadap layanan perbankan formal. Kondisi ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan di Kabupaten Demak belum sepenuhnya ideal, karena masih banyak UMKM yang belum memiliki akses terhadap layanan perbankan dan pembayaran digital. Melihat kendala tersebut, BSI merespon dengan menghadirkan produk QRIS sebagai solusi untuk mewujudkan transformasi digital dan mendorong inklusi keuangan di daerah wilayah Demak. QRIS memungkinkan pelaku UMKM di Kabupaten Demak untuk menerima pembayaran nontunai dengan mudah, aman, dan efektif, sehingga dapat menjangkau basis konsumen yang lebih luas dan meningkatkan daya saing usaha.

Penulis melakukan wawancara dengan Sudarni selaku pemilik usaha toko dan madu murni: “*Saya membuka toko ini belum lama dengan modal usaha pinjaman dari*

*Bank Syariah Indonesia KCP Demak Sultan, saya ditawarkan untuk menggunakan QRIS juga namun saya menolak karena toko saya masih merintis dan masyarakatnya juga masih suka dengan pembayaran tunai.*⁷³ Wawancara dengan Sudarni, seorang pemilik toko dan penjual madu murni, memberikan gambaran tentang kesulitan penerapan QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Menurut Sudarni, tokonya baru saja dibuka dengan modal pinjaman dari Bank Syariah Indonesia KCP Demak Sultan Fattah, yang menunjukkan bagaimana bank membantu perusahaan kecil dengan menyediakan akses pendanaan. Meskipun ditawarkan kesempatan untuk menggunakan QRIS, ia menolak karena sebagai usaha baru, tujuan utama Sudarni adalah membangun hubungan dengan pelanggan. Kedua, salah satu kesulitan dalam mengintegrasikan QRIS di tokonya adalah preferensi masyarakat setempat terhadap pembayaran tunai. Hal ini menyoroti pentingnya memahami kondisi pasar lokal dan perilaku pelanggan sebagai bagian dari rencana inklusi keuangan.

Menurut Prasetyo Budi Saksono, efektivitas adalah tingkat keterkaitan antara keluaran yang dicapai dengan keluaran yang diperkirakan berdasarkan jumlah masukan dalam suatu organisasi atau orang.⁷⁴ Efektivitas berfungsi sebagai standar untuk mengevaluasi rencana dan prosedur terkait dengan hasil yang dicapai. Dengan demikian, pengukuran efektivitas diperlukan untuk memastikan keberhasilan suatu program atau kegiatan. Metode pendekatan efektivitas yang disampaikan oleh Martin dan Lubis (1987)⁷⁵ yaitu dari pendekatan sumber, pendekatan proses, dan pendekatan sasaran.

a. Pendekatan Sumber

Pendekatan ini menilai seberapa baik perusahaan mampu memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsinya dengan baik. Menurut metode ini, organisasi dan lingkungan memiliki hubungan yang seimbang karena sumber daya diambil dari lingkungan dan digunakan sebagai *input* oleh organisasi, dan *output* juga dikembalikan ke lingkungan.⁷⁶ Dalam efektivitas penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai sistem pembayaran elektronik di BSI KCP Demak Sultan Fattah dapat dilihat dari tersedianya sarana dan prasana yang memadai.

⁷³ Sudarni. Pemilik Toko dan Madu Murni. Wawancara pada 25 Desember 2024

⁷⁴ Ummul Hanifah Putri, *'Efektivitas Dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan'*, Universitas Negeri Padang Indonesia, 2019.

⁷⁵ Luas, Kimbal, and Singkoh.

⁷⁶ Sulistiani Arianti Dhidhin Noer Ady Rahmanto Putri.

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan dari *Branch Manager* serta *Back Office* terkait ketersediaan sarana dan prasana QRIS yang sudah memadai.

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Parwi selaku Branch Manager BSI KCP Demak Sultan Fattah, yang mengatakan bahwa: “*QRIS merupakan inovasi pembayaran digital yang memberikan kemudahan dalam transaksinya, penggunaannya tidak perlu membawa uang tunai karena salah satu dari keamanan yaitu terhindar dari risiko kehilangan uang tunai dan pencurian, selain itu penggunaan QRIS juga meminimalisir penemuan uang palsu.*”⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan Bapak Parwi penggunaan QRIS merupakan inovasi pembayaran digital yang memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu kemudahan dalam bertransaksi, terhindar dari risiko kehilangan uang dan pencurian serta terhindar dari transaksi uang palsu.

Bapak Parwi juga mengatakan: “*Seluruh bentuk fisiknya disediakan oleh Bank, baik untuk cetakan QR code dan papan acrylic, selanjutnya merchant tinggal menunggu jadi dan QRIS diantarkan sampai lokasi.*”⁷⁸

Selama pembuatan QRIS di BSI KCP Demak Sultan Fattah semuanya gratis tanpa ada biaya yang dibebankan kepada *merchant*. Bank memfasilitasi untuk pembuatan bentuk fisik dari mulai pendaftaran QRIS, mencetak *QR Code* dan pemasangan *acrylic*. Hal bank ini memberikan layanan yang terbaik untuk *merchant* karena setelah QRIS jadi dapat diantarkan sampai ke lokasi atau toko *merchant*.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Abrozun Naim selaku *Micro Staff* (pembiayaan) di BSI KCP Demak Sultan Fattah, yang mengatakan bahwa: “*Kami staff pembiayaan juga menawarkan produk QRIS pada nasabah kami, rata-rata yang meminta pengajuan pembiayaan adalah nasabah yang akan membuka usaha ataupun yang sudah memiliki usaha untuk memperbesar usahanya, disitulah kami mengambil kesempatan untuk menawarkan juga produk QRIS ini.*”⁷⁹

Setiap kali ada nasabah yang mengajukan pembiayaan tidak lupa para *micro staff* menawarkan produk QRIS yang merupakan produk unggulan di BSI KCP Demak Sultan Fattah ini. Untuk nasabah pembiayaan *Merchant Discount Rate* (MDR) yang dikenakan hanya 0,3%. Hal ini bisa menjadi pilihan bagi nasabah

⁷⁷ Parwi. Branch Manager (BM) BSI KCP Demak Sultan Fattah. Wawancara pada 09 Oktober 2024

⁷⁸ Parwi. Branch Manager (BM) BSI KCP Demak Sultan Fattah. Wawancara pada 09 Oktober 2024

⁷⁹ Naim, A. Micro Staff. BSI KCP Demak Sultan Fattah. Wawancara pada 09 Oktober 2024

pembiayaan untuk membuka QRIS dengan MDR rendah dan lebih menguntungkan untuk bisnis yang sedang dijalankan.

Aplikasi yang digunakan untuk melakukan pembayaran QRIS bisa melalui *platform* apa saja, karena sejatinya satu QRIS dapat digunakan untuk apa saja. Contohnya pembayaran menggunakan Dana, Ovo, Shopeepay, serta *Mobile Banking* khususnya BSI *mobile banking*. Karena *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) ditujukan sebagai sistem pembayaran global dan terstandardisasi yang dapat diakses oleh berbagai *platform* pembayaran digital, aplikasi yang mendukung pembayaran QRIS sangat beragam. Pengguna dapat memanfaatkan satu Kode QR QRIS untuk membayar menggunakan berbagai aplikasi *mobile banking* dan *e-wallet* mereka. Karena QRIS terintegrasi di berbagai *platform*, nasabah dapat memilih opsi pembayaran yang paling praktis dari rekening bank, saldo *e-wallet*, atau *platform* lainnya. QRIS yang terstandardisasi ini meningkatkan aksesibilitas serta memfasilitasi transaksi non-tunai.

Pendekatan sumber melihat seberapa baik BSI KCP Demak Sultan Fattah dapat memperoleh dan mengelola sumber daya yang dibutuhkan agar *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dapat berfungsi sebagai sistem pembayaran elektronik. Dalam hal ini, BSI KCP Demak Sultan Fattah bergantung pada sejumlah sumber daya utama, termasuk manusia yang terampil dalam mengawasi dan memelihara sistem pembayaran digital ini, teknologi perangkat lunak untuk mendukung QRIS, dan koneksi jaringan internet yang andal. BSI KCP Demak Sultan Fattah bertanggung jawab untuk memastikan infrastruktur dan teknologi yang dibutuhkan untuk mengoperasikan QRIS selalu dapat diakses, selalu diperbarui, dan mampu menangani transaksi besar dengan aman dan cepat. Sistem QRIS membutuhkan koneksi yang stabil untuk memproses pembayaran secara *real time*, sehingga koneksi internet yang baik sangat penting. Penyediaan edukasi dan pelatihan bagi anggota staf dan pedagang (*merchant*) juga penting untuk penggunaan dan pemanfaatan fitur QRIS secara efisien, yang meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan pengguna.

Dengan pendekatan ini, BSI KCP Demak Sultan Fattah juga dapat menjaga hubungan positif dengan lingkungan eksternalnya, yang meliputi nasabah, *merchant*, dan mitra lainnya. BSI memberikan kemudahan dan efisiensi transaksi kepada lingkungan eksternal dengan menawarkan layanan QRIS yang aman dan efektif. Produk yang memiliki kualitas baik dengan diferensiasi yang baik akan menjadi

produk yang kemungkinan besar memiliki pengguna yang loyal.⁸⁰ Agar QRIS dapat berfungsi sebagai alat pembayaran sekaligus sarana untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah terhadap BSI KCP Demak Sultan Fattah, pendekatan sumber menekankan pentingnya penyediaan sumber daya yang berkelanjutan.

Penerapan QRIS di BSI KCP Demak Sultan Fattah berjalan dengan baik berkat dukungan penuh dari pegawai internal yang turut berpartisipasi aktif di setiap tahapan. Karyawan BSI menunjukkan dedikasi dalam mekanisme QRIS dan berperan sebagai agen perubahan di wilayah Demak guna mendorong digitalisasi sistem pembayaran. Mereka tidak hanya memahami aspek teknis QRIS, tetapi juga aktif mempromosikan manfaatnya kepada nasabah. Pendekatan personal dan komunikatif ini telah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan digital BSI, sehingga penerapan QRIS dapat berjalan efektif. Karyawan berkolaborasi dengan pelaku usaha setempat untuk menerapkan QRIS dalam interaksi sehari-hari. Kolaborasi ini tidak hanya memudahkan pengelolaan transaksi bagi *merchant*, tetapi juga memberikan pengalaman pembayaran yang lebih praktis dan efisien bagi masyarakat. Karyawan telah berhasil mengatasi kekhawatiran dan hambatan awal yang mungkin dialami nasabah, terutama mereka yang belum terbiasa dengan teknologi digital.

b. Pendekatan Proses

Pendekatan ini menguji efektivitas implementasi program. Karena berfokus pada tindakan yang diambil dengan menggunakan sumber daya milik perusahaan, pendekatan ini juga dikenal sebagai pendekatan proses internal. Pendekatan proses ini memandang keberhasilan suatu lembaga sebagai keadaan efisiensi dan kesejahteraan.⁸¹ Layanan produk QRIS di BSI KCP Demak Sultan Fattah ini berjalan dengan baik dilihat dari mekanisme penggunaan QRIS dilapangan juga sudah banyak yang menggunakannya, karena dari segi kemudahan dan kepraktisannya dengan hanya menscan *QR Code*. Terkait kemudahan registrasi QRIS, akses QRIS, dan tidak adanya kendala atau masalah yang dialami nasabah pengguna QRIS, narasumber mengakui bahwa proses registrasi QRIS relatif mudah, akses QRIS juga relatif mudah, dan hingga saat ini pengguna QRIS Bank Syariah Indonesia belum menemui kendala atau masalah terkait sistem pembayaran nontunai menggunakan QRIS. Dilengkapi dengan hasil wawancara dengan *merchant* Ibu Linda owner dari Golden Chicken yang

⁸⁰ Fajar Adhitya, 'Studi Mengenai Keputusan Mahasiswa Uin Walisongo Menjadi Nasabah Produk Tabungan "Sirela"', *Al Amwal*, Vol. 1, No (2019).

⁸¹ Luas, Kimbal, and Singkoh.

mengatakan: “*Dari awal registrasi dan pembuatan QRIS sampai jadi fisiknya, saya rasa dipermudah dan tidak ada masalah. Saya diberikan cara bagaimana mengoperasikannya, ya awalnya saya masih bingung namun, tiga harian saya sudah mulai paham.*”⁸²

Dari hasil wawancara dengan Ibu Linda bahwa BSI KCP Demak Sultan Fattah telah melakukan pelayanan yang terbaik untuk nasabah. Semua proses dari awal sampai akhir dibantu, dari registasi sampai QRIS jadi dan diantarkan ke *merchant*. Selain itu, pihak Bank juga memberikan edukasi kepada *merchant* bagaimana cara pengoperasian QRIS ini. Selain melakukan wawancara dengan Ibu Linda, penulis juga mewawancarai Bapak Parwi Selaku Branch Manager yang mengatakan: “*Untuk saat ini kita belum ada komplain dari pengguna serta merchant mengenai kendala dan masalah terkait QRIS. Kalau tidak bisa melakukan pembayaran dengan menscan QR Code, itu lebih sering terjadi karena sinyal yang kurang baik dari smartphone ataupun Wi-Fi.*”⁸³

Layanan QRIS dari BSI KCP Demak Sultan Fattah berjalan dengan baik dan selalu meningkat, dan selama itu juga belum ada konplain dari pengguna ataupun *merchant*. kendala yang dihadapi pengguna bukan dari Bank, melainkan dari pengguna sendiri yaitu kendala jaringan yang eror atau *Wi-Fi* yang kurang kuat sehingga transaksi tidak berhasil. Maka dari itu pilihannya adalah menggunakan uang tunai.

Berikut tahapan pembuatan QRIS di BSI KCP Demak Sultan Fattah berdasarkan hasil penelitian dengan pihak Bank:

1. Pembukaan tabungan atau rekening dengan datang ke Kantor BSI KCP Demak Sultan Fattah
2. Rejistasi pembukaan rekening *online Mobile Banking*
3. Pengajuan aplikasi permohonan untuk mencetak *barcode*
4. Mencetak *barcode*
5. Pemasangan pada papan *acrylic*
6. Setelah jadi pihak Bank akan mengantarkan ke lokasi *merchant*

⁸² Linda, Owner Golden Chicken. Wawancara pada 05 Mei 2024

⁸³ Linda, Owner Golden Chicken. Wawancara pada 05 Mei 2024

Gambar 4.1 Formulir QRIS Merchant

BSI BANK SYARIAH INDONESIA

APLIKASI PERMOHONAN QRIS BSI CABANG Demak

DIISI OLEH NASABAH

KAMI YANG BERTANDATANGAN DI BAWAH INI :

NAMA INSTITUSI/PEMOHON** (Contoh : Aisyah)		
NAMA UNTUK QRIS (Contoh : Toko Aisyah)		
SEGMENT USAHA	MIKRO / PENDIDIKAN / SPBU / SOSIAL	
NAMA PEJABAT / PENGURUS*	1.	2.
JABATAN*	1.	2.
No. KTP	1.	2.
No. NPWP	1.	2.
EMAIL		
ALAMAT INSTITUSI/PEMOHON**		
	KODE POS :	
NO HAND PHONE YANG TERDAFTAR DI MOBILE BANKING/ INTERNET BANKING BSI		
NOMOR REKENING BSI YANG DIDAFTARKAN UNTUK QR		

Dengan ini mengajukan permohonan untuk menggunakan fasilitas BSI Pembayaran QRIS

Mohon fasilitas ini dapat kami gunakan mulai bulan.....tahun.....

Dan Sepenuhnya tunduk dan patuh terhadap ketentuan yang berlaku di BSI. Pembatalan/pengakhiran atas fasilitas ini akan kami sampaikan secara tertulis kepada BSI.

Syarat dokumen (fotokopi) :

KTP	(ada / tidak ada)
NPWP	(ada / tidak ada)
Cover Buku Tabungan BSI	(ada / tidak ada)

Yang mengajukan permohonan,

Materai
Rp 10.000

Sumber: BSI KCP Demak Sultan Fattah

Berikut mekanisme pembayaran QRIS dengan menggunakan BSI *mobile banking*:

1. Buka aplikasi BSI *mobile banking*.
2. Klik ikon QRIS.
3. Masukkan kata sandi BSI *mobile banking*.
4. *Scan barcode* yang tertera di *merchant*.
5. Masukkan PIN BSI *Mobile Banking*.
6. Masukkan jumlah nominal yang sesuai.
7. Terakhir, tulisan transaksi berhasil akan muncul.

Efisiensi dan kelancaran operasional sistem dalam kegiatan operasional sehari-hari menjadi fokus utama pendekatan proses yang digunakan BSI KCP Demak Sultan Fattah untuk mengevaluasi efektivitas layanan produk QRIS. Pendekatan ini

menunjukkan keberhasilan penerapan perangkat lunak QRIS dari segi aksesibilitas dan prosedur. Pada kenyataannya, metode transaksi QRIS yang hanya memerlukan pemindaian kode QR telah meningkatkan kegunaan layanan ini dan menarik perhatian banyak pengguna. Waktu transaksi menjadi lebih cepat karena pengguna hanya perlu melakukan pemindaian cepat, tidak perlu lagi menggunakan uang tunai atau kartu fisik. Konsistensi operasional dalam menangani segala jenis transaksi digital menjadi salah satu bukti keberhasilan implementasi QRIS di BSI KCP Demak Sultan Fattah. Karena QRIS dapat mengintegrasikan banyak *platform* pembayaran, maka QRIS dapat dengan mudah digunakan oleh nasabah maupun *merchant* yang memiliki riwayat penggunaan aplikasi pembayaran digital yang berbeda-beda, seperti DANA, OVO, ShopeePay, dan BSI *mobile*. Prosedur internal layanan QRIS yang meliputi dukungan operasional bank dan kesiapan infrastruktur teknologi menjamin setiap transaksi dapat diselesaikan secara tepat dan efisien.

Pendekatan ini mempertimbangkan kesejahteraan *merchant* dan pelaku usaha yang telah merasakan manfaat dari kemudahan bertransaksi digital. Kemampuan QRIS dalam mengefisienkan transaksi telah membantu meningkatkan efektivitas operasional mereka. Dengan menggunakan metode proses internal ini, QRIS berhasil diimplementasikan yang menunjukkan bahwa BSI KCP Demak Sultan Fattah telah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan menyediakan layanan pembayaran digital yang sangat baik.

Para pelaku usaha di Demak mengakui bahwa metode ini menawarkan banyak keuntungan, antara lain catatan transaksi yang lebih bersih, risiko kehilangan uang tunai yang lebih kecil, dan layanan pelanggan yang lebih mudah. Selain itu, QRIS memperluas jangkauan nasabah dengan mempermudah transaksi bagi mereka yang lebih menyukai pembayaran digital. Pencapaian ini menunjukkan bahwa metode proses yang melibatkan *merchant* secara langsung menjadi kunci penerapan QRIS. BSI KCP Demak Sultan Fattah berhasil membangun kepercayaan dan kenyamanan pelaku usaha terhadap sistem ini.

c. Pendekatan Sasaran

Pendekatan ini berfokus pada hasil, menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya menggunakan sasaran resmi (*official goals*). Pendekatan sasaran untuk mengukur efektivitas mengidentifikasi dan menilai kemajuan organisasi

dalam memenuhi target tersebut.⁸⁴ Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) bertujuan untuk mempermudah, mempercepat, dan mengamankan proses transaksi. QRIS Bank Syariah Indonesia KCP Demak Sultan Fattah merupakan cara efektif untuk melakukan pembayaran non-tunai karena cepat, mudah, dan aman. Selain itu, berdasarkan data lapangan diketahui bahwa kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi QRIS mampu mendorong jumlah transaksi atau menjaring nasabah baru, sekaligus memberikan kepuasan bagi nasabah yang memanfaatkan QRIS dalam bertransaksi pembayaran nontunai. Keberhasilan sasaran QRIS di BSI KCP Demak Sultan Fattah berperan signifikan dalam memudahkan transaksi non tunai khususnya di kalangan pelaku usaha. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) merupakan standar yang dibuat oleh industri sistem pembayaran yang bekerja sama dengan Bank Indonesia dengan tujuan untuk memfasilitasi transaksi keuangan yang aman. *QR code* merupakan kemajuan teknologi yang digunakan sebagai metode pembayaran pada dompet digital pada umumnya. Dalam hal metode pembayaran, tujuan kode QR adalah untuk menghubungkan nasabah dengan layanan transaksi pembayaran dengan meminta pengguna memindai kode QR menggunakan kamera *smartphone* yang terhubung dengan akun pengguna.

Keuntungan menggunakan QRIS sangat banyak dan tidak hanya terbatas pada kecepatan dan kemudahan bertransaksi. Manfaat menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital bagi pengguna serta bagi *merchant*.

1) Manfaat bagi pengguna QRIS BSI KCP Demak Sultan Fattah.

a. Transaksi menjadi lebih praktis dan efisien

Karena penggunaan kode QR sebagai metode pembayaran terbilang mudah, pengguna atau nasabah dapat memilih dan mengunduh aplikasi pembayaran yang termuat di ponselnya, sehingga transaksi dapat dilakukan dengan cepat dan mudah tanpa memerlukan waktu yang lama.⁸⁵ Untuk dapat melakukan pembayaran, nasabah juga harus mendaftar di salah satu Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). PJSP adalah lembaga perbankan atau nonbank yang menyelenggarakan jasa sistem pembayaran. PJSP

⁸⁴ Tias Vela Erdina and Dyah Hariani, 'Analisis Efektivitas Organisasi Dalam Program Pelayanan Administrasi Terpadu', *Journal of Public Policy and Management Review*, 6.3 (2017).

⁸⁵ Cristina M Manurung and others, 'Efektivitas Program Q-Ris (Quick Response Code Indonesian Standard) Oleh Bank Indonesia Dalam Meningkatkan Transaksi Non-Tunai', *GLORY: Global Leadership Organizational Research in Management*, 2.3 (2024), 68–88

wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif dan konsisten, melindungi konsumen, serta mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.⁸⁶ Pengguna dapat memasukkan nominal transaksi, mengotorisasi transaksi, lalu melakukan konfirmasi pembayaran kepada *merchant* dengan menggunakan aplikasi tersebut untuk memindai kode QR pada *barcode* yang telah disediakan oleh *merchant*. Nasabah dapat menggunakan *e-wallet* atau aplikasi *mobile banking* yang mendukung QRIS, seperti DANA, OVO, ShopeePay, atau BSI *Mobile*, daripada membawa uang tunai. Pengguna dapat bertransaksi dengan lebih mudah berkat metode pembayaran cepat ini, yang juga memangkas waktu transaksi dan antrean di lokasi pembayaran. Selain itu, karena QRIS dapat digunakan di beberapa toko untuk berbelanja, makan, dan layanan lainnya, QRIS menawarkan fleksibilitas yang signifikan bagi penggunanya. Selain itu, QRIS memfasilitasi pencatatan transaksi secara otomatis bagi pelaku usaha, sehingga tidak perlu lagi perhitungan manual oleh manusia. Dengan mempertimbangkan semua hal, QRIS BSI KCP Demak Sultan Fattah memfasilitasi transaksi yang lebih aman, lebih modern, dan lebih efektif seiring dengan kemajuan pembayaran elektronik.

Dibawah ini cara pembayaran menggunakan (*Quick Response Code Indonesian Standard*) QRIS:

- Cara menggunakan pembayaran QRIS *Merchant Presented Mode* (MPM) statis
Untuk langkah transaksi pembayaran menggunakan *Merchant Presented Mode* (MPM) statis, pengguna hanya perlu memindai Kode QR pada cetak QRIS yang ditampilkan oleh *merchant*, setelah itu masukkan nominal yang sesuai lalu masukkan PIN dan klik untuk proses transaksi. Pengguna nantinya akan menerima notifikasi transaksi secara langsung, dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah akan menganggap QRIS MPM statis ini sesuai dengan preferensi usaha menengah mereka.
- Cara menggunakan pembayaran QRIS *Merchant Presented Mode* (MPM) dinamis

Kode QR akan dikeluarkan melalui mesin EDC atau *smartphone*, setelah muncul kode QR pengguna akan memindai dan tidak perlu memasukkan

⁸⁶ Katherine Amelia Dyah Sekarsari, C. Dyah Sulistyningrum I, and Anton Subarno, 'Optimalisasi Penerapan *Quick Response Code Indonesia Standard (Qris)* Pada *Merchant* Di Wilayah Surakarta', JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran), 5.2 (2022), 42

nominal secara mandiri, karena telah dimasukkan sebelumnya oleh *merchant*. Setelah memindai klik bayar lalu masukkan PIN untuk melakukan transaksi. Tunggu muncul transaksi berhasil, jika sudah ada maka transaksi pembayar telah berhasil. Untuk pembayaran QRIS *Merchant Presented Mode* (MPM) dinamis ini cocok untuk usaha menengah keatas.

b. Pengguna tidak perlu membawa uang tunai

Kini pengguna dapat bertransaksi menggunakan QRIS tanpa harus membawa uang tunai berkat pembayaran digital. Cukup dengan memindai kode QR yang tersedia, pengguna dapat melakukan pembayaran dengan cepat dan praktis hanya menggunakan *smartphone* dan aplikasi *e-wallet* atau *mobile banking* yang mendukung QRIS.⁸⁷ Hal ini mengurangi kemungkinan kehilangan atau kehabisan uang tunai, sehingga transaksi menjadi lebih aman dan nyaman, terutama di tempat umum. Di era digital, QRIS lebih tepat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena menghilangkan kebutuhan kontak fisik secara langsung, sehingga transaksi lebih higienis. Fitur ini menghilangkan ketidaknyamanan membawa uang tunai dan memudahkan pengguna untuk bertransaksi secara efisien di berbagai bisnis, restoran, dan layanan lainnya.

c. Pengguna dapat menggunakan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) kapanpun dan dimanapun.

Selama memiliki koneksi internet, pengguna QRIS BSI KCP Demak Sultan Fattah dapat bertransaksi kapan saja dan dari mana saja. Teknologi QRIS memungkinkan pembayaran digital yang fleksibel dan tidak dibatasi oleh lokasi atau jam kerja tertentu. Transaksi cepat dan mudah karena pengguna hanya perlu memindai kode QR yang disediakan oleh *merchant* menggunakan aplikasi *e-wallet* atau *mobile banking*. Berkat kemudahan ini, pengguna dapat melakukan transaksi dari mana saja yang paling nyaman bagi mereka, baik di rumah, di kantor, atau di perjalanan. QRIS dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari karena mencakup berbagai kebutuhan transaksi, termasuk donasi, belanja, dan pembayaran makanan.

2) Manfaat bagi *merchant* yang menggunakan QRIS BSI KCP Demak Sultan Fattah.

a. *Merchant* tidak perlu menyediakan uang kembalian

⁸⁷ Manurung and others.

Di BSI KCP Demak Sultan Fattah, *merchant* tidak perlu lagi memberikan uang kembalian untuk bertransaksi berkat penggunaan QRIS. Kebutuhan uang tunai di tempat usaha pun berkurang karena setiap pembayaran dilakukan secara digital dengan jumlah yang tepat. Hal ini sangat menguntungkan karena pembayaran dapat dilakukan secara tepat tanpa memerlukan uang kembalian fisik, terutama untuk transaksi yang melibatkan uang kembalian kecil atau nominal yang rumit. Selain itu, QRIS mempercepat layanan pelanggan, mengurangi waktu transaksi, dan meningkatkan proses pembayaran. Selain itu, penggunaan QRIS untuk transaksi non-tunai mengurangi kemungkinan kesalahan perhitungan atau kekurangan uang kembalian yang dapat menguntungkan atau kerugian *merchant* dan pengguna.

b. Meminimalisir risiko uang palsu

Penggunaan QRIS di BSI KCP Demak Sultan Fattah mengurangi kemungkinan terjadinya transaksi yang melibatkan mata uang palsu. *E-wallet* dan aplikasi *mobile banking* membuat bisnis tidak perlu lagi menerima uang tunai asli, yang mungkin termasuk mata uang palsu, karena pembayaran kini dilakukan secara *online*. Setiap transaksi secara otomatis tercatat dan dikirim langsung ke rekening *merchant*, sehingga meningkatkan keamanan dan keandalannya. Karena tidak ada kemungkinan uang palsu merugikan Bank. QRIS menawarkan keamanan tambahan bagi pengguna dan *merchant*. *Merchant* atau UMKM yang menggunakan sistem pembayaran digital dapat memperlancar proses pembayaran, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi risiko kehilangan atau pencurian uang.⁸⁸ Karena sistem pembayaran digital ini menjamin bahwa uang yang diterima asli dan segera dikreditkan ke rekening *merchant* karena QRIS menjadi pilihan yang lebih nyaman dan aman untuk transaksi rutin.

c. Transaksi tercatat secara otomatis

Setiap transaksi secara otomatis masuk ke dalam sistem sehingga memudahkan *merchant* untuk mengonfirmasi riwayat pembayaran. Transaksi menjadi lebih akurat dan efisien karena metode pencatatan otomatis ini menghilangkan kebutuhan pencatatan manual. *E-wallet* atau aplikasi *mobile*

⁸⁸ Asiva Noor Rachmayani, 'Analisis Penerapan Pembayaran Digital Qris Dalam Kemudahan UMKM Di Kota Surabaya', 2015, 6.

banking yang digunakan menyimpan semua informasi transaksi dengan rapi, termasuk tanggal, waktu, dan jumlah nominal. Karena dapat mengakses data transaksi secara berkala dan *real-time*, *merchant* merasa pencatatan otomatis ini sangat bermanfaat untuk mengelola pelaporan keuangan. Riwayat transaksi yang terdokumentasi memudahkan pendataan dan kontrol keuangan bagi *merchant*. Selain membuat transaksi lebih aman, fungsi ini meningkatkan transparansi dan kemudahan pengelolaan keuangan.

d. Uang akan masuk langsung ke rekening *merchant*

Uang hasil transaksi akan otomatis masuk ke rekening *merchant* di BSI KCP Demak Sultan Fattah berkat *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Uang langsung ditransfer ke rekening bank *merchant* setiap kali konsumen membayar dengan memindai kode QR. Hal ini menghilangkan kebutuhan *merchant* untuk memproses dana secara manual atau menunggu pembayaran. Karena pedagang tidak perlu lagi menangani uang tunai atau menunggu dana diterima, fungsi ini sangat membantu dalam mengelola keuangan bisnis dengan lebih cepat dan efektif. Transaksi langsung ke rekening juga meningkatkan keamanan, mengurangi kemungkinan kehilangan uang tunai, dan memudahkan *merchant* untuk melacak pendapatan harian mereka.

e. Mengikuti dalam perkembangan zaman mengenai pembayaran digital *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* menjadi hal yang penting untuk tetap mengikuti perkembangan di era digital. Tujuan sistem pembayaran ini adalah untuk memungkinkan transaksi non-tunai yang lebih rasional, aman, dan efisien. Karena fiturnya yang mudah digunakan dan tersedia di mana-mana, QRIS menjadi simbol transisi digital industri keuangan, khususnya di Indonesia. Baik pengguna maupun *merchant* dapat dengan mudah menerima teknologi ini, yang tidak hanya memudahkan transaksi tetapi juga mendorong inklusi keuangan bagi berbagai daerah. Para *merchant* menggunakan sistem pembayaran QRIS bukan hanya karena kemudahan yang diberikannya, tetapi juga untuk mengikuti perkembangan sistem pembayaran digital terkini. Selain itu, beberapa dari mereka menggunakan sistem pembayaran QRIS ini agar tidak tertinggal dengan pelaku usaha lain yang

menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran.⁸⁹ Salah satu contoh bagaimana lembaga keuangan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembayaran digital yang sesuai dengan tuntutan zaman adalah penerapan QRIS oleh BSI KCP Demak Sultan Fattah. Hal ini sesuai dengan gaya hidup masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi untuk membuat kehidupan sehari-hari mereka lebih efisien dan nyaman.

Penulis melakukan wawancara dengan dengan Bapak Parwi sebagai *Branch Manager* mengatakan: “*Sebetulnya manfaat dari QRIS ini dapat membantu para merchant untuk mengembangkan usahanya makanya kita gencarkan untuk menawarkan kepada merchant yang belum memakai QRIS, dengan menaruh poster pembuatan layanan QRIS gratis bagi merchant, didalam ruangan, jadi bagi pemilik usaha dapat langsung menghubungi petugas ataupun customer service untuk dibuatkan QRIS. Manfaat dari layanan ini seperti merchant tanpa perlu repot lagi untuk mencari kembalian dan pencatatan dana masuk secara otomatis dengan waktu 1 x 24 jam.*”⁹⁰

Dari wawancara tersebut Bapak Parwi menjelaskan jika memasang QRIS ditoko pemilik usaha itu memiliki banyak manfaat yang diantaranya adalah pemilik toko atau *merchant* tanpa harus menyediakan uang kembalian, yang biasanya *merchant* tidak memiliki uang kembalian yang akhirnya mencari tukar uang terlebih dahulu, seperti ini akan membuat lama dan pembeli akan merasa kurang nyaman. Pencatatan transaksi dilakukan secara otomatis dan selalu dapat dilihat kapanpun dimanapun. Hal ini memudahkan rekapan bagi penyedia QRIS, sehingga berpotensi mencegah penipuan dalam pencatatan transaksi tunai. Selain itu, BSI KCP Demak Sultan Fattah juga memasang poster di dalam bank untuk menawarkan produk layanan pembuatan QRIS gratis, sehingga nasabah yang datang bisa membaca dan jika tertarik dapat berkonsultasi terlebih dahulu dengan pegawai.

⁸⁹ Septiana Alisa Salsabila and Aji Damanuri, 'Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM (Food and Beverage) Di Kabupaten Ponorogo', *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 3.1 (2023), 120–27

⁹⁰ Parwi. Branch Manager (BM). BSI KCP Demak Sultan Fattah. Wawancara pada 09 Oktober 2024

Gambar 4.2 Poster Pembuatan QRIS Gratis



Sumber: BSI KCP Demak Sultan Fattah

Selain itu, manfaat lain dari penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yaitu mendukung gerakan *paperless*. Kegiatan mengurangi penggunaan kertas disebut juga dengan *paperless*, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi penggunaan kertas, yang merupakan salah satu cara menjaga lingkungan, karena dengan meminimalisir penggunaan kertas berarti kita dapat mengurangi jumlah pohon yang dapat digunakan untuk membuat kertas.⁹¹ Jumlah kertas yang digunakan di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, dan penggunaan kertas yang berlebihan dapat merusak lingkungan. Oleh karena itu, dengan mengurangi penggunaan kertas, kegiatan tanpa kertas ini membantu mengurangi dampak kerusakan lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Meskipun demikian, diharapkan agar definisi kegiatan tanpa kertas tidak disalahpahami, oleh karena itu kegiatan tanpa kertas ini dimaksudkan untuk mengurangi penggunaan

⁹¹ Mustafa Kamal Rokan.

kertas daripada menghilangkannya sama sekali. Fakta bahwa QRIS mendorong kegiatan *paperless* atau mengurangi penggunaan kertas dalam bertransaksi merupakan keuntungan tambahan. QRIS menghilangkan kebutuhan untuk mencetak secara fisik dengan memungkinkan tanda terima pembayaran atau bukti transaksi untuk langsung dimasukkan secara digital ke dalam dompet elektronik atau aplikasi *mobile banking*. Hal ini mengurangi sampah, yang bermanfaat bagi lingkungan selain menghemat kertas. Selain itu, karena semua riwayat pembayaran secara otomatis disimpan dan dapat diakses kapan saja, transaksi digital melalui QRIS menawarkan kepercayaan dalam pengelolaan data. Selain itu, karena semua data transaksi tersedia secara digital, pedagang tidak perlu mencetak laporan keuangan secara manual. QRIS berkontribusi pada pengembangan sistem pembayaran yang lebih efisien dan bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan dengan mempromosikan transaksi tanpa kertas. Hal ini mendorong terciptanya ekosistem pembayaran yang lebih beragam dan membantu Bank serta industri keuangan untuk beralih ke sistem digital. Pengguna dan *merchant* kini dapat dengan mudah memanfaatkan sistem pembayaran elektronik QRIS milik BSI KCP Demak Sultan Fattah berkat efektivitas penerapannya. Tidak perlu lagi menggunakan uang tunai atau kartu fisik saat menggunakan QRIS karena yang dibutuhkan hanyalah *smartphone* untuk memindai kode QR. Kemudahan ini mempercepat proses transaksi, terutama bagi pelaku usaha kecil dan lokal yang sebelumnya lebih mengandalkan pembayaran tunai.

Namun, untuk pendekatan sasaran yang sebagai *goals* ini belum sepenuhnya berjalan, dapat dilihat dari jumlah *merchant* yang bergabung menggunakan QRIS BSI KCP Demak Sultan Fattah pada tahun 2024 sampai bulan September menunjukkan 225 saja. Jika diakumulasikan dalam satu tahun jumlahnya tidak setara dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 dan tahun 2023 yang hampir mencapai 500 lebih *merchant*. Hal ini membuat bank harus lebih memperhatikan lagi penjualan produk QRIS ini. Selain itu, QRIS yang mengutamakan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi, namun penerapannya masih menghadapi tantangan. Pembayaran QRIS bagi pengguna Demak belum berjalan dengan baik. Teknik pembayaran digital masih asing bagi sebagian besar pengguna, terutama pengguna tunai. Keterbatasan perangkat pendukung seperti ponsel atau koneksi internet yang stabil juga menghambat penggunaan QRIS di Demak. Banyak pelanggan yang belum memahami cara kerja QRIS karena sosialisasi yang belum

merata, sehingga mereka ragu untuk beralih dari metode pembayaran tradisional. Transaksi tunai masih sering dilakukan, sehingga menghambat penerapan QRIS di kalangan pengguna. Sebagian pengguna merasa pembayaran digital kurang nyaman dibandingkan uang tunai, terutama untuk transaksi kecil. Penggunaan teknologi modern yang kurang aman diperparah dengan rendahnya literasi digital di sebagian masyarakat.

Selanjutnya, efektifitas dapat diukur melalui beberapa indikator untuk menentukan efektif atau tidaknya terhadap program yang sedang berjalan. Ukuran efektivitas yang disampaikan oleh Richard M. Steers digunakan untuk menguji penelitian yaitu pencapaian tujuan menyeluruh, integrasi, dan penyesuaian.

a. Pencapaian Tujuan Menyeluruh Penggunaan QRIS di BSI KCP Demak Sultan Fattah

Dievaluasi berdasarkan tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas dan kewajiban program dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Segala upaya akan dilakukan untuk mencapai tujuan saat ini sebagai bagian dari proses mencapai tujuan baru. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah dalam proses pencapaian tujuan akhir agar dapat dilakukan dengan lebih efektif dan aman. Tahapan-tahapan tersebut dapat diartikan sebagai tahapan dalam mencapai bagian-bagiannya. Pencapaian tujuan merupakan tujuan yang nyata serta pencapaian tujuan tersebut memerlukan batas waktu yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan menyeluruh menggambarkan tindakan yang diambil untuk memenuhi aspirasi atau tujuan. Sasaran dalam lingkungan organisasi dapat berkisar dari mencapai kebahagiaan pengguna hingga meningkatkan layanan.

Penulis mewawancarai Bapak Parwi selaku *Branch Manager* dari BSI KCP Demak Sultan Fattah, beliau berpendapat: *“Dari lamanya kita menjalankan produk layanan QRIS ini, sejauh itu juga kita mendapatkan feedback yang positif dari merchant dan juga pengguna QRIS. Mungkin untuk kendala ringan dapat dikonsultasikan ke bagian marketing karena teman-teman marketing lah yang sering berinteraksi dengan mereka. Untuk kendala berat yang susah diselesaikan sejauh ini tidak ada, jadi bisa saya katakan kalau layanan QRIS ini berhasil di BSI KCP Demak Sultan Fattah.”*⁹²

Sedangkan untuk masyarakat pengguna pembayaran digital menggunakan QRIS BSI KCP Demak Sultan Fattah, penulis mewawancarai Widya selaku pengguna

⁹² Parwi. Branch Manager (BM). BSI KCP Demak Sultan Fattah. Wawancara pada 09 Oktober 2024

QRIS menurutnya: “QRIS ini memiliki banyak manfaat yang berguna. Saya generasi Z lebih mengandalkan pembayaran digital, yang dapat menyelesaikan transaksi dengan cepat hanya dengan memindai kode QR melalui aplikasi mobile banking. Hal ini membuat transaksi menjadi lebih aman dan nyaman karena tidak perlu lagi membawa uang atau mencari receh. Karena saya tipe orang yang tidak membawa uang cash banyak, tetap bawa hanya saja digunakan ketika urgent saja.”⁹³

Dari uraian di atas terlihat bahwa masyarakat sangat diuntungkan dengan penggunaan aplikasi BSI *mobile banking* melalui layanan QRIS di BSI KCP Demak Sultan Fattah. Dengan adanya aplikasi ini, konsumen dapat lebih mudah mengakses layanan transaksi digital dan melakukan pembayaran yang aman, cepat, dan praktis. Hal ini mendorong berkembangnya layanan yang sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat di era digitalisasi. Keunggulan dan kemudahan penggunaan yang ditawarkan oleh BSI *Mobile Banking* dan QRIS menunjukkan bahwa ukuran untuk mencapai tujuan menyeluruh dari layanan digital telah terpenuhi. Menurut tanggapan para informan, penerapan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi tetapi juga menumbuhkan penerimaan yang lebih besar terhadap transaksi keuangan digital.

Selain itu, QRIS telah mempermudah pengguna termasuk *merchant* untuk memanfaatkan teknologi ini sebagai instrumen pembayaran digital yang fleksibel. Karena setiap transaksi tercatat secara otomatis, baik pengguna maupun *merchant* mendapatkan manfaat dari peningkatan efisiensi dalam pencatatan keuangan. Dengan memungkinkan mereka yang belum memiliki akses penuh ke layanan perbankan untuk terlibat dalam pembayaran elektronik. Hasil implementasi di lapangan menunjukkan bahwa tujuan penerapan QRIS sebagai pembayaran elektronik di BSI KCP Demak Sultan Fattah telah berhasil dicapai.

b. Integrasi penggunaan QRIS di BSI KCP Demak Sultan Fattah

Integrasi merupakan proses menggabungkan berbagai teknologi, sistem, dan prosedur untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan. Dapat memberikan jawaban yang menyesuaikannya dengan perkembangan teknologi. Proses sosialisasi memiliki keterkaitan dengan integrasi. Sosialisasi program mengacu pada kapasitas penyelenggara program yaitu BSI KCP Demak Sultan Fattah untuk mensosialisasikan pemahaman tentang QRIS kepada masyarakat umum dan kepada pemilik toko (*merchant*) pada khususnya.

⁹³ Widya. Pengguna QRIS. Wawancara pada 11 Oktober 2024

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Syafii selaku Back Office (BO): *“Kita melakukan sosialisasi produk QRIS dengan cara menawarkan kepada nasabah yang ketika datang ke Bank, katakanlah nasabah ingin membuka rekening di BSI maka akan ditanya oleh customer service mengenai pekerjaan untuk mengisi data di saat burekol (buka rekening online), ketika nasabah mengatakan pekerjaannya sebagai pemilik usaha, maka akan ditawarkan produk QRIS ini.”*⁹⁴

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Fauzan merchant SeGeRe [Seger Genah Rene] mengatakan: *“Saya harus mempelajari terlebih dahulu mengenai kinerja QRIS ini, jadi ketika saya sudah paham maka saya yakin untuk memasangnya di toko saya. Jika terjadi kendala pada saat transaksi oleh pengguna saya bisa mengatasinya. Belajar penggunaan QRIS itu penting, karena harus mengikuti perkembangan zaman yang semakin berkembang. Hal ini memudahkan saya untuk pencatatan keuangan.”*⁹⁵

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan pemahaman penggunaan QRIS memegang peranan penting dalam proses adopsi teknologi ini baik bagi pengguna maupun merchant. Menurut penjelasan Bapak Syafii selaku Back Office (BO) di BSI KCP Demak Sultan Fattah secara rutin melakukan sosialisasi QRIS kepada nasabah, khususnya para pelaku usaha. Nasabah yang teridentifikasi sebagai pelaku usaha diberikan informasi dan kesempatan untuk menggunakan QRIS sebagai bagian dari program ini, yang dilaksanakan melalui keterlibatan langsung pada saat pembukaan rekening. Menurut wawancara dengan salah satu merchant yaitu Fauzan pemahaman yang mendalam tentang QRIS sangat penting sebelum memutuskan untuk menggunakan teknologi ini. Belajar mengenai kinerja QRIS berkontribusi pada pengembangan kepercayaan dalam penggunaannya dan memberi kapasitas untuk mengatasi hambatan potensial selama bertransaksi. Lebih lanjut, ia mengakui bahwa penggunaan QRIS cukup membantu, terutama dalam hal memudahkan pencatatan keuangannya. Jelas bahwa upaya sosialisasi Bank bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan integrasi QRIS, kemauan merchant untuk belajar dan memahami cara kerja teknologi ini juga menjadi faktor penentu.

⁹⁴ Syafii. *Back Office* (BO). BSI KCP Demak Sultan Fattah. Wawancara pada 25 April 2024

⁹⁵ Fauzan. Owner SeGeRe. Wawancara pada 30 April 2024

Edukasi kepada masyarakat mengenai kemudahan, keamanan, dan adaptabilitas QRIS dalam memfasilitasi transaksi digital merupakan bentuk sosialisasi. Hal ini sesuai dengan dengan integrasi yang menitikberatkan pada koordinasi antar pelaku usaha, proses, dan teknologi guna membangun ekosistem pembayaran yang berhasil. Agar pengguna dan pelaku usaha dapat memanfaatkan QRIS secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari, proses sosialisasi juga memastikan masyarakat mengetahui nilai dan keunggulannya. Jika diintegrasikan dengan baik, QRIS tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga membantu transformasi digital sejalan dengan perkembangan teknologi. Dengan memperkuat koordinasi antara BSI KCP Demak Sultan Fattah, pengguna, dan *merchant*, prosedur yang diterapkan melalui strategi edukasi dan komunikasi yang efisien menciptakan sinergi yang mendorong kelangsungan jangka panjang layanan QRIS.

c. Penyesuaian penggunaan QRIS di BSI KCP Demak Sultan Fattah

Kemampuan suatu organisasi untuk menyesuaikan dengan lingkungannya dikenal sebagai penyesuaian atau adaptasi. Tingkat di mana suatu organisasi dapat menerjemahkan perubahan dari sumber internal dan eksternal dan kemudian menanggapi perubahan tersebut dikenal sebagai kemampuan adaptasinya. BSI KCP Demak Sultan Fattah menunjukkan fleksibilitas organisasi dalam beradaptasi dengan perubahan permintaan masyarakat dan kemajuan teknologi. QRIS merupakan jenis layanan pembayaran digital yang diciptakan untuk mengatasi masalah di era transformasi digital, di mana transaksi non-tunai menjadi lebih umum untuk digunakan. Dengan menawarkan QRIS secara aktif dalam mempromosikannya kepada pengguna dan *merchant*.

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Parwi selaku *Branch Manager* (BM) yang mengatakan: *“Di awal tahun 2024 banyak merchant yang membuat, karena keterbatasan pegawai dan banyak target lainnya yang harus ditangani, maka QRIS ini tidak kepegang. Yang biasanya dulu bisa 20 orang mendaftar dalam seharinya, sekarang hanya sekitar 5 saja. Makanya kita membuat poster yang ditaruh di depan teller itu untuk menggaet nasabah yang mempunyai usaha dan ingin membuat QRIS. Demak kebanyakan masih PKL atau kios pinggir sungai. Serta kultur masyarakatnya kurang dalam hal pendidikan sehingga pemahaman digitalisasinya kurang.”*⁹⁶

⁹⁶ Parwi. Branch Manager (BM). BSI KCP Demak Sultan Fattah. Wawancara pada 09 Oktober 2024

Selanjutnya penulis mewawancarai Ibu Ida selaku owner dari Produk Tamalada mengatakan: *“Saya tidak menggunakan QRIS dengan alasan saya tidak memahami cara kerja dari QRIS, mungkin kalau bank menyelenggarakan sosialisasi bagaimana cara penggunaan QRIS saya akan mengikutinya. Karena perkembangan zaman yang serba digital maka tidak mau saya harus ikut belajar.”*⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, BSI KCP Demak Sultan Fattah menghadapi tantangan dalam penerapan QRIS, meskipun QRIS memberikan sejumlah keuntungan dan peluang untuk mengefisienkan transaksi digital. Menurut penjelasan Bapak Parwi, kendalanya yaitu kurangnya sumber daya pegawai untuk mengelola pendaftaran QRIS, yang menyebabkan pendaftaran pedagang lebih sedikit dari sebelumnya. Strategi lain untuk menarik minat nasabah untuk menggunakan QRIS adalah dengan memasang poster. Karakteristik masyarakat Demak tingkat pendidikan dan kesadaran digitalisasi yang rendah, memberikan tantangan tambahan. Mayoritas dari mereka adalah pedagang kaki lima atau pemilik kios kecil di pinggir sungai. Hasil wawancara dengan Ibu Ida mengungkapkan bahwa alasan utama mengapa QRIS belum diadopsi secara luas adalah ketidaktahuan masyarakat umum tentang cara kerjanya. Ibu Ida menyadari pentingnya mengikuti perkembangan teknologi terkini, tetapi ia percaya bahwa untuk memahami dan menggunakan QRIS, ia memerlukan bantuan seperti sosialisasi atau pelatihan dari bank. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan adopsi QRIS oleh masyarakat sebagian besar bergantung pada edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif.

Kedua wawancara tersebut menekankan betapa pentingnya membantu keberhasilan penyesuaian QRIS dengan menggabungkan teknologi inovatif dengan strategi pengajaran. Sambil memanfaatkan sumber daya secara maksimal untuk mendukung peningkatan QRIS, bank harus meningkatkan rencana sosialisasi mereka untuk menjangkau mereka yang kurang terbiasa dengan digitalisasi. Tindakan bank dalam memahami dan menanggapi perubahan dari sumber internal dan eksternal menunjukkan kemampuan penyesuaiannya. Secara internal, BSI KCP Demak Sultan Fattah memastikan pegawai dan sistem operasional memfasilitasi penggunaan QRIS, termasuk dalam hal edukasi nasabah. Dari sisi eksternal, bank dapat memodifikasi rencana pemasaran dan sosialisasinya untuk memenuhi permintaan masyarakat.

⁹⁷ Ida. Owner produk Tamalada. Wawancara pada 2 Juni 2024

Misalnya, dapat menjangkau pengusaha yang membutuhkan opsi pembayaran digital yang bermanfaat. perubahan ini memungkinkan BSI KCP Demak Sultan Fattah untuk tetap kompetitif dan relevan dalam menghadapi perubahan permintaan konsumen dan kemajuan teknologi. Hal ini menunjukkan semangat BSI untuk berkembang mengikuti zaman dan memberikan layanan terbaik bagi masyarakat.

B. Kendala *financial technology* berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai sistem pembayaran elektronik di Bank Syariah Indonesia KCP Demak Sultan Fattah.

Berikut beberapa kendala *financial technology* berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai sistem pembayaran elektronik di Bank Syariah Indonesia KCP Demak Sultan Fattah:

a. Kendala Jaringan Internet

Adanya penerapan sesuatu yang baru tidak dapat dipisahkan dari adanya kendala. Pengidentifikasian kendala dalam penerapan QRIS merupakan hal yang cukup penting. QRIS sebagai sistem pembayaran bersifat digital tidak dapat dipisahkan dengan terhubungnya penggunaan jaringan internet. Namun, di beberapa daerah sering terjadi adanya gangguan terhadap jaringan internet yang menyebabkan kegagalan dalam bertransaksi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dari Fauzan sebagai pelaku usaha owner SeGeRe [Seger Genah Rene] pengguna layanan QRIS di BSI KCP Demak Sultan Fattah: “*Toko saya berada di desa yang jaringan internetnya kadang baik kadang tidak stabil, maka dari itu ketika ada pelanggan ingin membayar menggunakan QRIS namun terhalang dengan jaringan, maka saya yang akan menawarkan hotspot pribadi saya karena toko tidak saya pasang wi-fi.*”⁹⁸

Menurut Fauzan owner SeGeRe (Seger Genah Rene) untuk tokonya yang berada di desa sudah dilengkapi dengan QRIS, ketika ada pelanggan yang tidak membawa uang *cash* dapat membayarnya melalui QRIS. Namun, dia tidak memfasilitasi tokonya dengan *wi-fi* karena tempat tokonya hanya sekotak *both container* dan jika memasang *wi-fi* akan menambah tanggungan pengeluaran bulanan.

Selanjutnya kendala yang disampaikan oleh Ibu Linda owner Golden Chicken mengatakan: “*Tempat makan ini tersedia wi-fi karena tempat ini juga sebagai tempat tinggal saya dan keluarga, yang depan saya jadikan tempat jualan makanan seperti menjual ayam geprek, mie ayam, dan juga es teh jumbo yang sedang merajalela*

⁹⁸ Fauzan. Owner SeGeRe. Wawancara pada 30 April 2024

penjualannya sekarang ini. Demi kenyamanan pelanggan maka saya pasang wi-fi, jika pelanggan terkena kendala jaringan seperti paket internetnya habis atau susah sinyal untuk membayar QRIS, maka saya akan menawarkan menggunakan wi-fi. Namun untuk alasan susah sinyal belum pernah terjadi karena tempat ini berada di tengah kota yang jaringan internetnya lebih kuat daripada di desa, maka kendala yang sering terjadi hanyalah paket internet habis.”⁹⁹

Menurut Ibu Linda kendala transaksi menggunakan QRIS lebih ke paket internet pelanggan yang habis dan tidak bisa untuk melakukan pembayaran *online* menggunakan QRIS, maka Ibu Linda menyarankan untuk menggunakan wi-fi yang sudah tertempel di dinding lengkap dengan tulisan *username* dan *passwordnya*.

Dari kedua narasumber yang diwawancarai diatas, kendala yang terjadi sama yaitu kendala jaringan internet. Namun, yang membedakannya posisi transaksinya yaitu di kota dan di desa. Jika di desa jaringan internet kurang baik, jadi kendalanya adalah susah sinyal apalagi jika kondisi cuaca sedang buruk, sinyal bisa hilang dan akan kembali jika cuaca sudah membaik. Hal ini membuat transaksi QRIS jarang digunakan dan lebih memilih menggunakan uang *cash* yang lebih mudah. Selanjutnya, ketika posisi di kota kondisi jaringan akan lebih kuat yang membuat banyak toko-toko yang mengadakan QRIS di tempat mereka. Masyarakat kota pun lebih melek digital daripada masyarakat desa, karena sebagian mereka lebih dekat dengan layanan perbankan, instansi pemerintahan, dan tempat wisata yang telah melakukan pengenalan serta menerapkan pembayaran QRIS ini.

Kendala penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* oleh BSI KCP Demak Sultan Fattah adalah keterbatasan jaringan internet. Baik perangkat pengguna maupun sistem pedagang harus memiliki koneksi internet yang stabil agar dapat melakukan transaksi QRIS. Kualitas jaringan internet di sejumlah wilayah Demak sering kali tidak menentu atau buruk, terutama pada jam-jam sibuk, yang dapat mengakibatkan transaksi tertunda atau bahkan gagal. Kecepatan dan kemudahan yang seharusnya disediakan oleh pembayaran digital dapat terganggu oleh koneksi yang buruk, yang dapat memperlambat proses pemindaian kode QR atau menunda konfirmasi transaksi secara langsung. Lebih jauh lagi, pembatasan jaringan ini dapat

⁹⁹ Linda, Owner Golden Chicken. BSI KCP Demak Sultan Fattah. Wawancara pada 05 Mei 2024

mencegah pedagang menerima pemberitahuan transaksi secara langsung, yang menyebabkan ketidakpastian atau kebingungan mengenai status pembayaran.

b. Kendala Pemahaman Pengetahuan Masyarakat yang Terbatas Mengenai *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

Masih banyak masyarakat yang belum memahami bagaimana memaknai QRIS, padahal Bank Indonesia selalu mengkomunikasikannya secara langsung melalui program edukasi dan sosialisasi.¹⁰⁰ *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* ini telah disosialisasikan dalam empat tahun terakhir, pemerintah sudah memberikan pengertian apa itu QRIS melalui beberapa *platform online* seperti iklan di TV, berita di internet, berita di koran, berita di radio, serta terjun dan sosialisasi langsung kepada masyarakat. Hal ini dilakukan agar masyarakat melek digital yang memberikan mereka manfaat kemudahan dari QRIS ini.

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Linda owner dari Golden Chicken mengatakan “*Namun dalam transaksi elektronik QRIS ini prosentasinya masih kecil, masih sedikit orang-orang yang memanfaatkannya, padahal masyarakat terbuka dengan transaksi elektronik yang sudah banyak disosialisasikan di Demak. Kebiasaan dari dulu yang masih tetap menggunakan uang cash untuk membayar.*”¹⁰¹

Dengan pendapat Ibu Linda kita dapat mengetahui kalau perkembangan teknologi secanggih apapun kalau melawan kebiasaan membayar dengan uang *cash* akan susah. Namun, tidak semua masyarakat seperti itu, beberapa dari mereka juga akan tetap mengikuti perkembangan zaman untuk melek teknologi karena mereka tahu kalau ini akan memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam proses transaksi pembayaran. Membantu pekerjaan agar lebih mudah, karena itulah QRIS tercipta untuk membantu proses transaksi lebih efektif.

Selanjutnya penulis mewawancarai Ibu Lastri selaku owner Kalijaga Fried Chicken yang belum menerapkan pembayaran QRIS di tempat jualannya: “*Saya nggak paham pembayaran seperti itu, menurut saya pembayaran menggunakan cash lebih enak karena saya langsung tahu pendapatan saya hari ini itu dapat berapa. Pelanggan saya semuanya juga menggunakan uang cash jarang yang menanyakan QRIS jadi, saya tidak perlu membuat QRIS.*”¹⁰²

¹⁰⁰ Adyantana Yusuf Sidiq and Rosdalina Bukido, ‘Resepsi Masyarakat Kota Manado Terhadap Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Melakukan Transaksi’, *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3.1 (2023), 23–36

¹⁰¹ Linda, Owner Golden Chicken. Wawancara pada 05 Mei 2024

¹⁰² Lastri, Owner Kalijaga Fried Chicken. Wawancara pada 30 April 2024

Dari hasil wawancara tersebut beberapa masyarakat tidak peduli dengan perkembangan teknologi. Menurut mereka pembayaran harus dengan uang cash. Hal ini masih terbiasa dengan kultur masyarakat dan juga generasi yang apa-apa harus ada uang fisiknya. Padahal, jika menggunakan QRIS akan memberikan banyak manfaat dan dapat menambah pelanggan. Karena tidak sedikit dari masyarakat sekarang telah menggunakan teknologi digital, lebih banyak dari mereka yang menggunakan QRIS adalah gen milenial dan juga gen Z yang kemana-mana lebih mengandalkan uang elektronik dan hanya membawa uang *cash* sedikit di dompet mereka. Kendala Pemahaman Pengetahuan Masyarakat yang Terbatas Mengenai *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Menurut mereka, pembayaran menggunakan uang tunai. Tradisi mengharuskan penggunaan uang tunai untuk segala hal masih marak di kalangan generasi dan masyarakat. Padahal, penggunaan QRIS akan memiliki banyak keuntungan dan dapat meningkatkan jumlah pelanggan. Karena saat ini banyak orang yang menggunakan pembayaran digital. Keterbatasan Kurangnya Pemahaman Masyarakat terhadap *Quick Response Code Standard Indonesia (QRIS)*. Karena ketidaktahuan ini, sebagian orang terus mengkhawatirkan ancaman keamanan seperti kemungkinan penyalahgunaan data atau pemalsuan kode QR. Selain tidak mengetahui cara menghindari pemindaian kode QR dari sumber yang tidak dapat dipercaya, banyak pengguna masih tidak menyadari betapa pentingnya mengonfirmasi identitas penerima pembayaran sebelum menyelesaikan transaksi. Mayoritas orang mengkhawatirkan hal ini, terutama saat melakukan transaksi keuangan berjumlah besar.

Di BSI KCP Demak Sultan Fattah, minimnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* membuat layanan pembayaran digital ini tidak dapat digunakan secara maksimal. Banyak masyarakat khususnya di lingkungan pedesaan, yang belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan QRIS secara aman dan efisien. Mayoritas pengguna masih awam dengan QRIS, yaitu mekanisme pembayaran yang menggunakan kode QR, namun masih belum mengetahui cara konfirmasi transaksi, memastikan kode QR valid, atau mengikuti langkah-langkah dalam bertransaksi.

c. Kendala Kerusakan Fisik dari Kode QR

Kendala infrastruktur juga dapat menjadi kendala dalam semakin malasnya orang-orang untuk menggunakan pembayaran elektronik seperti QRIS ini. Padahal pemerintah sudah merancang untuk mempermudah transaksi dengan menggagas terciptanya QRIS. Seperti apa yang telah disampaikan Bapak Parwi selaku *Branch Manager* di BSI KCP Demak Sultan Fattah: “Kendala seperti itu contohnya seperti mudarnya kertas yang terdapat barcode karena terkena sinar matahari dalam jangka waktu yang lama sehingga tidak bisa terbaca dengan baik saat menscan. Selain itu, bisa juga anak kecil yang main-main dengan menggaruk-garuk barcode QRIS sehingga bagian komponen kode QR hilang dan tidak dapat dibuat transaksi.”¹⁰³

Menurut Bapak Parwi kendala yang nyata yaitu terjadi kerusakan pada QR code. Hal ini juga akan menimbulkan masalah karena QR code tidak dapat dipakai sehingga ketika ada pelanggan yang ingin bertransaksi menggunakan QRIS maka tidak akan berhasil.

Bapak Parwi juga mengatakan “Sejauh ini BSI KCP Demak Sultan Fattah belum pernah menerima komplain dari merchant mengenai layanan QRIS ini. jika ada komplain dari merchant maka yang menerima aduan melalui teman-teman marketing terlebih dulu, sistemnya seperti konsultasi sehingga nanti akan diberikan solusinya.”¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan Branch Manager yaitu Bapak Parwi dari Bank Syariah Indonesia KCP Demak Sultan Fattah mengatakan belum pernah mendapatkan komplain dari *merchant*. Sehingga dinilai bahwa layanan ini berhasil karena kemudahan dalam pengoperasiannya serta pengedukasian dari pihak BSI KCP Demak mudah dimengerti oleh *merchant*.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Naim selaku *micro staff* di BSI KCP Demak Sultan Fattah, Bapak Naim mengatakan: “Sejauh ini belum ada masalah serius yang disampaikan oleh merchant, mungkin hanya mengobrol biasa atau konsultasi ringan seperti menanyakan kalau dalam sehari tidak ada yang memakai QRIS dari BSI KCP demak ini bagaimana serta gimana cara mengetahui uangnya sudah masuk ke rekening atau belum.”¹⁰⁵

¹⁰³ Parwi. Branch Manager (BM). BSI KCP Demak Sultan Fattah. Wawancara pada 09 Oktober 2024

¹⁰⁴ Parwi. Branch Manager (BM). BSI KCP Demak Sultan Fattah. Wawancara pada 09 Oktober 2024

¹⁰⁵ Abrozun Naim. *Micro Staff*. BSI KCP Demak Sultan Fattah. Wawancara pada 09 Oktober 2024

Dari hasil wawancara tersebut, kebanyakan dari *merchant* masih bingung dengan bagaimana kalau dalam sehari tidak ada yang menggunakan QRIS dari BSI KCP Demak Sultan Fattah serta bagaimana cara mengetahui uangnya sudah masuk ke rekening *merchant* atau belum. Bapak Naim menjelaskan kalau dalam sehari tidak ada transaksi tidak apa-apa, karena tidak ada target yang harus dikejar. Namun, ditekankan kepada *merchant* untuk selalu menawarkan pembayaran dengan menggunakan QRIS. Selanjutnya untuk mengetahui uangnya sudah masuk kedalam rekening atau belum, dengan cara setelah pelanggan membayar menggunakan QRIS maka akan muncul tulisan pembayaran berhasil atau transaksi berhasil, keduanya sama aja dan pastikan nominal yang tertera telah sesuai. Untuk uangnya akan masuk kedalam rekening *merchant* dengan waktu 24 jam. Maka dihari selanjutnya jika ingin mencetak buku rekening sudah bisa dan uangnya sudah masuk kedalam rekening *merchant*.

Penggunaan kode QR, khususnya untuk akses pembayaran dapat terhambat secara serius oleh kerusakan fisik. Saat dicetak pada media fisik seperti kertas, stiker, atau papan, kode QR dapat rusak oleh faktor lingkungan seperti hujan, sinar matahari, dan gesekan. Hal ini dapat mempersulit atau bahkan tidak memungkinkan perangkat untuk membaca kode secara tepat dengan menyebabkan sebagian kode menjadi kabur, pudar, atau bahkan hilang. Selain itu, kode QR dapat mengalami kerusakan fisik akibat lipatan atau goresan. Kode QR dapat terlipat atau tergores pada permukaan yang sering dipegang atau di tempat umum, sehingga tidak dapat dibaca di beberapa area kode. Proses pemindaian akan terhambat, dan ada kemungkinan transaksi tidak berhasil atau informasi tidak terkirim. Selanjutnya, di BSI KCP Demak Sultan Fattah, *merchant* atau mitra QRIS biasanya mengeluhkan masalah teknis seperti keterlambatan notifikasi pembayaran atau transaksi yang tidak langsung tervalidasi. Hal ini dikarenakan pelaku usaha menginginkan kepastian transaksi yang cepat dan tepat agar nasabah tidak ragu dengan pembayaran yang telah dilakukan, sehingga dapat mengganggu operasional mereka. Kurangnya pengetahuan teknis pedagang dalam menggunakan sistem QRIS juga menjadi kendala lainnya. Bank harus memberikan dukungan tambahan kepada beberapa mitra yang mungkin masih belum yakin tentang cara mendapatkan laporan transaksi atau memverifikasi transaksi. Hal ini dapat mengakibatkan miskomunikasi atau kesalahan dalam dokumentasi yang memengaruhi prosedur pengelolaan keuangan mereka.

Ketidaktahuan ini juga turut menyebabkan sebagian orang terus-menerus takut terhadap ancaman keamanan, seperti kemungkinan pemalsuan data atau kode QR. Selain tidak mengetahui cara menghindari pemindaian kode QR dari sumber yang tidak dapat dipercaya, banyak pengguna masih tidak menyadari betapa pentingnya mengonfirmasi identitas penerima pembayaran sebelum menyelesaikan transaksi. Mayoritas orang mengkhawatirkan hal ini, terutama saat melakukan transaksi keuangan berskala besar.

C. Solusi *financial technology* berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai sistem pembayaran elektronik di Bank Syariah Indonesia KCP Demak Sultan Fattah.

Untuk mengurangi kendala-kendala yang terjadi pada *financial technology* berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai sistem pembayaran elektronik di Bank Syariah Indonesia KCP Demak Sultan Fattah diperlukan strategi dan solusi yang mendukung.

Adapun solusi pada kendala jaringan internet yang perlu dilakukan oleh BSI KCP Demak Sultan Fattah diantaranya :

- a. Edukasi dan Pelatihan Masyarakat Mengenai Urgensi Digitalisasi Pembayaran Digital Menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

Salah satu cara strategis untuk menutup kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan adalah dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat pedesaan tentang cara menggunakan jaringan internet secara efektif. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan literasi digital masyarakat, menjelaskan manfaat internet dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan praktik terbaik dalam penggunaan teknologi. Menurut Ramadhani dkk. (2023), pelatihan digital yang rendah menjadi kendala signifikan dalam adopsi teknologi baru di sektor UMKM. Oleh karena itu, meskipun dampak awal program ini positif, keberlangsungan program dalam jangka panjang memerlukan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan yang lebih mendalam dan keterlibatan dengan pemerintah daerah atau lembaga keuangan untuk memperluas akses UMKM terhadap teknologi.¹⁰⁶

Masyarakat dapat mengakses informasi yang sebelumnya tidak dapat diakses, peluang pendidikan, dan prospek ekonomi dengan mempelajari dasar-

¹⁰⁶ Kelurahan Umban Sari and others, 'Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi Dengan Penerapan Qris Di Kelurahan Umban Sari, Pekanbaru, Riau', 4.6 (2024), 1563–70.

dasar penggunaan internet. Cara memilih penyedia layanan internet yang sesuai dengan kondisi geografis desa dibahas dalam materi pelatihan. Peserta belajar cara menilai kekuatan jaringan lokal menggunakan alat pengukur sinyal seperti Speedtest atau OpenSignal, namun pemerintah telah menghadirkan aplikasi yang sama fungsinya untuk mengukur kecepatan yaitu sigmon. Selain saran tentang cara menggunakan perangkat tambahan, seperti antena penguat sinyal, untuk mengatasi masalah sinyal lemah, pengguna juga diberikan petunjuk tentang cara membandingkan paket internet berdasarkan kecepatan, biaya, dan kuota. Informasi ini menjamin akses internet yang lebih andal dan membantu dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pelatihan ini menekankan penggunaan internet yang positif, termasuk promosi melalui media sosial, pendidikan daring, dan akses layanan pemerintah. Fitur-fitur ini dapat membantu penduduk perkotaan dan pedesaan menjadi lebih berdaya di era digital, memperluas wawasan, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Masyarakat akan memperoleh manfaat dari program ini semaksimal mungkin berkat pendampingan dan penilaian berkelanjutan atas hasil pelatihan.

Tujuan sosialisasi pembayaran digital adalah untuk menyadarkan masyarakat akan efisiensi, keamanan, dan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi pembayaran masa kini. Salah satu terobosan yang signifikan adalah QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), yang memungkinkan penggunaan satu kode QR umum di berbagai *platform* pembayaran digital. Karena QRIS menghilangkan kebutuhan akan berbagai instrumen pembayaran, transaksi menjadi lebih inklusif dan praktis, terutama bagi pedagang kecil. Hal ini mendorong transparansi keuangan yang lebih besar dan pengelolaan bisnis yang lebih baik, selain membuat transaksi menjadi lebih sederhana. Baik pengguna maupun *merchant* merasakan manfaat QRIS dalam kehidupan sehari-hari. Pengguna dapat menghemat waktu dan mengurangi penggunaan uang tunai dengan menggunakan dompet elektronik atau perangkat lunak *mobile banking* untuk membayar hanya dengan memindai kode QR. Sementara itu, lebih banyak konsumen terutama mereka yang lebih menyukai pembayaran non-tunai dapat dijangkau oleh *merchant*. Dengan memfasilitasi akses pedagang dan penduduk ke ekosistem ekonomi digital yang lebih luas, Dengan pengetahuan ini, masyarakat dapat meningkatkan efisiensi usaha ekonomi mereka dan menyesuaikan diri dengan tren pembayaran digital.

b. Kemitraan dengan Penyedia Layanan Internet Untuk Menyediakan Paket Data Terjangkau bagi *Merchant* guna Mendorong Adopsi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

Volume pembayaran yang dilakukan dengan kartu dan uang elektronik telah melonjak, demikian pula ketersediaan fasilitas dan infrastruktur perbankan untuk memfasilitasi transaksi non-tunai.¹⁰⁷ Langkah yang tepat untuk mendorong penggunaan QRIS sebagai mekanisme pembayaran utama adalah dengan menggandeng penyedia layanan internet untuk menyediakan paket data yang terjangkau bagi pelaku usaha. Pelaku usaha dapat lebih mudah memanfaatkan teknologi pembayaran digital tanpa perlu khawatir dengan biaya operasional yang tinggi berkat biaya internet yang semakin terjangkau. Paket data ini dapat dibuat untuk mengakomodasi kebutuhan transaksi, termasuk menggunakan *platform* penjualan *online*, QRIS, atau aplikasi dompet elektronik. Kolaborasi ini menguntungkan pelaku usaha sekaligus membantu penyedia internet dalam meningkatkan pangsa pasar mereka. Usaha ini dapat mempercepat transformasi digital, meningkatkan produksi usaha, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Demak. Solusi ini meningkatkan kemudahan bertransaksi dan menumbuhkan kepercayaan pengguna terhadap layanan pembayaran digital yang digunakan oleh *merchant*. Dengan menyediakan opsi paket jaringan yang disesuaikan, penyedia layanan internet juga membantu perluasan transaksi digital di lokasi dengan infrastruktur jaringan yang tidak memadai. Langkah ini membantu *merchant* dalam mengurangi gangguan teknis yang dapat menghambat transaksi, sehingga meningkatkan daya saing mereka dalam menjalankan usaha. Kolaborasi ini mendorong adopsi teknologi pembayaran digital yang lebih luas dan mendorong kemajuan ekonomi.

Untuk mengatasi kendala jaringan tersebut, BSI KCP Demak Sultan Fattah dapat bekerja sama dengan penyedia layanan internet setempat untuk meningkatkan kualitas jaringan di wilayah tersebut. Selain itu, edukasi kepada pedagang tentang perlunya verifikasi progres transaksi di aplikasi QRIS saat jaringan kembali stabil juga dapat membantu. Dengan teknik ini, diharapkan

¹⁰⁷ A. Samuel Martono, Rosdita Indah Yuniawati, dkk. *Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society*, 2019.

keterbatasan jaringan dapat teratasi dan transaksi QRIS di BSI KCP Demak Sultan Fattah akan lebih lancar dan lebih dapat diandalkan oleh pengguna.

Selanjutnya solusi pada kendala pemahaman pengetahuan masyarakat yang terbatas mengenai QRIS yang perlu dilakukan oleh BSI KCP Demak Sultan Fattah yaitu:

a. Peningkatan dan Keterlibatan Sosialisasi melalui Penyediaan Promosi Visual

Pembuatan materi iklan yang menarik secara visual, seperti poster, brosur, dan film, secara efektif meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat pembayaran digital, khususnya QRIS. Materi-materi ini dibuat dengan bahasa yang jelas, citra yang menarik, dan informasi yang ringkas untuk memastikan relevansi bagi banyak populasi, termasuk masyarakat pedesaan. Menempatkan iklan di lokasi-lokasi utama, seperti pasar tradisional, balai desa, atau kantor kecamatan, menjamin bahwa informasi tersebut mudah diakses oleh *audiens* target utama, khususnya pedagang dan masyarakat umum. Pemanfaatan media iklan ini membuat sosialisasi seputar pembayaran digital menjadi lebih inklusif, memperluas aksesibilitasnya ke segmen masyarakat yang masih asing dengan teknologi tersebut. Pembuatan film misalnya dengan menunjukkan simulasi penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari, dan poster serta brosur dapat berfungsi sebagai panduan ringkas untuk referensi di rumah. Strategi ini secara bertahap meningkatkan kesadaran publik dan mempromosikan penggunaan pembayaran digital dalam transaksi ekonomi sehari-hari. Contohnya UMKM masa kini harus lebih adaptif terhadap teknologi seperti pemasaran produk. Jika UMKM tidak meningkatkan kualitas, termasuk inovasi dalam desain kemasan, pasar mereka akan menyusut. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya pesaing di berbagai lokasi yang menawarkan barang sejenis, yang menyoroti perlunya orisinalitas produk sebagai nilai tambah.¹⁰⁸

b. Memberikan Pendampingan Kepada Pelaku Usaha dan Pelatihan Bagi yang Belum Memahami Keunggulan QRIS

Memberikan edukasi kepada pelaku usaha dan pedagang tentang keunggulan QRIS merupakan langkah penting untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pemangku kepentingan bisnis. Kursus ini menunjukkan bagaimana QRIS tidak hanya menyederhanakan transaksi tetapi juga memungkinkan usaha kecil untuk

¹⁰⁸ Sapitra, Delta, Destiriani Ayu Wulandari, Dkk . 'Strategi Pengembangan Potensi Umkm Kue Ulang Tahun Dan Kue Tat Desa Tanjung Raman Melalui Digitalisasi Qrissertadesainlogo', Tribute: Journal Of Community Services, 5.2 (2024), 336–41.

mencatat pendapatan secara otomatis. QRIS memungkinkan pencatatan digital setiap transaksi dalam aplikasi pembayaran, yang memungkinkan operator bisnis untuk memantau pendapatan tanpa dokumentasi manual. Hal ini menghemat waktu dan mengurangi kemungkinan pencatatan yang tidak akurat, yang sering kali menghambat administrasi. Akibatnya, QRIS meningkatkan efisiensi transaksi sekaligus berfungsi sebagai mekanisme yang membantu usaha kecil untuk berkembang secara lebih profesional dan sistematis. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan pemangku kepentingan memahami keunggulan QRIS dan merasakan manfaatnya dalam manajemen keuangan sehari-hari.

BSI KCP Demak Sultan Fattah harus memberikan dukungan layanan pelanggan yang cepat dan melakukan edukasi serta sosialisasi secara berkala kepada pedagang mengenai protokol penggunaan QRIS dan struktur biaya untuk mengurangi kesalahpahaman dan menjunjung tinggi kebahagiaan serta kepercayaan pedagang dan pengguna. Untuk mengatasi kendala ini, BSI KCP Demak Sultan Fattah perlu meningkatkan edukasi dan sosialisasi mengenai penggunaan QRIS melalui pendekatan yang lebih lokal dan personal. Bank dapat mengadakan sesi edukasi secara langsung atau menggunakan media sosial lokal untuk membimbing masyarakat dalam menggunakan QRIS, dengan fokus pada cara penggunaan yang aman dan manfaatnya. Dengan dukungan informasi yang tepat dan penyuluhan secara langsung, masyarakat di Demak akan lebih percaya diri dalam menggunakan QRIS, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam transaksi digital yang aman dan efisien.

Solusi pada kendala kerusakan fisik dari kode QR yang perlu dilakukan oleh BSI KCP Demak Sultan Fattah yaitu:

- a. Gunakan media yang tahan lama untuk kode QR guna mencegah pudarnya kode akibat paparan sinar matahari atau kelembapan.

QRIS yang disediakan di etalase toko *merchant* bersifat statis. Pengguna dapat memindai stiker QRIS yang dipajang di dinding toko, meja kasir, dan rak kaca.¹⁰⁹ QRIS yang bersifat statis ini harus memanfaatkan bahan yang lebih kuat, seperti stiker vinil atau papan akrilik, untuk mencetak kode QR merupakan strategi yang efektif untuk menjamin ketahanan dan masa pakainya bagi *merchant*. Bahan-bahan ini

¹⁰⁹ Dyah Ayu Paramitha and Dian Kusumaningtyas, *Qris Layanan Untuk Loyalitas Dan Kepuasan*, Bi.Go.Id/QRIS, 2023

menunjukkan ketahanan yang luar biasa terhadap unsur-unsur lingkungan, termasuk kelembapan, dan panas, sehingga cocok untuk lingkungan yang ditandai dengan aktivitas yang intens atau kondisi cuaca yang buruk. Akibatnya, kode QR tetap dapat dipindai oleh pengguna bahkan setelah penggunaan yang lama dan kuat.

Penerapan perlindungan transparan, seperti laminasi, sangat penting untuk kode QR yang terletak di area yang terbuka untuk melindungi hasil cetak dari sinar matahari dan paparan kelembapan. Laminasi menjaga integritas visual kode QR, memastikan kejelasan dan keterbacaan, sekaligus melindungi dari kerusakan akibat faktor lingkungan. Perlindungan ini memungkinkan pedagang untuk menghindari biaya berulang untuk mencetak ulang kode QR, sehingga meningkatkan efektivitas biaya dan efisiensi. Selain itu, kode QR yang diproduksi pada bahan yang kuat dan dilindungi dengan perlindungan transparan memberikan citra profesional kepada pengguna. Hal ini menunjukkan ketelitian dan komitmen *merchant* terhadap kenyamanan pengguna, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap layanan mereka. Dengan berinvestasi lebih sedikit pada kualitas dan perlindungan material, *merchant* dapat menjamin pemanfaatan QRIS yang lancar dan tanpa gangguan dalam transaksi sehari-hari.

b. Pengecekan QR Code Secara Berkala

Pemantauan status kode QR secara konsisten sangat penting bagi *merchant* untuk memfasilitasi transaksi yang lancar. Kode QR yang rusak atau semakin memburuk, termasuk yang memudar, tergores, atau sulit dipindai, dapat menghambat proses pembayaran dan mengganggu pengguna. Oleh karena itu, *merchant* disarankan untuk memeriksa kode QR mereka secara rutin, terutama jika kode tersebut berada di lokasi yang rentan terhadap kerusakan, seperti lingkungan luar ruangan atau wilayah dengan aktivitas yang signifikan. Langkah ini memastikan pengalaman transaksi yang lancar dan profesional. Risiko keamanan dan keandalan sistem merupakan bukti kesiapan keamanan untuk penerapan pemrosesan transaksi pembayaran dan prosedur keamanan (controlling control).¹¹⁰ *Merchant* harus segera memberi tahu penyedia layanan QRIS jika kode QR mereka rusak untuk mendapatkan penggantian atau cetak ulang. Selain itu, *merchant* didorong untuk menggunakan bahan pelindung tambahan,

¹¹⁰ Meiliana Paramitha Utami and Bernadetta Tjandra Wulandari, 'Yuridis Analisa Quick Response Code Sebagai Sistem Pembayaran Ditinjau Dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 Tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran', Paper Knowledge, Toward a Media History of Documents, 7. Juni (2021), 49–58.

seperti laminasi, untuk mencegah kerusakan lebih lanjut. Dengan menjaga kode QR dalam kondisi optimal, *merchant* meningkatkan efisiensi transaksi dan menumbuhkan kepercayaan pengguna terhadap sistem pembayaran elektronik.

BSI KCP Demak Sultan Fattah harus mencetak kode QR pada bahan yang kuat, seperti akrilik atau laminasi kedap air, terutama jika kode tersebut berada di luar ruangan. Selain itu, BSI KCP Demak Sultan Fattah menyediakan versi digital kode QR yang dapat diakses melalui situs web atau aplikasi resmi mereka, yang menjamin ketersediaan meskipun kode fisiknya rusak. Pendekatan ini meminimalkan masalah yang timbul akibat kerusakan fisik pada kode QR, sehingga konsumen dapat mengakses layanan atau informasi dengan mudah.

Solusi pada kendala kerusakan fisik dari kode QR yang perlu dilakukan oleh BSI KCP Demak Sultan Fattah yaitu:

a. Menyelenggarakan sosialisasi Edukasi Keamanan bertransaksi menggunakan QRIS

Kurangnya kesadaran akan manfaat QRIS, terbatasnya akses ke sumber daya teknologi, dan kekhawatiran mengenai keamanan transaksi. Pemahaman pelaku ekonomi terhadap pentingnya pelatihan dan sosialisasi lebih lanjut melalui QRIS masih tinggi.¹¹¹ BSI KCP Demak Sultan Fattah dapat meningkatkan literasi keuangan digital masyarakat secara signifikan melalui berbagai inisiatif pelatihan yang konsisten. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pemanfaatan QRIS sebagai sistem pembayaran elektronik yang nyaman dan aman. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat perkotaan maupun pedesaan, yang mungkin belum terbiasa dengan teknologi ini, sehingga dapat mengurangi kesenjangan digital. Materi yang diberikan dapat berupa keunggulan QRIS, prosedur pemanfaatannya, dan cara-cara teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi transaksi sehari-hari.

Bagian penting dari pelatihan ini adalah simulasi keamanan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kemungkinan risiko. Peserta dapat belajar mengidentifikasi kode QR palsu melalui skenario kasus ilustratif, yang menyoroti perbedaan visual antara kode asli dan kode palsu. Simulasi ini menawarkan pengalaman langsung tentang risiko tersebut, yang memungkinkan peserta lebih siap menghadapinya secara nyata.

¹¹¹ Muhammad Zais M. Samiun and others, 'Studi Tingkat Adopsi QRIS Di Kalangan Usaha Mikro Pangan, Barito Dan Buah-Buahan Di Pasar Bastiong Kota Ternate', *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1.9 (2024), 1118–23

Edukasi mencakup strategi pencegahan untuk mencegah potensi penipuan, termasuk perlunya memeriksa keaslian kode QR sebelum memindai. BSI KCP Demak Sultan Fattah dapat menginstruksikan masyarakat untuk memverifikasi nama pedagang yang ditampilkan di aplikasi pembayaran setelah pemindaian kode QR, untuk memastikannya sesuai dengan target yang dituju. Selain itu, disarankan untuk menggunakan kode QR secara eksklusif dari sumber yang sah, seperti stiker *QR code* yang dikeluarkan oleh Bank.

Program ini meningkatkan literasi keuangan digital dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital di BSI KCP Demak Sultan Fattah. BSI KCP Demak Sultan Fattah dapat berkolaborasi dengan pemerintah Demak untuk menyelenggarakan edukasi literasi keuangan digital ini untuk mendorong penerapan QRIS sebagai solusi transaksi yang aman dan efisien. Kolaborasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat digital dan mendukung pembayaran elektronik di wilayah Demak, yang difasilitasi oleh pemerintah Demak dan BSI KCP Demak Sultan. Edukasi ini memungkinkan individu untuk menggunakan QRIS dengan percaya diri, mengurangi kekhawatiran terhadap teknologi baru dan memperkuat ikatan antara penyedia layanan keuangan dan masyarakat.

b. Meningkatkan Kepercayaan Menggunakan Testimoni sebagai Inspirasi

Mengumpulkan testimoni dari pengguna, khususnya pedagang kecil yang menganggap transaksi QRIS aman menjadi pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap pembayaran elektronik. Testimoni ini memberikan bukti nyata bahwa QRIS merupakan pembayaran yang aman dan efektif. Ketika pemilik usaha menceritakan pengalaman mereka, seperti pencatatan transaksi otomatis dan peningkatan jangkauan pelanggan yang difasilitasi oleh QRIS, individu yang sebelumnya enggan dapat memperoleh kepercayaan diri yang lebih besar dalam menggunakan teknologi ini.

Selain itu, menyebarkan keberhasilan pengguna QRIS di media sosial dapat menjadi metode yang mendorong untuk memperkuat dampak positifnya. Contohnya narasi tentang pedagang pasar yang berhasil menambah pendapatan karena meningkatnya kenyamanan pelanggan dengan transaksi digital dapat menginspirasi orang lain untuk mencontoh. Dengan menggunakan strategi ini, BSI KCP Demak Sultan Fattah dan para *merchant* tidak hanya menggunakan QRIS tetapi juga menumbuhkan komunitas yang saling mendukung di era transaksi digital. Dengan

terus-menerus menampilkan testimoni dan narasi keberhasilan, mereka menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan literasi keuangan digital dan mempercepat peningkatan ekonomi masyarakat. Pemerintah akan terus mendorong UMKM untuk terlibat dalam ekosistem digital. Kelemahan sistem tradisional telah mendorong UMKM untuk bersaing dalam digitalisasi.¹¹² Pemerintah terus berkomitmen untuk mendorong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar turut berperan aktif dalam ekonomi digital. Transformasi digital dipandang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan daya saing UMKM

¹¹² Merlyn Kurniawati and others, 'Pelatihan Personal Branding Dan Digital Literacy Bagi Pelaku Umkm Di Kota Kupang', *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7.2 (2023), 1399

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Efektivitas penerapan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dengan tiga pendekatan efektivitas memberikan hasil diantaranya dua efektif dan satu belum efektif. Tiga pendekatan diantaranya pendekatan sumber, pendekatan proses, dan pendekatan sasaran. Untuk pendekatan sumber dan pendekatan proses ditunjukkan keberhasilan, serta untuk pendekatan sasaran ditunjukkan belum ada hasil. Pendekatan sumber berhasil karena dilihat dari internalnya yaitu pegawai BSI KCP Demak Sultan Fattah selalu optimal dalam menjual produk QRIS. Untuk pendekatan proses melibatkan *merchant* dan pelaku usaha yang telah merasakan manfaat dari kemudahan bertransaksi digital. Selanjutnya, pendekatan sasaran belum efektif karena menurunnya jumlah *merchant* yang bergabung dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Preferensi masyarakat Demak yang masih dominan menggunakan pembayaran tunai juga menjadi kendala utama, sehingga diperlukan upaya yang lebih intensif untuk edukasi dan promosi QRIS agar dapat diterima secara luas sebagai metode pembayaran digital.

Kendala penerapan QRIS di BSI KCP Demak Sultan Fattah meliputi:

- a. Jaringan internet yang tidak memadai.
- b. Kendala Pemahaman Pengetahuan Masyarakat yang Terbatas Mengenai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).
- c. Kendala Kerusakan Fisik dari Kode QR.

Solusi penerapan QRIS di Bank Syariah Indonesia KCP Demak Sultan Fattah meliputi:

- a. Kemitraan dengan Penyedia Layanan Internet Untuk Menyediakan Paket Data Terjangkau bagi Merchant guna Mendorong Adopsi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard).
- b. Peningkatan dan Keterlibatan Sosialisasi melalui Penyediaan Promosi Visual.
- c. Menggunakan media yang tahan lama untuk kode QR.

B. SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian dan menganalisis hasil mengenai kesimpulan yang diperoleh dari aktivitas penelitian yang berjudul Efektivitas Penggunaan *Financial Technology* Berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian*

Standard) Sebagai Sistem Pembayaran Elektronik Di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Demak Sultan Fattah diantara saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia KCP Demak Sultan Fattah

BSI KCP Demak Sultan Fattah perlu terus meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dan pelaku usaha, khususnya di daerah pedesaan, mengenai manfaat QRIS. Peningkatan literasi digital dan pengawasan kualitas kode QR sangat penting untuk menjaga kenyamanan dan kepercayaan pengguna. Langkah-langkah ini akan mendukung penerapan QRIS yang lebih luas dan efektif di wilayah Demak.

2. Bagi *Merchant* yang Menggunakan Layanan Produk QRIS di BSI KCP Demak Sultan Fattah

Para *merchant* yang menggunakan layanan QRIS meningkatkan pemahaman mereka dalam memanfaatkan sistem pembayaran elektronik untuk memfasilitasi transaksi dan pencatatan. Para *merchant* diharuskan untuk memeriksa status kode QR secara berkala untuk mencegah gangguan transaksi dan mengutamakan keamanan transaksi, sehingga meningkatkan kepercayaan pelanggan dan memfasilitasi kelancaran operasional bisnis.

3. Bagi pengguna QRIS BSI KCP Demak Sultan Fattah

Pengguna QRIS menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam memahami penggunaan QRIS yang aman dan efisien. Pengguna harus secara konsisten memverifikasi keabsahan kode QR sebelum melakukan transaksi untuk mencegah penipuan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyesuaian QRIS di BSI KCP Demak Sultan Fattah, khususnya mengenai preferensi pengguna dan pelaku usaha. Penelitian juga dapat mengkaji dampak edukasi dan sosialisasi terhadap pemahaman masyarakat terhadap QRIS, serta dampak jangka panjang penerapan QRIS terhadap perkembangan ekonomi pelaku usaha di wilayah tersebut dan kendala operasional yang dialami pedagang yang memanfaatkan sistem ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, Fajar, 'Studi Mengenai Keputusan Mahasiswa Uin Walisongo Menjadi Nasabah Produk Tabungan "Sirela"', *Al Amwal*, Vol. 1, No (2019)
- Aigbe, Princewill, and Jackson Akpojaro, 'Analysis of Security Issues in Electronic Payment Systems', *International Journal of Computer Applications*, 108.10 (2014), 10–14
- Andina Dwijayant, Salma Anhalsali, Elia Daryati Rahayu, Zen Munawar, Rita Komalasari, Puji Pramesti, and others, 'Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Nasabah Di Bank Jabar Banten (BJB)', *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 8.2 (2022), 256–64
- Anisah, Nur, and Hizkia Franzias Crisnata, 'Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Fintech Payment OVO', *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4.1 (1970), 46–58
- Aryawati, Ni Putu Ari, I Made Ngurah Oka Mahardika, and I Gede Jaya Satria Wibawa, 'Persepsi Pengguna QRIS Pada UMKM Di Kota Mataram', *Guna Sewaka*, 1.2 (2022), 35–44
- Asiva Noor Rachmayani, 'Analisis Penerapan Pembayaran Digital Qris Dalam Kemudahan Umkm Di Kota Surabaya', 2015, 6
- Astri Dwi Andriani, Rosdita Indah Yuniawati, Pandriadi, Dini Hamidin, Aji Priambodo, Suhardi, Maman Sulaeman, Leni Susanti, Arif Darmawan, Samuel Martono, *Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society*, 2019
- Aziz, Fathul Aminudin, 'Menakar Kesyariahan Fintech Syariah Di Indonesia', *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 14.1 (2020), 1–18
- Belleflamme, Paul, Thomas Lambert, and Armin Schwienbacher, 'Individual Crowdfunding Practices', *Venture Capital*, 15.4 (2013), 313–33
- Belt, B., C. Brummer, and D. G., 'Crowdfunding: Maximizing the Promise and Minimizing the Peril.', 2012
- Dahrani, Dahrani, Fitriani Saragih, and Pandapotan Ritonga, 'Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan : Studi Pada UMKM Di Kota Binjai', *Owner*, 6.2 (2022), 1509–18

- Dwi Ariyanti, Septi, and Farah Wulandari Pangestuty, 'Pengaruh Fitur Robo Advisor Dan Minimal Top Up Terhadap Minat Investasi Reksadana (Studi Kasus Pada Aplikasi Bibit Dan Bareksa)', *Contemporary Studies in Economic*, 2.4 (2023), 634–45
- Dyah Sekarsari, Katherine Amelia, C. Dyah Sulistyaningrum I, and Anton Subarno, 'Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Pada Merchant Di Wilayah Surakarta', *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 5.2 (2022), 42
- Erdina, Tias Vela, and Dyah Hariani, 'Analisis Efektivitas Organisasi Dalam Program Pelayanan Administrasi Terpadu', *Journal of Public Policy and Management Review*, 6.3 (2017)
- Fadhila, Gita, Amanda Sherlyani, Widi Safitri Andriasari, and Iain Kudus, 'Implementasi Transaksi Pembayaran Cashless Dengan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)', *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 1.3 (2023), 314–26
- Farhan, Ahmad, and Aishwari Wardani Shifa, 'Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM Di Era Digital', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2023), 1198–1206
- Fin, 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Fintech', *Jurnal 2 Vol 2*, 2016
- Hanggraito, Ahmadintya Anggit, Ujang Sumarwan, Gunawan Iman, Tommy D. Andersson, Lena Mossberg, Anette Therkelsen, and others, 'Teknologi, Badan Pengkajian Dan Penerapan', *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1.1 (2021), 282
- Hanina, A, 'Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life Di Roxy Jember', 2021, 2
- Harahap, Berry A., Pakasa Bary Idham, Anggita Cinditya M. Kusuma, and Robbi Nur Rakhman, 'Perkembangan Financial Technology Terkait Central Bank Digital Currency (CBDC) Terhadap Transmisi Kebijakan Moneter Dan Makroekonomi', *Bank Indonesia*, 2 (2017), 1–80
- Hossain, Mokter, and Gospel Onyema Oparaocha, 'Crowdfunding: Motives, Definitions, Typology and Ethical Challenges', *Entrepreneurship Research Journal*, 7.2 (2017)
- Hsueh, Sue Chen, and Chia Hsin Kuo, 'Effective Matching for P2P Lending by Mining Strong

- Association Rules*, *ACM International Conference Proceeding Series, Part F1309 (2017)*, 30–33
- Hui, Julie S., Elizabeth M. Gerber, and Mike Greenberg, 'Easy Money? The Demands of Crowdfunding Work', *Technical Report No. 4*, 4, 2012, 1–11
- Iriana, Rizka Nurul Hidayati, Rochiyati Murniningsih, and Fritina Annisa, 'The Influence of Fintech on the Financial Inclusion of MSMEs in Magelang City', *Lppm Ptma*, 9.114 (2021), 425–34
- Irmawati, Setyani, Delu Damelia, and Dita Wahyu Puspita, 'Model Inklusi Keuangan Pada UMKM Berbasis Pedesaan', *5.62 (2013)*, 271–79
- Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan Teori Dan Praktik Di Indonesia (jakarta: PT Raja Grafindo, 2014)*
- Kurniawan, A., 'Transformasi Pelayanan Publik', 2005, 109
- Kurniawati, Merlyn, Yonas Ferdinand Riwu, Paulina Yuritha Amtiran, and Yuri Sandra Fa'ah, 'Pelatihan Personal Branding Dan Digital Literacy Bagi Pelaku Umkm Di Kota Kupang', *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7.2 (2023),
- Laudon Kenneth C., and Traver Carol Guercio, 'E-Commerce 2019: Business, Technology and Society, 15/e - Contents.Pdf', *Pearson, 2019*
- Luas, Jessica, Marthen Kimbal, and Frans Singkoh, 'Efektivitas Pelayanan Publik Di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon', *Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2.2 (2017), 1–12
- Madani, Hisyam Rifqi, 'Implementasi Penggunaan Kecerdasan Buatan Pada Industri Fintech Syariah', *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4.3 (2021), 128
- Maleke, Tesalonika Syela, Masje Pengky, and Deysi Tampongangoy, 'Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Di Desa Temboan Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal Administrasi Publik JAP*, VIII.2 (2022), 105–14
- Manurung, Cristina M, Jelita Novianma Sipahutar, Afina Charolin, Zaki Edi Saputra, Hayim Hayim, Jl William, and others, 'Efektivitas Program Q-Ris (Quick Response Code Indonesian Standard) Oleh Bank Indonesia Dalam Meningkatkan Transaksi Non-

- Tunai', *GLORY: Global Leadership Organizational Research in Management*, 2.3 (2024), 68–88
- McKinsey, 'Unlocking Indonesia's Digital Opportunity', 2016
- MEIDA KUSUMAH MARDANI, 'Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kecamatan Majenang', 2023, 11–39
- Mimma, Syahdatul, and Sherrindra, 'Meta Analysis on Acceptance of Financial Technology in Islamic Perspective', *Ekonomi Islam Indonesia*, 4.1 (2022)
- Mustafa Kamal Rokan, Dwi Yanti Sahriana, 'Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (Quick Response-Code Indonesian Standard) Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan', *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 4.2 (2022), 1–11
- Nasution, R. A., 'Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Ukm Di Kota Medan' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020)
- Ni Made Puriati, I Wayan Sugiartana, Ni Putu Erma Mertaningrum, 'Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Ukm Di Kabupaten Karangasem', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13.3 (2023), 332–38
- Nizar, Muhammad Afdi, 'Financial Technology (Fintech): It's Concept and Implementation in Indonesia', *Munich Personal RePEc Archive*, 5.98486 (2020), 4–10
- Paramitha, Dyah Ayu, and Dian Kusumaningtyas, *Qris Layanan Untuk Loyalitas Dan Kepuasan, Bi.Go.Id/QRIS*, 2023
- Pinandita, Nanda, Lilik Faiqotul, Hwihanus, and Tri Ratnawati, 'Efektifitas Dan Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Dalam Mendorong Ukm Go Digital', *Musyteri: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 3.5 (2023), 1–10
<<https://ejournal.warunayama.org/index.php/musyterineraca/article/view/1734/1619>>
- Purwanto, Hadi, Delfi Yandri, and Maulana Prawira Yoga, 'Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di

- Masyarakat*, *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11.1 (2022), 80–91
- Putri, Ika Swasti, and Siti Hayati Efi Friantia, 'Dampak Fintech Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia', *Bhirawa: Journal of Marketing And Commerce*, 6.1 (2021), 47–54
- Putri, Sulistiani Arianti Dhidhin Noer Ady Rahmanto, 'Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2', *Vol 5 No 1 (2024): El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*
- Putri Surya Sartika, 'Implementasi Aplikasi Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Aceh (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1)' (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022)
- Putri, Ummul Hanifah, 'Efektivitas Dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan', Universitas Negeri Padang Indonesia, 2019
- Raharjo, B, *Fintech Teknologi Finansial Perbankan Digital* (Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 2021)
- Rihadini, M, 'Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (PNPM MP SPP) Di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Pada Periode 2010', *Jurnal Universitas Hasanuddin*, 2012
- Rosalina, Iga, 'Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan', *Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Surabaya*, 1 (2012), 0–216
- Samiun, Muhammad Zais M., Muhammad Fikri Marsaoly, Sandri Sahadi, Ardian A. Do. M. Aly, Said Mala, Daud Hasim, and others, 'Studi Tingkat Adopsi QRIS Di Kalangan Usaha Mikro Pangan, Barito Dan Buah-Buahan Di Pasar Bastiong Kota Ternate', *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1.9 (2024), 1118–23
- Santi, E., Budiharto, B., & Saptono, H., 'Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap

- Financial Technology (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/Pojk. 01/2016)’, Diponegoro Law Journal, 6(3), 1-20, 2017*
- Sapitra, Delta, DestiRiani Ayu Wulandari, Dkk, ‘Strategi Pengembangan Potensi Umkm Kue Ulang Tahun Dan Kue Tat Desa Tanjung Raman Melalui Digitalisasi Qrissertadesainlogo’, Tribute: Journal Of Community Services, 5.2 (2024), 336–41*
- Saputra, I. P, ‘Analisis Efektivitas Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya’, Carbohydrate Polymers, 2019, 1*
- Sari, Kelurahan Umban, Bintang Wahyudi, Simon Andreson, Tengku Resti, Erika Yusman, Halisya Rahmawati Anwar, and others, ‘Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi Dengan Penerapan Qris Di’, 4.6 (2024), 1563–70*
- Septiana Alisa Salsabila, and Aji Damanuri, ‘Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM (Food and Beverage) Di Kabupaten Ponorogo’, Niqosiya: Journal of Economics and Business Research, 3.1 (2023), 120–27 <<https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i1.1700>>*
- Setiawan, Ade, ‘Pengaruh Persepsi Manfaat, Kepercayaan, Dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Nasabah Untuk Menggunakan Mobile Banking Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Nasabah Di Bank Syariah Indonesia KCP Demak)’, 2022, 92*
- Siagian, S. P., Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: PT Bumi aksara, 2001)*
- Sidiq, Adyantana Yusuf, and Rosdalina Bukido, ‘Resepsi Masyarakat Kota Manado Terhadap Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Melakukan Transaksi’, Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance, 3.1 (2023), 23–36*
- Silaen, Musa F, Sepbeariska Manurung, and Christine D Nainggolan, ‘Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan Dan Persepsi Risiko Minat Merchant Dalam Menggunakan Quick Tanggapan Standar Indonesia (Qris)’, Jurnal Internasional Sains, Teknologi & Manajemen, 2021, 1574–81*
- Subari, Sri Mulyati Tri, Kebijakan Sistem Pembayaran Di Indonesia, Seri Kebanksentralan, 2003*
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 2016*

Sunarjo, Wenti Ayu, Siti Nurhayati, and Isma Karimah, 'Pendampingan Pengenalan Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard (Qris) Sebagai Inovasi Pembayaran Cashless Bagi Ukm Di Desa SumurJomblangBogo, Kec, Bojong, Kab, Pekalongan', *Journal Of Social Community Services*, 02.03 (2023), 1–4

Tarantang, Jefry, Annisa Awwaliyah, Maulidia Astuti, and Meidinah Munawaroh, 'Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia', *Jurnal Al-Qardh*, 4.1 (2019), 60–75

Tella, Adeyinka, 'Determinants of E-Payment Systems Success: A User's Satisfaction Perspective', *International Journal of E-Adoption*, 4.3 (2012), 15–38

Utami, Meiliana Paramitha, and Bernadetta Tjandra Wulandari, 'Yuridis Analisa Quick Response Code Sebagai Sistem Pembayaran Ditinjau Dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 Tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran', *Paper Knowledge, Toward a Media History of Documents*, 7.Juni (2021), 49–58

Vanni, Kartika Marella, and Viki Safirotu Nadan, 'Efektivitas Strategi Pemasaran Digital Banking Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3.2 (2023), 237–48

Wijayanti, Ditarizky, and Pujiyono, 'Legalitas Sistem Peer To Peer Lending Financial Technology Di Indonesia', *Privat Law*, 9.1 (2021), 43–51

<https://dsnemui.or.id/>

<https://peraturan.bpk.go.id/>

<https://www.ojk.go.id/>

www.bi.go.id

www.bankbsi.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara Pra Riset

1. Apakah QRIS BSI Mobile banking adalah salah satu produk dan layanan unggulan BSI Demak Sultan Fattah?
2. Apakah QRIS BSI Mobile banking dapat memberikan manfaat kepada merchant?
3. Total merchant yang menggunakan produk QRIS BSI Demak Sultan Fattah.
4. Contoh usaha yang dijalankan merchant dengan menggunakan QRIS BSI Demak Sultan Fattah.
5. Apakah ada beban admin/biaya yang ditanggung merchant?
6. *Merchant Discount Rate* (MDR) yang diberikan kepada merchant berapa persen?
7. Bagaimana BSI Demak Sultan Fattah mewujudkan kualitas pelayanan QRIS BSI *mobile banking* kepada merchant?

Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Wawancara Riset Penelitian bagi Pegawai BSI KCP Demak Sultan Fattah

1. Bagaimana penerapan QRIS di BSI KCP Demak Sultan Fattah membantu mencapai tujuan inklusi keuangan?
2. Seberapa jauh pencapaian QRIS di BSI KCP Demak Sultan Fattah dalam meningkatkan jumlah transaksi non-tunai?
3. Sejauh mana QRIS telah terintegrasi dengan sistem perbankan yang ada di BSI KCP Demak Sultan Fattah, dan bagaimana hal ini mempengaruhi layanan kepada nasabah?
4. Bagaimana feedback dari nasabah dan merchant setelah penerapan QRIS di BSI KCP Demak Sultan Fattah?
5. Bagaimana BSI KCP Demak Sultan Fattah memanfaatkan integrasi QRIS untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan layanan digital di masa depan?
6. Apakah ada strategi khusus yang diterapkan oleh BSI KCP Demak Sultan Fattah untuk mempercepat adaptasi QRIS di kalangan pelaku usaha dan merchant lokal?
7. Bagaimana feedback yang diterima dari nasabah dan merchant setelah mereka mulai beradaptasi dengan QRIS?
8. Apa saja kemudahan yang diberikan produk layanan QRIS ini?
9. Apa saja manfaat dari produk layanan QRIS ini?
10. Bagaimana BSI Demak Sultan Fattah mempromosikan QRIS BSI mobile kepada merchant?
11. Apa saja kendala yang dihadapi BSI Demak Sultan Fattah saat proses pelaksanaan QRIS bagi merchant?
12. Apa saja tantangan yang dihadapi BSI Demak Sultan Fattah dalam menerapkan QRIS kepada merchant?
13. Bagaimana prosedur pelaksanaan pembukaan QRIS?
14. Apa saja persyaratan untuk membuka QRIS?
15. Bagaiaman langkah kedepan untuk meningkatkan penggunaan QRIS bagi merchant?
16. Bagaimana tatacara penggunaan QRIS untuk merchant?
17. Bagaimana BSI Demak Sultan Fattah mengatasi kendala yang dihadapi merchant dalam pelaksanaan QRIS

Lampiran 3. Daftar pertanyaan wawancara dengan pengguna QRIS

1. Apa yang membuat Anda memilih menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran?
2. Seberapa sering Anda menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi?
3. Dalam jenis transaksi apa saja Anda lebih sering menggunakan QRIS (misalnya belanja, makan di restoran, pembayaran tagihan)?
4. Apakah Anda merasa transaksi dengan QRIS lebih cepat dan mudah dibandingkan metode pembayaran lainnya?
5. Bagaimana pengalamanBUt Anda saat menggunakan QRIS?

Lampiran 4. Daftar pertanyaan wawancara dengan pedagang yang belum menggunakan QRIS

1. Sudah berapa lama Anda menjalankan usaha ini?
2. Bagaimana cara pelanggan biasanya membayar di tempat Anda? (tunai, transfer bank, atau metode lainnya)
3. Apakah Anda sudah pernah mendengar tentang QRIS sebelumnya?
4. Mengapa Anda belum menggunakan QRIS di usaha Anda?
 - Apakah karena kurang informasi?
 - Merasa tidak perlu?
 - Atau ada kendala teknis tertentu?
5. Apakah ada kekhawatiran terkait keamanan saat menggunakan QRIS?

Lampiran 5. Dokumentasi



Dokumentasi wawancara Bersama Bapak Parwi sebagai Branch Manager (BM) BSI KCP
Demak Sultan Fattah



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Abrozun Naim sebagai Micro Staff (MS) BSI KCP
Demak Sultan Fattah.



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Syafi'I Manan sebagai Branch Office (BO) BSI
KCP Demak Sultan Fattah



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Linda sebagai merchant Golden Chicken pengguna
layanan QRIS BSI KCP Demak Sultan Fattah



Dokumentasi wawancara bersama Fauzan sebagai merchant SEGERE [SEger GENah REne] pengguna layanan QRIS BSI KCP Demak Sultan Fattah.



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Ida sebagai merchant produk Tamalada yang belum menggunakan QRIS BSI KCP Demak Sultan Fattah.



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Lastri sebagai merchant produk KFC [Kalijaga Friend Chicken] yang belum menggunakan QRIS BSI KCP Demak Sultan Fattah.




Dokumentasi wawancara bersama Ibu Sudarni sebagai pelaku UMKM pemilik toko dan madu murni.



Dokumentasi wawancara bersama pengguna QRIS BSI KCP Demak Sultan Fattah.

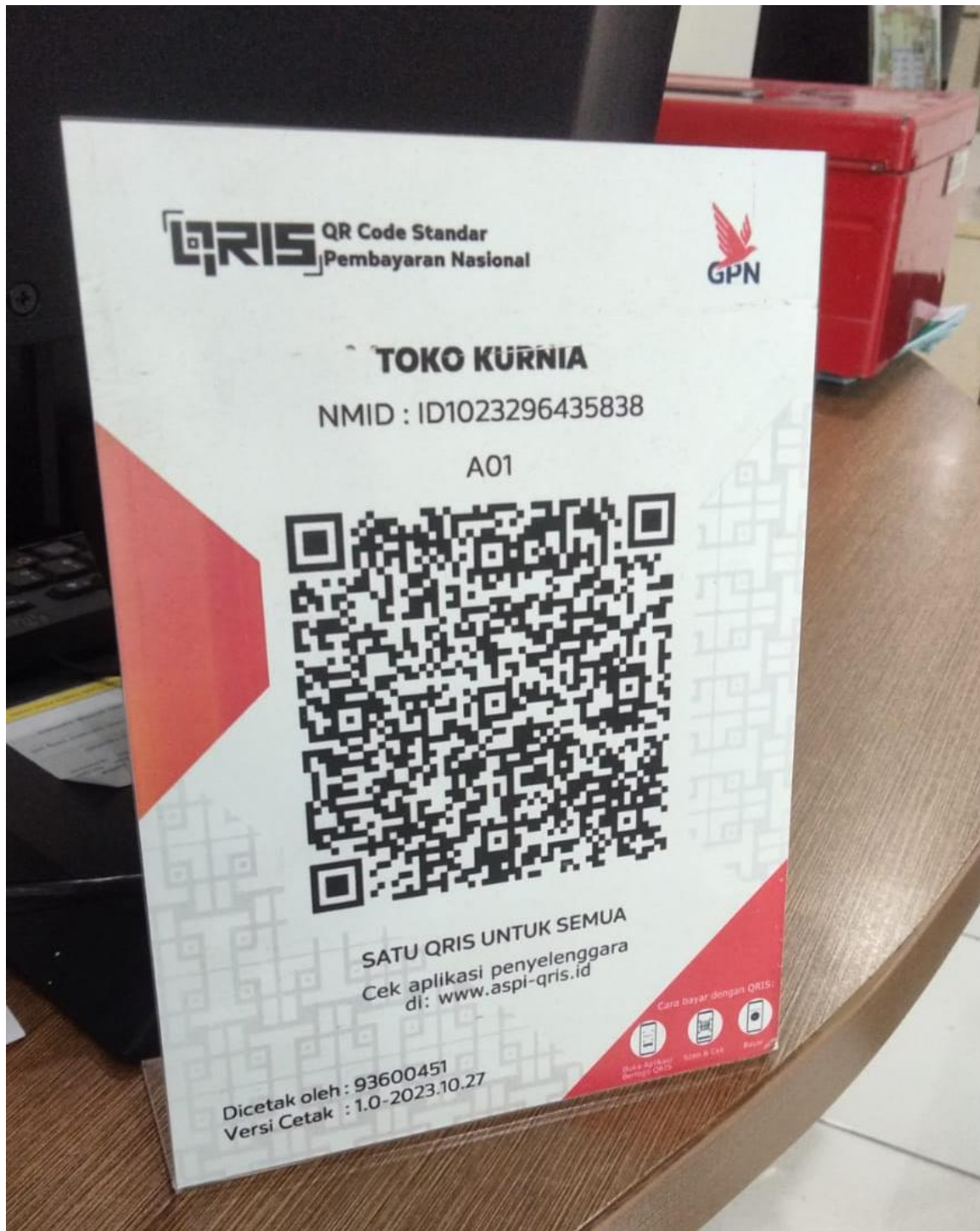
Lampiran 6. Aplikasi pendaftaran QRIS bagi merchant di BSI KCP Demak Sultan Fattah.



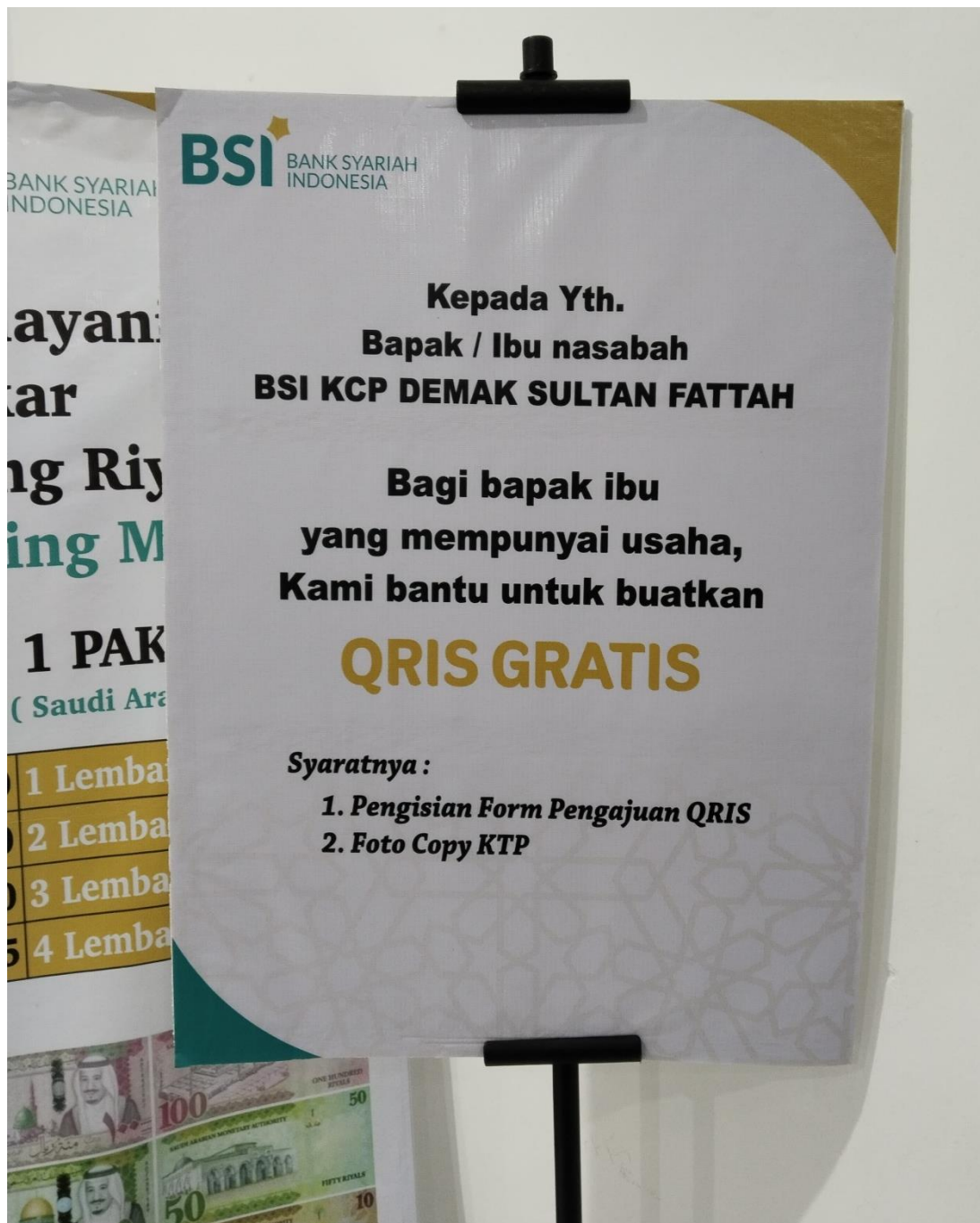
APLIKASI PERMOHONAN QRIS BSI CABANG Demak

DIJOLSH NASABAH														
KAMI YANG BERTANDATANGAN DI BAWAH INI :														
NAMA INSTITUSI/PEMOHON** (Contoh : Aisyah)														
NAMA UNTUK QRIS (Contoh : Toko Aisyah)														
SEGMENT USAHA	MIKRO / PENDIDIKAN / SPBU / SOSIAL													
NAMA PEJABAT /PENGURUS*	1. _____	2. _____												
JABATAN*	1. _____	2. _____												
No. KTP	1. _____	2. _____												
No. NPWP	1. _____	2. _____												
EMAIL														
ALAMAT INSTITUSI/PEMOHON**														
	KODE POS :													
NO HAND PHONE YANG TERDAFTAR DI MOBILE BANKING/ INTERNET BANKING BSI														
NOMOR REKENING BSI YANG DIDAFTARKAN UNTUK QR														
<p>Dengan ini mengajukan permohonan untuk menggunakan fasilitas BSI Pembayaran QRIS</p> <p>Mohon fasilitas ini dapat kami gunakan mulai bulan.....tahun.....</p> <p>Dan Sepenuhnya tunduk dan patuh terhadap ketentuan yang berlaku di BSI. Pembatalan/pengakhiran atas fasilitas ini akan kami sampaikan secara tertulis kepada BSI.</p>														
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td colspan="3">Syarat dokumen (fotokopi) :</td> </tr> <tr> <td style="width: 30%;">KTP</td> <td style="width: 30%;"></td> <td style="width: 40%;">(ada / tidak ada)</td> </tr> <tr> <td>NPWP</td> <td></td> <td>(ada / tidak ada)</td> </tr> <tr> <td>Cover Buku Tabungan BSI</td> <td></td> <td>(ada / tidak ada)</td> </tr> </table>			Syarat dokumen (fotokopi) :			KTP		(ada / tidak ada)	NPWP		(ada / tidak ada)	Cover Buku Tabungan BSI		(ada / tidak ada)
Syarat dokumen (fotokopi) :														
KTP		(ada / tidak ada)												
NPWP		(ada / tidak ada)												
Cover Buku Tabungan BSI		(ada / tidak ada)												
<p>Yang mengajukan permohonan,</p> <p style="margin-left: 100px;">Materai Rp 10.000</p>														

Lampiran 7. Bentuk QRIS bagi merchant yang dikeluarkan oleh BSI KCP Demak Sultan Fattah.



Lampiran 8. Poster layanan pembuatan QRIS gratis bagi merchant oleh BSI KCP Demak Sultan Fattah



Lampiran 9. Lampiran Bukti Riset Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 3160/Un.10.5/D1/TA.0.01/10/2024
Hal : Permohonan Izin Riset
Lamp. : ---

Semarang, 07/10/2024

Yth.
BSI KCP Demak Sultan Fattah
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin kepada :

Nama : Rohmah Hidayah
NIM : 2005036001
Semester : IX
Prodi : S.1 Perbankan Syariah
Alamat Peneliti : Desa Banjarsari RT. 01 RW. 3 Kec. Gajah Kab. Demak
Tujuan Penelitian : Wawancara dan Observasi
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY BERBASIS QRIS (QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD) SEBAGAI SISTEM PEMBAYARAN ELEKTRONIK DI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KCP DEMAK SULTAN FATTAH
Tanggal Pelaksanaan : 09/10/2024 s.d. 10/10/2024
Lokasi Penelitian : Jl. Sultan Fattah No. 37, Kauman, Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59511

Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan,
Wakil Dekan I, Bidang Akademik
Dan Kelembagaan


MUCHAMAD FAUZI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama lengkap : Rohmah Hidayah
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 9 Desember 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam

HIDA

Kewarganegaraan : Indonesia
No. HP : 085701638273
Email : rohmahhidayah1201@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD N Banjarsari 1	Tahun 2008-2014
2. MTs Al-Irsyad Gajah	Tahun 2014-2017
3. MA Plus Keterampilan Al-Irsyad Gajah	Tahun 2017-2020
4. UIN Walisongo Semarang	Tahun 2020-sekarang

PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Pendidikan bahasa Thailand	Tahun 2021-2023
-------------------------------	-----------------